

**PERAN GURU KELAS IV
DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA
DI SEKOLAH DASAR AL BAITUL AMIEN 02
(FULL DAY SCHOOL) JEMBER**

TESIS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

ARFAN EFENDI
NIM 213206040004

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2025**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Peran Guru Kelas Empat dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember” yang ditulis oleh Arfan Efendi ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis

Jember, 28 Mei 2025

Pembimbing I



Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M. Pd. I
NIP. 1974032007101004

Jember, 28 Mei 2025

Pembimbing II



Prof. H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M. Pd. Ph.D
NIP. 197001262000031002



PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Peran Guru kelas Empat dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember” yang ditulis oleh Arfan Efendi ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Rabu, tanggal 28 Mei 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
NIP.197110151998021003

Anggota

a. Penguji Utama : Prof. Dr. Hj. Mukniyah, M. Pd. I
NIP.1964051119990320001

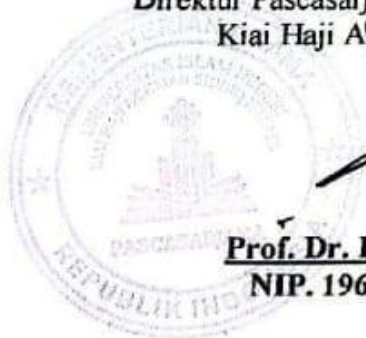
b. Penguji I : Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M. Pd.I
NIP.19740320007101004

c. Penguji II : Prof. H. Moch. Imam Machfudi, S.S, M. Pd, Ph. D
NIP.197001262000031002

Jember, 28 Mei 2025

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 196901312001121003



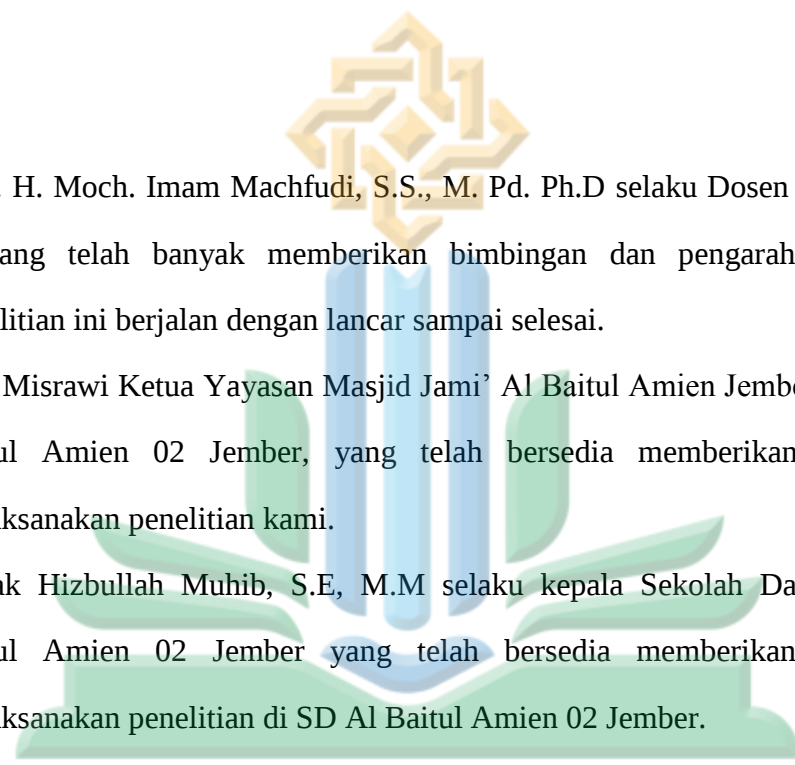
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas kearunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis “Peran Guru Kelas Empat dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember” ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad S.A.W. yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do’a *jazakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demu penulisan ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM, CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. Mashudi, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu kepada kami disini.
3. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. Selaku ketua progam studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah progam pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan, dan motivasi, dengan sepenuh hati dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusun tesis.

- 
5. Prof. H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M. Pd. Ph.D selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
6. KH. Misrawi Ketua Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember dan SD Al Baitul Amien 02 Jember, yang telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian kami.
7. Bapak Hizbullah Muhib, S.E, M.M selaku kepala Sekolah Dasar (SD) Al Baitul Amien 02 Jember yang telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di SD Al Baitul Amien 02 Jember.
8. Bu Yuni, Bu Aulia, Bu Nur dan Bu Ervin selaku guru kelas empat SD Al Baitul Amien 02 Jember yang memberikan informasi dan menjadi narasumber penelitian ini.
9. Alm. Bapak Asmoni dan Ibu Aniya dan Alm. Bapak Sugeng Andrianto dan Ibu Trinis Handayani yang telah memberikan motivasi, doa, dan support dalam penyusunan tesis ini sampai selesai.
10. Annisa Puspitaningrum istriku yang telah memberikan semangat, doa, dan motivasi dalam penyusunan tesis ini sampai selesai.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Tesis ini jauh dari kesempurnaan, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan rezeki ini titik terakhir semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 15 Juni 2025

Arfan Efendi
NIM 213206040004



ABSTRAK

Arfan Efendi, 2025. Peran Guru kelas Empat dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember. Dosen pembimbing 1) Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M. Pd. I 2) Prof. H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M. Pd. Ph.D

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum Merdeka, Guru kelas

Peran guru kelas IV dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 Jember yaitu menempatkan peran guru kelas yang lebih optimal dengan memiliki keleluasaan untuk memilih metode, atau strategi yang sesuai sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik, dilembaga tersebut merupakan sekolah favorit yang ada di kabupaten jember, yang memiliki banyak siswa dan prestasi akademik dan non akademik.

Fokus penelitian ini sebagai berikut: 1) bagaimana peran guru kelas IV sebagai adapter dalam pengembangan kurikulum merdeka di SD Al baitul amien 02 jember?, 2) bagaimana peran guru kelas IV sebagai pengembang dalam pengembangan kurikulum merdeka di SD Al baitul amien 02 jember?, dan 3) bagaimana peran guru kelas IV sebagai peneliti dalam pengembangan kurikulum merdeka di SD Al baitul amien 02 jember?. Tujuan penelitian ini yaitu: 1.

Menganalisis Peran Guru Kelas IV sebagai Adapter dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember, 2.

Menganalisis Peran Guru Kelas IV sebagai Pengembang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember, dan 3. Menganalisis Peran Guru Kelas IV sebagai Peneliti dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 Jember.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini di SD Al Baitul Amien 02 Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan *purposive*. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif interaktif Miles, Huberman dan Jhonny Saldana yaitu: kondensasi data, menyajikan data, menarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan member cek.

Hasil Penelitian : 1) Peran Guru Kelas IV sebagai Adapter dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka meliputi dua program mendasar yakni program integrasi muatan lokal dan program sekolah, 2) Peran Guru Kelas IV sebagai Pengembang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka yang tersusun yaitu Penyesuaian perencanaan pembelajaran, kontekstualisasi kurikulum, mengembangkan proyek P5, mengembangkan sistem asesmen, Menyusun KOS, dan Mengkaji dan mengevaluasi kurikulum 3) Peran Guru Kelas IV sebagai Peneliti dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka terdiri lima, yaitu mengumpulkan dan analisis data pembelajaran, menyesuaikan strategi pembelajaran, mengembangkan inovasi berdasarkan temuan, memberikan masukan pada pengembangan kurikulum, dan berbagi praktik baik dan berkolaborasi.



ABSTRACT

Arfan Efendi, 2025. The Role of Fourth Grade Teachers in Developing Kurikulum Merdeka at SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember. Advisor 1) Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M. Pd. I 2) Prof. H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M. Pd. Ph.D

Keywords: Developing Kurikulum Merdeka

The role of grade IV teachers in implementing the independent curriculum at SD Al Baitul Amien 02 Jember is to place the role of class teachers more optimally by having the freedom to choose appropriate methods or strategies so that learning can be adjusted to the learning needs and interests of students, in this institution is a favorite school in Jember district, which has many students and academic and non-academic achievements.

This study focuses on the following issues: 1) What is the role of fourth-grade teachers as adapters in developing the "Kurikulum Merdeka" at SD Al Baitul Amien 02 Jember? 2) What is the role of fourth-grade teachers as developers in developing the "Kurikulum Merdeka" at SD Al Baitul Amien 02 Jember? 3) What is the role of fourth-grade teachers as researchers in developing the "Kurikulum Merdeka" at SD Al Baitul Amien 02 Jember?

The objectives of this study are: 1) To analyze the role of fourth-grade teachers as adapters in developing the "Kurikulum Merdeka" at SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember, 2) To analyze the role of fourth-grade teachers as developers in developing the "Kurikulum Merdeka" at SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember, and 3) To analyze the role of fourth-grade teachers as researchers in developing the "Kurikulum Merdeka" at SD Al Baitul Amien 02 Jember.

This study employs a qualitative approach with a case study design. The research location is SD Al Baitul Amien 02 Jember. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The informants were selected using a purposive sampling technique. Data analysis follows Miles, Huberman, and Johnny Saldana's interactive qualitative analysis model, encompassing data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checks.

Research Results: 1) The role of Grade IV Teachers as Adapters in the Development of the Independent Curriculum includes two basic programs, namely the local content integration program and the school program, 2) The role of Grade IV Teachers as Developers in the Development of the Independent Curriculum which consists of Adjusting learning planning, curriculum contextualization, developing P5 projects, developing assessment systems, Compiling KOS, and Reviewing and evaluating the curriculum 3) The role of Grade IV Teachers as Researchers in the Development of the Independent Curriculum consists of five, namely collecting and analyzing learning data, adjusting learning strategies, developing innovations based on findings, providing input on curriculum development, and sharing good practices and collaborating.

ملخص البحث

عرفان أفندي، ٢٠٢٥. دور مدرس الصف الرابع في تطوير المنهج الدراسي الحر في مدرسة بيت الأمين الابتدائية العامة ٢ (المدرسة ليوم كامل) جمبر. رسالة الماجستير بقسم تعليم المعلمين للمدرسة الابتدائية ببرنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف (١) الدكتور الحاج زين الدين الحاج زيني الماجستير، و(٢) الدكتور الحاج إمام محفوطي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تطوير المنهج الدراسي الحر

إن المنهج الدراسي الحر هو المنهج الدراسي الذي يتضمن تعليمًا داخليًا متنوعًا حيث يكون المحتوى أكثر فعالية لتمكين الطلاب من الحصول على وقت كافٍ لفهم المفاهيم وتعزيز الكفاءات. والمدرس لديه حرية في اختيار مختلف أدوات التعليم بحيث يمكن تكييف عملية التعليم وفقًا لاحتياجات تعلم واهتمامات التلاميذ.

محور هذا البحث هو (١) كيف دور مدرس الصف الرابع بصفته متكيفًا في تطوير المنهج الدراسي الحر في مدرسة بيت الأمين الابتدائية العامة ٢ (المدرسة ليوم كامل) جمبر؟ و(٢) كيف دور مدرس الصف الرابع بصفته مطورًا في تطوير المنهج الدراسي الحر في مدرسة بيت الأمين الابتدائية العامة ٢ (المدرسة ليوم كامل) جمبر؟ و(٣) كيف دور مدرس الصف الرابع بصفته باحثًا في تطوير المنهج الدراسي الحر في مدرسة بيت الأمين الابتدائية العامة ٢ (المدرسة ليوم كامل) جمبر؟ ويهدف هذا البحث إلى تحليل دور مدرس الصف الرابع بصفته متكيفًا في تطوير المنهج الدراسي الحر في مدرسة بيت الأمين الابتدائية العامة ٢ (المدرسة ليوم كامل) جمبر، وتحليل دور مدرس الصف الرابع بصفته مطورًا في تطوير المنهج الدراسي الحر في مدرسة بيت الأمين الابتدائية العامة ٢ (المدرسة ليوم كامل) جمبر، وتحليل دور مدرس الصف الرابع بصفته باحثًا في تطوير المنهج الدراسي الحر في مدرسة بيت الأمين الابتدائية العامة ٢ (المدرسة ليوم كامل) جمبر.

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي من خلال دراسة الحالة. وموقع هذا البحث هو مدرسة بيت الأمين الابتدائية العامة ٢ (المدرسة ليوم كامل) جمبر. وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتحديد المخبرين هو بطريقة هادفة. أما تحليل البيانات فهو التحليل الذي يعتمد على البيانات الكيفية لمايلز وهوبرمن وجوني سالدانا، وهي: تكتيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. وفحص صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات وفحص الأعضاء.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: (١) أن مدرس الصف الرابع بصفته متكيفًا تطوير المنهج الدراسي الحر يشتمل على برنامجين أساسيين وهما برنامج المنهج الدراسي الحر وبرنامج المنهج الدراسي المدرسي؛ و(٢) أن دور مدرس الصف الرابع بصفته مطورًا في تطوير المنهج الدراسي الحر تتكون من أربعة عناصر وهي: تعديل طريقة التعليم، وإعداد الوحدة الدراسية، والفهم الكامل لأهداف التعليم، وتدريب المدرسين؛ و(٣) أن دور مدرس الصف الرابع بصفته باحثًا في تطوير المنهج الدراسي الحر يتكون من ثلاثة جوانب، وهي: من خلال عملية التعليم والتعلم، البحث مرة واحدة في الأسبوع، والبحث باستخدام قيم التصحيح/الإصلاح والإثراء.



DAFTAR ISI

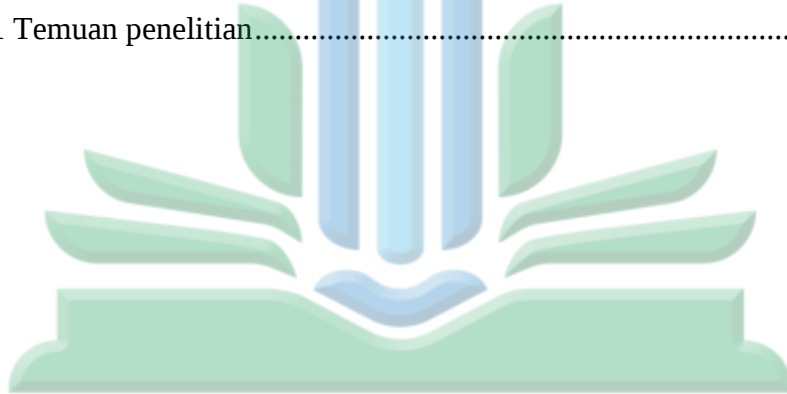
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	24
1. Guru Kelas.....	24
2. Kurikulum merdeka.....	33
3. Peran guru dalam pengembangan kutikulum	42
C. Kerangka Konseptual	60

BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian.....	63
C. Kehadiran Penelitian.....	63
D. Subjek Penelitian.....	65
E. Sumber data.....	67
F. Teknik Pengumpulan Data.....	68
G. Analisis Data	74
H. Keabsahan Data.....	78
I. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	79
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	81
A. Paparan data dan analisis	81
B. Temuan Penelitian.....	100
BAB V PEMBAHASAN	105
A. Peran guru kelas IV sebagai Adapter	105
B. Peran guru kelas IV sebagai Pengembang	108
C. Peran guru kelas IV sebagai Peneliti.....	110
BAB VI KESIMPULAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR RUJUKAN	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	20
Tabel 4.1 Temuan penelitian.....	101

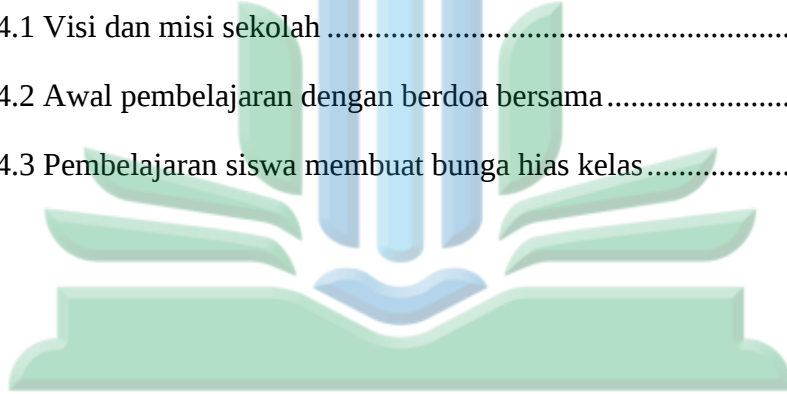


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perkembangan kurikulum di Indonesia.....	36
Gambar 4.1 Visi dan misi sekolah	83
Gambar 4.2 Awal pembelajaran dengan berdoa bersama	84
Gambar 4.3 Pembelajaran siswa membuat bunga hias kelas	92

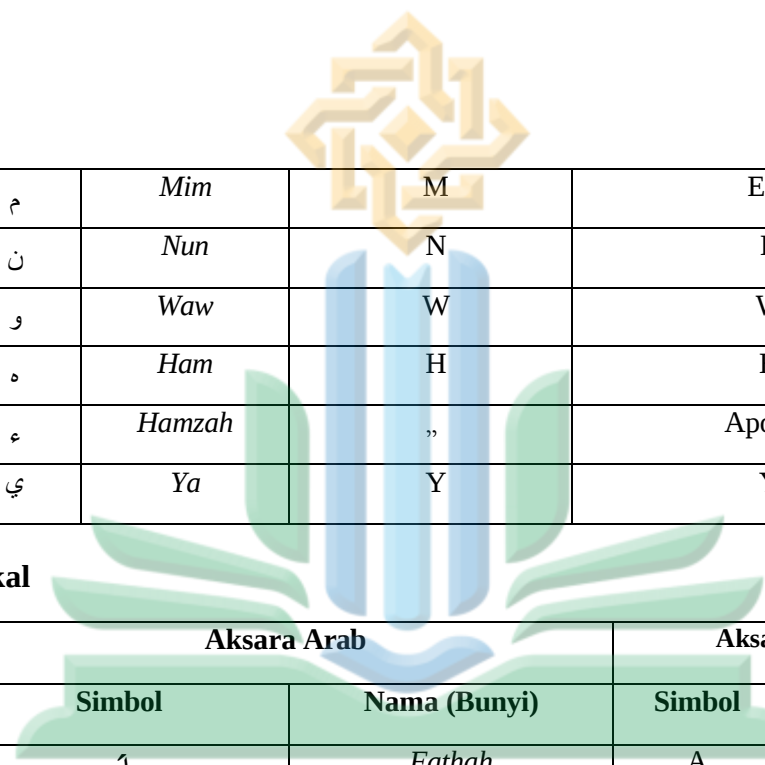


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El



م	Mim	M	E m
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	Fathah	A	a
ي	Kasrah	I	i
و	Dhammah	U	u

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	au	a dan u



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Proses pendidikan telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan sosial budaya dalam masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan bukanlah suatu usaha yang sederhana, sebab banyak aspek yang terkait dengan mutu pendidikan tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dilakukan penataan kurikulum. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan dan seorang guru dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat tentunya menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul.

Beberapa sekolah di kabupaten Jember, salah satunya SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember merupakan lembaga pendidikan populer dan berkembang pesat di Jember, yaitu bisa kita liat siswa di SD Al Baitul Amien 02 Jember di tahun 2022 sebanyak 632 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Setiap kelas terdapat 4 Rombel (Rombongan belajar) kecuali kelas 6 tiga rombel.

Penataan kurikulum SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yang berbasis ke Agamaan (Keislaman) menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk bersekolah di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember. Dalam hal ini menjadikan ciri khas dari SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember, sehingga banyak kalangan masyarakat tertarik untuk

menyekolahkan putra/putrinya SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.¹

SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember merupakan lembaga pendidikan yang aktif dalam pengembangan siswa, terlihat dari banyaknya prestasi dari segi Keagamaan dan Pengetahuan yang didapatkan siswa di berbagai ajang dari tingkat kecamatan sampai tingkat internasional. Sehingga dalam penerapannya kurikulum di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember berjalan dengan baik. Sehingga dalam penerapannya kurikulum di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember berjalan dengan baik.²

Pada saat ini seorang guru tidak hanya mengajar akan tetapi juga harus ikut serta dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang dilakukan sejak awal dengan tujuan agar benar-benar memahami dan menguasai kurikulumnya. Dengan demikian pelaksanaan kurikulum di dalam kelas akan lebih tepat dan lancar. Guru kelas IV SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yang menjadi bahan uji coba dalam penerapan kurikulum Merdeka adalah orang yang mengajarkan di berbagai bidang pengetahuan yang meliputi mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan sosial (IPAS), Matematika, Pendidikan pancasila (PP), Seni Budaya, dan Bahasa Indonesia.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi :³

¹ <https://www.anakislam.com/sd-islam-jember-terunggul/diakses-13-Januari-2023>

² <https://radarjember.jawapos.com/sinergi/19/10/2021/yayasan-masjid-jami-al-baitul-amien-dirikan-sd-baru/> diakses-13-Januari-2023

³ Al-Qur'an, Kementerian Agama. Jakarta, 9:122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah : 122).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang beriman tidak diwajibkan semua ikut dalam medan perang, melainkan ada sebagian kaum mukmin berkewajiban menuntut ilmu. Kurikulum merdeka ini memberikan kita kebebasan dalam mengatur pengembangan dalam pelaksanaannya. Hal ini seperti ayat di atas bahwa ayat tersebut relevan dengan zaman sekarang ini. Jika sekarang banyak orang bekerja, maka sebagian dituntut untuk belajar ilmu pengetahuan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 disebutkan bahwa : “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar-mengajar”.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Untuk pelaksanaan pembelajaran Kurikulum merdeka menekankan tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. SD Al Baitul Amien Jember merupakan sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Implementasi Kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kurikulum ini

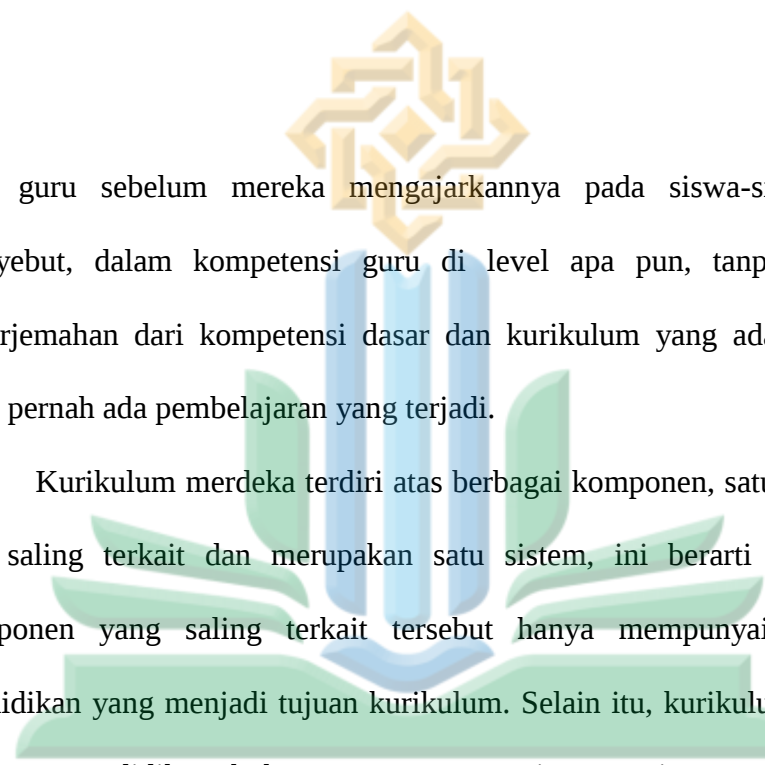
pada dasarnya berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mendapat hasil baik.

Penerapan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember berlangsung di tahun 2022. pembelajaran ini, diterapkan pada Kelas 1 dan 4, sesuai dengan kebijakan dari kemendikbud RI. Pada kelas 4 di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Penerapan kurikulum merdeka belum berjalan dengan maksimal, masih terdapat kekurangan terutama belum lengkapnya fasilitas penunjang dalam penerapan kurikulum merdeka ini seperti buku, modul ajar, dan terkesan mendadak diterapkan karena masih sedikit pemahaman guru terkait kurikulum ini, seperti kurangnya Pelatihan dan pemahaman terkait perangkat dari kurikulum merdeka.⁴

Pada tahun ini di SD Al Baitul Amien Jember, penerapan kurikulum merdeka hanya pada kelas 4 dan kelas 1, penerapan uji coba ini tahun pertama sebelum diterapkan secara keseluruhan di tahun 2024. kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang sebelumnya juga di ujicobakan di kota-kota besar yaitu kurikulum prototype yang digagas oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud).

Kurikulum Merdeka adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh

⁴ Wawancara dengan Ibu Yuni Guru Kelas 4 (Senin 03 Oktober 2022).



para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Kurikulum merdeka terdiri atas berbagai komponen, satu dengan yang lain saling terkait dan merupakan satu sistem, ini berarti bahwa setiap komponen yang saling terkait tersebut hanya mempunyai satu tujuan pendidikan yang menjadi tujuan kurikulum. Selain itu, kurikulum merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang di rencanakan, diprogramkan, dan dirancang yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang. Hal ini sering diabadikan oleh guru kelas, karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana aktif, efektif dan menyenangkan dan pembelajaran harus berpusat pada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran yakni dengan menggunakan metode-metode yang tepat dan alat media. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan, menjelaskan gambaran ide dari suatu materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

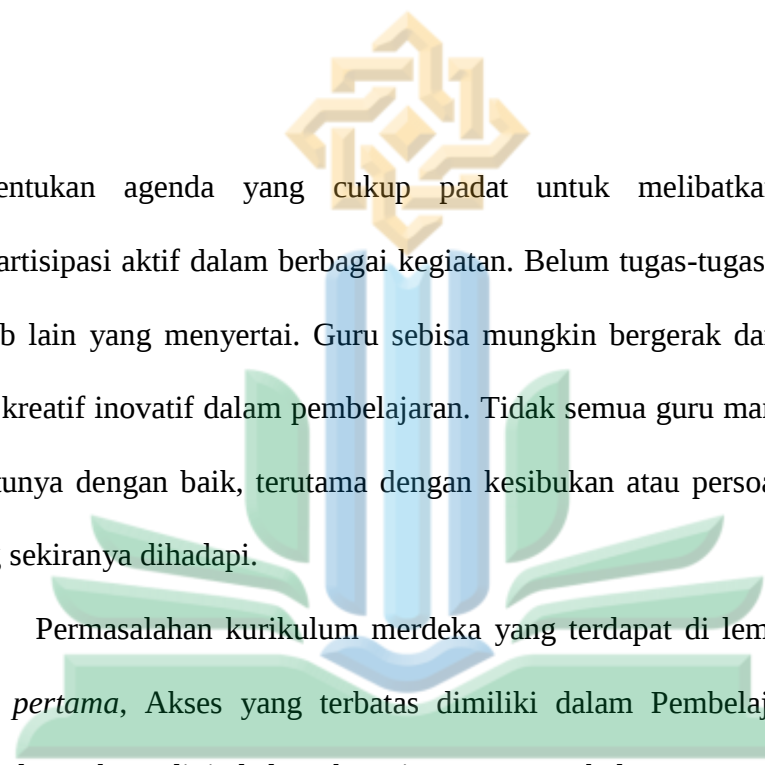
Masih jelas di ingatan kurikulum terakhir yaitu K-13 diterapkan menggantikan KTSP (kurikulum 2006). Ciri umum dari K-13 berfokus pada capaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditujukan pada sarana pengembangan sikap dan budi pekerti peserta didik. Beberapa materi pembelajaran disusun sedemikian rupa untuk menciptakan suasana belajar

yang komprehensif dan terintegrasi satu sama lain untuk membentuk karakter yang sesuai ideologi Pancasila. Perjalanan dan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia tentunya belum tuntas, dengan adanya berbagai upaya perbaikan dan faktor, kurikulum 2013 kemudian digantikan dengan program Kurikulum Merdeka.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien Jember terdapat beberapa permasalahan antara lain, *pertama* Tidak Memiliki Pengalaman dengan kurikulum merdeka, guru belum mampu mengadopsi kurikulum merdeka dipicu kurangnya pelatihan guru terkait kurikulum merdeka dan pengalaman guru belajar di bangku kuliah. Kurangnya rujukan penyelesaian soal dengan variasi metode di buku teks pun diduga sebagai penyebabnya. Minimnya pengalaman pembelajaran dengan cara kurikulum merdeka ini juga disebabkan saat guru masih menjadi siswa, sebagai mahasiswa calon guru, maupun ketika menjalani pelatihan sebagai guru dalam jabatan.

Kedua, Keterbatasan Referensi, Buku teks yang ada saat ini dinilai masih berkualitas cukup rendah. Baik buku guru maupun siswa yang diterbitkan pusat perbukuan atau penerbit swasta belum memberikan referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa dengan efektif.

Ketiga, Manajemen Waktu, Dalam upaya transformasi proses pembelajaran, guru membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat adaptif dengan tuntutan perubahan yang diharapkan. SD Baitul Amien Jember



menentukan agenda yang cukup padat untuk melibatkan guru agar berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Belum tugas-tugas dan tanggung jawab lain yang menyertai. Guru sebisa mungkin bergerak dan menemukan cara kreatif inovatif dalam pembelajaran. Tidak semua guru mampu mengatur waktunya dengan baik, terutama dengan kesibukan atau persoalan yang lain yang sekiranya dihadapi.

Permasalahan kurikulum merdeka yang terdapat di lembaga-lembaga lain, *pertama*, Akses yang terbatas dimiliki dalam Pembelajaran, Adanya perbedaan akses digital dan akses internet yang belum merata juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam wacana pelaksanaan kurikulum merdeka yang disampaikan Mendikbud, ada enam model pembelajaran yang dapat diterapkan. Salah satu model belajar yang dapat dilakukan ialah daring. *Kedua*, Kompetensi (Skill) yang belum Memadai, Minimnya pengalaman dalam implementasi kurikulum merdeka juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru. Beberapa guru bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti Microsofts. Word, membuat presentasi yang menarik dan menyenangkan, dan lainnya.

Padahal, untuk melaksanakan kurikulum merdeka guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran yang mendorong siswa. Kompetensi yang masih minim ini juga menjadi kendala guru dapat menjalankan merdeka belajar dengan cepat. Bukan tanpa alasan adanya perubahan selalu diiringi dengan berbagai

permasalahan. Sistem pendidikan yang dianggap usang perlu diperbaiki karena hasil evaluasi yang dilakukan selama ini.

Guru kelas sebagai garda terdepan dari berbagai perubahan tersebut mau tak mau harus siap mengambil berbagai upaya dan berani belajar maupun mencoba. Agar tidak hanya beradaptasi, namun juga mampu menyiapkan siswa sebagai generasi bangsa supaya mampu menjawab tantangan di masa depan. Kelancaran pelaksanaan belajar pastinya ditentukan dari akses digital dan internet yang dimiliki guru dan siswa. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas memadai atau guru dan siswa yang aksesnya terbatas mengalami kesulitan. Perbedaan fasilitas, sarana prasarana dan kemudahan akses teknologi menjadi kendala yang terkadang dihadapi guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, hal ini menarik untuk diteliti sebagai upaya untuk mengkaji pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini didasarkan atas konteks penelitian. Maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Kelas IV sebagai Adapter dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (*Full day school*) Jember?
2. Bagaimana Peran Guru Kelas IV sebagai Pengembang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (*Full day school*) Jember?

3. Bagaimana Peran Guru Kelas IV sebagai Peneliti dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (*Full day school*) Jember?

C. Tujuan Penelitian

Relevan dengan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis Peran Guru Kelas IV sebagai Adapter dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (*Full day school*) Jember.
2. Menganalisis Peran Guru Kelas IV sebagai Pengembang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (*Full day school*) Jember.
3. Menganalisis Peran Guru Kelas IV sebagai Peneliti dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (*Full day school*) Jember.

D. Manfaat Penelitian

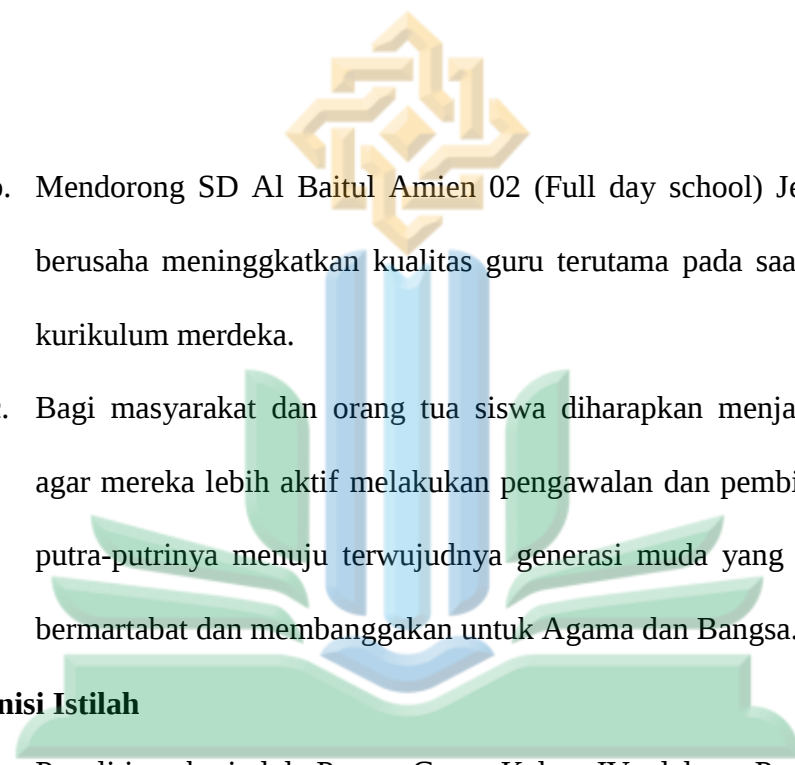
1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bisa dijadikan *grand desain* keilmuan khususnya tentang Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (*Full day school*) Jember.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil peneltian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain :

- a. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada kepala sekolah dan dewan guru di SD Al Baitul Amien 02 (*Full day school*) Jember tentang pengembangan kurikulum merdeka, sehingga nanti dalam pelaksanaanya semua guru dapat menerapkan dengan baik.

- 
- b. Mendorong SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember agar berusaha meningkatkan kualitas guru terutama pada saat penerapan kurikulum merdeka.
 - c. Bagi masyarakat dan orang tua siswa diharapkan menjadi masukan agar mereka lebih aktif melakukan pengawalan dan pembinaan dalam putra-putrinya menuju terwujudnya generasi muda yang bermanfaat, bermartabat dan membanggakan untuk Agama dan Bangsa.

E. Definisi Istilah

Penelitian berjudul Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

Untuk menghindari kesalah fahaman dan salah penafsiran (*mis-interpretation*) dalam maksud dan substansi judul tersebut, maka perlu didefinisikan beberapa istilah kunci sebagai berikut:

1. Guru Kelas

Guru kelas adalah pendidik yang bertanggung jawab mengajar dan membimbing siswa dalam satu kelas tertentu, guru kelas memiliki tugas utama yaitu mengajar berbagai mata pelajaran, membimbing perkembangan akademik, dan karakter siswa, menilai hasil belajar, berkomunikasi dengan orang tua siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang ada di Indonesia, kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan. Penerapan kurikulum Merdeka memiliki tujuan yakni mempersiapkan

manusia agar memiliki pribadi yang produktif, kreatif dan inovatif. Dalam hal ini guru di tuntut lebih meningkatkan kinerja nya supaya ilmu yang diberikan kepada siswa dapat terserap dengan baik sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan judul penelitian tentang “Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember” merupakan pendidik yang bertanggung jawab mengajar dan membimbing siswa dalam satu kelas tertentu yang dilakukan oleh pendidik dengan kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan suatu alat atau cara baru seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mempersiapkan manusia agar memiliki pribadi yang produktif, kreatif dan inovatif di SD Al Baitul Amien 02 (*Full day school*) Jember.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan, dijelaskan kerangka penulisan yang digunakan dalam penyusunan tesis ini dengan tujuan mempermudah dalam proses pembahasannya. adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab Satu: Pendahuluan, pada bab ini peneliti menyajikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab Dua: Kajian Pustaka tentang budaya relegius dan juga tentang Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al

Baitul Amien 02 (Full day school) Jember. , pada bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka konseptual tentang pengembangan budaya relegius.

Bab Tiga: Metode Penelitian, bab ini meliputi; (1) Pendekatan dan Jenis Penelitian; (2) Lokasi Penelitian; (3) kehadiran peneliti, (4) Subjek Penelitian; (5) Sumber Data (6) Teknik Pengumpulan Data; (7) Analisa Data; (8) Keabsahan Data; dan (9) Tahapan-tahapan penelitian.

Bab Empat; Paparan data dan analisis, dalam bab ini disajikan paparan data dan analisis data serta temuan penelitian, disesuaikan dengan fokus penelitian.

Bab Lima; Pembahasan, dalam bab ini dipaparkan pembahasan temuan penelitian menyangkut fokus penelitian.

Bab Enam; Penutup, berisi kesimpulan serta saran atau rekomendasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian yang terkait dengan penelitian ini telah banyak dilakukan dengan fokus yang beragam. Disini hanya disebutkan yang termutakhir saja.

Pertama Tesis, Tison Haryanto IAIN Bengkulu, judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak

Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur) 2019. Tesis ini menghasilkan

temuan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur dilakukan melalui

program pembiasaan dan menerapkan 5S 1C (Senyum, Sapa, Salam,

Sopan, Satun, dan Ceria). kewajiban mengucapkan salam saat berjumpa

dengan guru di pagi hari dengan mencium tangannya, merapikan pakaian,

memungut sampah yang terlihat dan memasukkannya ke dalam kantung

plastik. Kemudian dilanjutkan untuk menunaikan salat duha. Saat memulai

pelajaran berdoa kemudian menghafalkan ayat-ayat al-quran yang wajib

di hafal oleh peserta didik yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. Ketika

waktu pulang tiba peserta didik harus membaca doa penutup dan

selanjutnya salaman kepada guru. Adapun hambatan yang dialami oleh

guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3

Kaur dalam membina akhlak siswa yaitu : Rusaknya moral anak



disebabkan oleh Berdasarkan pengamatan, dapat dikatakan bahwa aplikasi pendidikan agama Islam di sekolah umum kurang maksimal. Hal tersebut di sebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi minimnya praktik pendidikan agama di sekolah umum dapat berupa berbagai hal, terutama kontaminasi anak dengan media Sosial, seperti Handphon, Internet, Game dan lainnya. Faktor Internal Pendekatan metodologi guru pendidikan agama Islam masih terpaku pada orientasi tradisional sehingga tidak mampu menarik minat murid pada pelajaran pendidikan agama Islam.⁵

Kedua Jurnal, Sudarto, Abd. Hafid, Muhammad Amran Universitas Negeri Makassar, judul Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA, 2020. Jurnal ini menghasilkan temuan bahwa hampir semua Program Merdeka Belajar telah terimplementasikan secara umum, sedangkan yang terimplementasikan berkaitan pembelajaran IPA/Tema IPA, yaitu Program Kampus Merdeka, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, dan Guru Penggerak. Kesimpulan penelitian ini adalah Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA/Tema IPA meliputi: implementasi Kampus Merdeka, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, dan Guru Penggerak. Pada Program Kampus Merdeka, guru menggunakan halaman sekolah sebagai sarana belajar IPA/Tema IPA selain Ruang Kelas. Pada Program Revitalisasi

⁵ Tison Haryanto, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur)”*, (Bengkulu, Tesis IAIN Bengkulu, 2019).

Pendidikan Vokasi, guru lebih mengutamakan praktek. Pada Program Guru Penggerak, guru selalu memotivasi dan menyenangkan siswa dalam pembelajaran IPA/Tema IPA.⁶

Ketiga Tesis, Dwi Efyanto Universitas Muhammadiyah Malang, judul Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK 2021. Tesis ini menghasilkan temuan bahwa: 1) Penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK dengan melaksanakan sistem pendidikan pada ranah input, proses, dan output; 2) Hambatan penerapan merdeka belajar dari ketiga SMK meliputi (1) Pemenuhan kompetensi industri memerlukan peningkatan kompetensi guru yang terprogram; (2)

Guru belum mempunyai pengalaman lapangan dalam penerapan kompetensi industri; (3) Perubahan standar kompetensi industri yang dinamis memerlukan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai; (4) Kesulitan memfasilitasi pembelajaran dengan efektif sesuai dengan budaya industri; 3) Upaya untuk mengatasi kendala yang ada dari penerapan merdeka belajar adalah: a) Membuat program kesepakatan kerjasama antara SMK dengan pihak Industri; (b) Mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menciptakan nuansa kerja seperti di perusahaan; (c) Sinkronisasi kurikulum dengan industri rekanan untuk penyusunan kurikulum

⁶ Sudarto, Abd. Hafid, Muhammad Amran, *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA*, Universitas Negeri Makassar 2020.

pembelajaran otomotif; (d) Meningkatkan kompetensi guru dalam konteks pemenuhan harapan industri.⁷

Keempat Penelitian Nuriana Yuliani yang bertajuk Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah menyebutkan bahwa implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab mengedepankan kreativitas, saintifik dan autentik. Hal ini karena kurikulum 2013 menuntut penggunaanya untuk menyeimbangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai perkembangan dalam pembelajaran, disamping perubahan standar isi berupa adanya mata pelajaran wajib dan pilihan serta standar proses yang mengedepankan mengamati, menanyakan, menalar, mengasosiasi dan mengomunikasikan (5 M). Penggunaan kurikulum tersebut hampir sama seperti KTSP, namun ada beberapa yang diubah seperti penambahan jam pelajaran, pengembangan isi kurikulum, hingga penyebaran kompetensi pada perencanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbahasa yang sebelumnya dimasukkan pada Standar Kompetensi atau sekarang disebut Kompetensi Inti bukan menjadi pedoman tetap dalam implementasi kurikulum dan diseragamkan dengan mata pelajaran lain. Sebagai gantinya, pemaparan tentang keterampilan berbahasa tertuang dalam Kompetensi Dasar; keterampilan menyimak dan

⁷ Dwi Efyanto, *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK*, Universitas Muhammadiyah Malang 2021.

berbicara dalam satu kesempatan serta membaca dan menulis pada kesempatan lain.⁸

Kelima Penelitian Nurkomariah berjudul “Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab” menyebutkan bahwa kurikulum tersebut bentuk usaha yang dilakukan pemerintah dalam memecahkan masalah pendidikan di Indonesia. Pada mata pelajaran bahasa Arab, implementasi kurikulum tersebut dibuktikan dengan tuntutan pengguna untuk aktif, kreatif dan efektif dan menyenangkan sesuai landasan yang berlaku; Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan tujuan yang dicapai. Untuk mewujudkan pencapaian kurikulum tersebut, maka disusun komponen-komponen kurikulum secara bertahap, mulai dari tujuan yang mencakup keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), materi atau isi kurikulum berdasarkan kehidupan keseharian, metode yang digunakan dan pelaksanaan implementasi kurikulum serta mengevaluasi implementasi yang telah dilakukan.⁹

Keenam, Primrose, K. & Alexander, C. R. Jurnal dengan judul Curriculum development and implementation: factors contributing towards curriculum development in Zimbabwe higher education system 2013. Penelitian ini mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum pendidikan tinggi di Zimbabwe . Hal itu

⁸ Nuriyana Yulianti. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Dalam Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, Volume 9, Nomor I. 2014. 176-191.

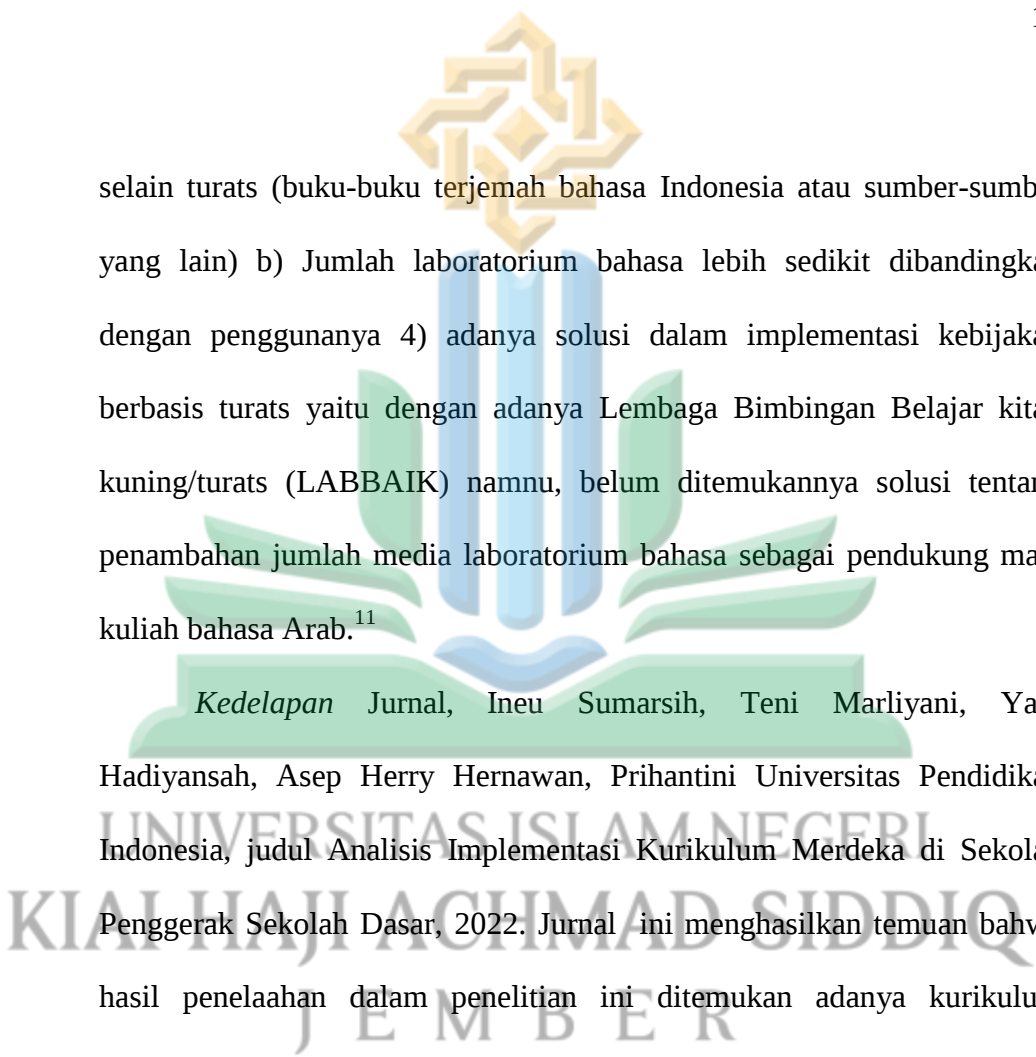
⁹ Nurkomariah. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. Dalam Al-Afkar, Volume 2, Nomor II. 2013. 37-59.



dikarenakan oleh perubahan terus menerus dalam kurikulum perguruan tinggi yang meliputi universitas, perguruan tinggi Politeknik dan perguruan tinggi guru. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan kurikulum di Zimbabwe dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemajuan teknologi, tuntutan mahasiswa, harapan masyarakat, industri dan perdagangan, globalisasi, kemitraan dengan lembaga-lembaga, kebutuhan untuk profesionalisme dalam bisnis, penelitian akademis untuk merubah ekonomi, persaingan di antara lembaga-lembaga dan harapan pemerintah.¹⁰

Ketujuh, Siti Amaliati, Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Turats pada Mata Kuliah Bahasa Arab dan Nahwu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian disimpulkan sebagai berikut: 1) Substansi kebijakan kurikulum berbasis turats pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu di Program studi Pendidikan Bahasa Arab di INKAFA Gresik bahwa komponen kurikulum berdasarkan turats 2) Implementasi kebijakan kurikulum berbasis turats dengan beberapa tahapan mulai dari rektor hingga implementator yaitu program studi PBA 3) adanya penghambat dalam implementasi a) mahasiswa yang menggunakan referensi-referensi

¹⁰ Primrose, K. & Alexander, C. R. (2013) *Curriculum development and implementation: factors contributing towards curriculum development in Zimbabwe higher education system.* *European Social Sciences Research Journal*, 1(1), 55-65.



selain turats (buku-buku terjemah bahasa Indonesia atau sumber-sumber yang lain) b) Jumlah laboratorium bahasa lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaannya 4) adanya solusi dalam implementasi kebijakan berbasis turats yaitu dengan adanya Lembaga Bimbingan Belajar kitab kuning/turats (LABBAIK) namnu, belum ditemukannya solusi tentang penambahan jumlah media laboratorium bahasa sebagai pendukung mata kuliah bahasa Arab.¹¹

Kedelapan Jurnal, Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini Universitas Pendidikan Indonesia, judul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, 2022. Jurnal ini menghasilkan temuan bahwa hasil penelaahan dalam penelitian ini ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.¹²

Kesembilan Penelitian Nurkomariah Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Arab di MAN Tembilahan

¹¹ Siti Amaliati, *Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Turats pada Mata Kuliah Bahasa Arab dan Nahwu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; 57-63 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615

¹² Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022



Indragiri Hilir Riau 2014, lebih mengarah pada realitas penggunaan implementasi kurikulum pada sekolah tersebut. Komponen kurikulum seperti tujuan, materi, metode, pelaksanaan dan evaluasi berjalan sesuai pedoman yang berlaku. Selain itu, faktor motivasi belajar, sarana dan prasarana menjadi pendukung terlaksananya implementasi kurikulum bahasa Arab di sekolah tersebut, di samping faktor penghambat seperti latar belakang peserta didik dan pendidik masih saja ditemukan selama penelitian berlangsung. Upaya meningkatkan implementasi kurikulum pun ditempuh, mulai dari meningkatkan profesionalisme pendidik bahasa Arab hingga usulan agar bahasa Arab dimasukkan dalam tes penjurusan, baik IPA, IPS maupun MAK.¹³

Kesepuluh, Safitri, Tesis dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum SD-IT di Kabupaten Pangkajene Arènes 2011, adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang di pakai hanya kurikulum diknas namun mereka memberikan beberapa pelajaran tambahan tentang keagamaan yang disebut dengan “religi’s day”.¹⁴

Guna memahami secara lebih rinci tentang *mapping* penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel berikut :

¹³ Nurkomariah. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Arab di MAN Tembilahan Indragiri Hilir Riau. Dalam Al-Afkar, Volume 3, Nomor II. 2014. 16-40.

¹⁴ Safitri, *Manajemen Pengembangan Kurikulum SD-IT di Kabupaten Pangkajene Arènes*, S2:Palangkaraya, Tesis UM Muhammadiyah, 2011. 16.



Tabel 2.1 :
Orisinilitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur) 2019	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti peran guru dalam proses pembelajaran	Penelitian tidak mengkaji tentang kurikulum merdeka	Terletak pada fokus penelitian yakni 1. apa faktor Kurangnya pengetahuan siswa mengenai akhlak?. 2. Bagaimana menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan? 3. apa faktor Kurangnya pengawasan dan perhatian guru terhadap pembinaan akhlak? 4. Apa dampak negatif era globalisasi terhadap akhlak siswa?
2	Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA, 2020	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Implementasi Program Merdeka Belajar atau .kurikulum merdeka	Penelitian tidak mengkaji bentuk dari peran guru dalam pembelajaran dikelas, hanya terfokus menganalisis program merdeka belajar	Terletak pada fokus penelitian yakni 1) Bagaimana Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA? 2) Bagaimana bentuk Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA?
3	Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK 2021	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Implementasi Program Merdeka Belajar atau . kurikulum merdeka	Penelitian tidak mengkaji bentuk dari peran guru dalam pembelajaran dikelas, hanya terfokus menganalisis program merdeka belajar dan tingkatan sekolah menengah kejuruan.	Terletak pada fokus penelitian yakni 1) Bagaimana Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK? 2) Bagaimana bentuk program Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK?
4	Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama	Penelitian tidak mengkaji bentuk dari peran guru	Terletak pada fokus penelitian yakni : 1. Bagaimanakah

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, 2013	meneliti penerapan kurikulum di satuan tingkat pendidikan.	dalam pembelajaran dikelas, hanya terfokus menganalisis program kurikulum 2013 dan tingkatan sekolah menengah atas.	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah?
5	Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan kurikulum di satuan tingkat pendidikan.	Penelitian tidak mengkaji bentuk dari peran guru dalam pembelajaran dikelas, hanya terfokus menganalisis kurikulum KTSP.	Terletak pada fokus penelitian yakni : 1. Bagaimanakah Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab? 2. Apa implikasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab?
6	Curriculum development and implementation: factors contributing towards curriculum development in Zimbabwe higher education system 2013	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan kurikulum di satuan tingkat pendidikan.	Penelitian ini tidak melakukan penelitian di Indonesia, melainkan di Negera Zimbabwe.	Terletak pada fokus penelitian yakni : 1. what Curriculum development and implementation: factors contributing towards curriculum development in Zimbabwe?
7	Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Turats pada Mata Kuliah Bahasa Arab dan Nahwu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik 2014	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan kurikulum di satuan tingkat pendidikan yang dilakukan peneliti.	Penelitian tidak mengkaji bentuk dari peran guru dalam pembelajaran dikelas, hanya terfokus menganalisis Kurikulum Berbasis Turats Kurikulum Berbasis Turats dan tingkatan perguruan tinggi.	Terletak pada fokus penelitian yakni : 1. Bagaimana Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Turats pada Mata Kuliah Bahasa Arab dan Nahwu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik ? 2. Apa Strategi untuk Mewujudkan Kebijakan Kurikulum Berbasis Turats pada Mata Kuliah Bahasa Arab dan Nahwu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik?

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
8	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, 2022	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Implementasi Program Merdeka Belajar atau . kurikulum merdeka, dan sama di tingkat sekolah dasar	Penelitian tidak mengkaji bentuk dari peran guru dalam pembelajaran dikelas, hanya terfokus menganalisis program merdeka belajar.	Terletak pada fokus penelitian yakni : 1. Bagaimana Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar?
9	Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Arab di MAN Tembilahan Indragiri Hilir Riau 2014	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Implementasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan.	Penelitian tidak mengkaji bentuk dari peran guru dalam pembelajaran dikelas, hanya terfokus menganalisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan tingkatan sekolah menengah atas.	Terletak pada fokus penelitian yakni : 1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Arab di MAN Tembilahan Indragiri Hilir Riau? 2. Bagaimana bentuk Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Arab di MAN Tembilahan Indragiri Hilir Riau?
10	Manajemen Pengembangan Kurikulum SD-IT di Kabupaten Pangkajene Arfanegara 2011	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Implementasi Kurikulum yang ada di sekolah dasar.	Penelitian tidak mengkaji penerapan kurikulum melainkan lebih pada manajemen pengembangan kurikulumnya.	Terletak pada fokus penelitian yakni : 1. Bagaimana Manajemen Pengembangan Kurikulum SD-IT di Kabupaten Pangkajene Arfanegara? 2. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum SD-IT di Kabupaten Pangkajene Arfanegara?

Berdasarkan uraian tabel diatas, posisi penelitian ini mengambil lebih menitikberatkan penelitian yang belum terungkap secara detail seperti bagaimana peran guru kelas IV sebagai adapter dalam pengembangan kurikulum merdeka, bagaimana peran guru kelas IV sebagai pengembang dalam pengembangan kurikulum merdeka dan bagaimana peran guru kelas IV sebagai peneliti dalam pengembangan

kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penelitian dengan judul Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember menjadi penting dilakukan.

B. Kajian Teori

1. Guru Kelas

a. Peran Guru kelas

Guru kelas adalah pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mengelola proses pembelajaran di kelas tertentu pada jenjang pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar. Tugas utama guru kelas meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan di kelas tersebut, kecuali mata pelajaran tertentu seperti pendidikan jasmani, olahraga, dan agama.

Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah sistem pendidikan serta sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan. Kepribadian guru dalam memberikan perhatian yang hangat dan suportif diyakini bisa memberikan motivasi belajar siswa. Orang Jawa sering mengatakan; istilah guru sebagai sosok yang “digugu lan ditiru” (diikuti dan dicontoh). Digugu mengandung implikasi bahwa sikap dan perilaku seorang guru dapat menjadi “panutan” bagi lingkungannya yang perlu diikuti dan ditaati, tidak

hanya terbatas dihadapan siswa-siswinya di dalam kelas, namun juga pada lingkungan di mana yang mereka berada.

Peran dan Tanggung Jawab Guru Kelas memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan perkembangan akademik peserta didik. Selain mengajar berbagai mata pelajaran, guru kelas juga berfungsi sebagai wali kelas yang mengawasi perkembangan sosial dan emosional siswa. Guru kelas diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyusun rencana pembelajaran yang efektif, serta melakukan penilaian dan evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik

Ada tugas dan tanggung jawab guru kelas yang tidak dapat digantikan perannya oleh robot. Berdasarkan pengertian guru kelas yang ada di atas, Guru kelas memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para siswa agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun sikap.¹⁵

Berikut ini adalah beberapa tugas utama guru kelas:

1) Mengajar

Deskripsi tentang guru dibagian awal awal artikel ini menyebutkan bahwa seorang guru adalah seseorang yang mengajarkan ilmu. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswanya.

Tujuan guru dalam hal ini adalah membuat para siswa

¹⁵ Amidon, Edmund J. The role of the teacher in the classroom; a manual for understanding and improving teacher classroom behaviour, (Minneapolis, Minn., Association for Productive Teaching, 1971). 12

mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu dan memiliki tingkat intelektual yang tinggi.

2) Mendidik

Guru kelas merupakan seorang pendidik. Mendidik siswa merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Kegiatan mendidik siswa memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang baik pula. Dalam proses mendidik siswa, Guru Pintar akan memiliki tantangan yang berbeda jika dibandingkan dengan hanya mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Supaya sukses dalam mendidik siswa, Guru Pintar harus dapat menjadi teladan yang bagi siswa-siswanya sehingga mereka dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

3) Melatih keterampilan hidup

Tugas guru adalah melatih siswa memiliki kecakapan atau keterampilan hidup atau practical life. Guru harus melatih siswa untuk menguasai kecakapan atau keterampilan hidup abad 21 untuk menjadi bekal bagi siswa menaklukkan segala tantangan yang mereka hadapi di masa depan.

Guru kelas memegang peranan penting dalam sistem pendidikan, terutama di tingkat pendidikan dasar. Melalui pengelolaan kelas yang efektif dan pendekatan pembelajaran

yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru kelas dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter peserta didik yang unggul

Berikut ini adalah beberapa tugas utama guru kelas:

a) Perancang Pembelajaran

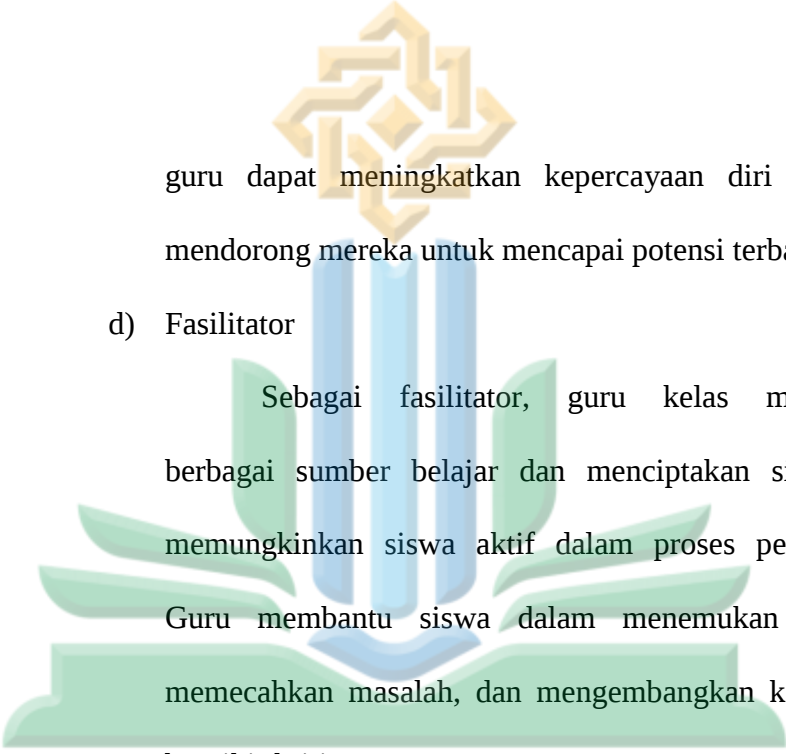
Guru kelas bertanggung jawab untuk merencanakan proses pembelajaran, termasuk penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pemilihan metode serta media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar. Peran ini memastikan bahwa pembelajaran berlangsung sistematis dan terarah.

b) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru menciptakan iklim belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Ini mencakup pengaturan tata ruang kelas, pengelolaan waktu, serta penataan hubungan interpersonal antara siswa dan antara siswa dengan guru. Tujuannya adalah agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

c) Motivator

Guru kelas berperan sebagai motivator yang mampu menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa. Dengan memberikan dorongan positif, penghargaan, dan pujian,



guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk mencapai potensi terbaiknya.

d) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru kelas menyediakan berbagai sumber belajar dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru membantu siswa dalam menemukan informasi, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

e) Pembimbing

Guru kelas berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, baik secara akademik maupun non-akademik. Guru memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mencapai tujuan pendidikan.

f) Penilai

Guru kelas melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Penilaian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa.

g) Teladan

Guru kelas menjadi contoh bagi siswa dalam hal sikap, perilaku, dan etika. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat mempengaruhi siswa untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

h) Evaluator

Guru kelas bertanggung jawab untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta untuk merancang perbaikan dan pengembangan pembelajaran di masa depan.

Dengan memainkan berbagai peran tersebut, guru kelas tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.¹⁶

Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai banyak ilmu yang mau mengamalkan ilmunya dengan sungguh-sungguh, toleransi dan menjadikan peserta didiknya menjadi lebih baik.¹⁷ Menurut Syaiful Bahri, semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap

¹⁶ Supriyadi Pro, *Perencanaan Pembelajaran hingga Penilaian*, (Merdeka.com, 2024),. hal 4

¹⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007),. 01.

pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah bisa disebut dengan guru.¹⁸

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua.¹⁹

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14/2005 pasal 1 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²⁰

b. Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²¹

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 3 2010),. 32.

¹⁹ Zakiah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 39.

²⁰ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafika), Pasal 1,. 03.

²¹ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafika), Pasal 1,. 04.

Seorang guru harus memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki, yaitu sebagai berikut :²²

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan guru atas materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.. Kompetensi profesional ini memiliki karakteristik menguasai materi ajar yang luas dan mendalam, serta menguasai struktur dan metode keilmuan bidang studi yang diajarkan.

²² Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Erlangga Group, 2013),. 41-44.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi, menjalin kerjasama dan berinteraksi secara efektif dan efisien, baik itu dengan anak didik, sesama pendidik, orang tua atau wali, maupun dengan masyarakat sekitar.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

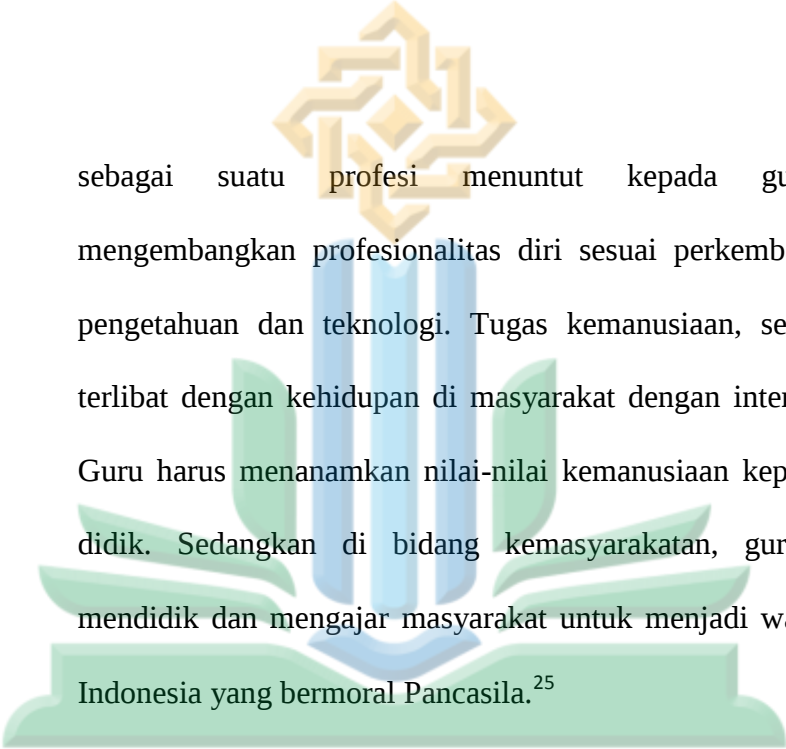
Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan peserta didik.²³

Sebagai sebuah profesi, profesionalitas merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh para guru. Profesionalitas merupakan konsekuensi logis atas profesi guru. Artinya, setiap guru harus dapat berbuat, berkata, dan bersikap sebagai seorang profesional dengan segala konsekuensi yang harus ditanggungnya. Karena guru adalah sosok yang dapat digugu dan ditiru sehingga secara otomatis hal tersebut sudah mencerminkan sikap profesional yang diharapkan dari guru.²⁴

Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru

²³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008),. 01.

²⁴ Mohammad Saroni, *Personal Banding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),. 98.



sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas kemanusiaan, seorang guru terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik. Sedangkan di bidang kemasyarakatan, guru bertugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.²⁵

2. Kurikulum Merdeka

a. Dasar-dasar Kurikulum

Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.²⁶

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*,. 37.

²⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012),. 01.

pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan dan dirancang secara sistemik yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Macam-macam kurikulum

1) Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

Pada 2004 diluncurkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai pengganti Kurikulum 1994. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung tiga unsur pokok, yaitu pemilihan kompetensi sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, dan pengembangan pembelajaran.²⁸

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dapat memungkinkan seseorang

²⁷Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004),. 03.

²⁸ Dr. Baderiah, M. Ag., *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018),. 11

untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

2) Kurikulum Periode KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran) 2006

Kurikulum ini hampir mirip dengan Kurikulum 2004. Perbedaan menonjol terletak pada kewenangan dalam penyusunannya, yaitu mengacu pada jiwa dari desentralisasi sistem pendidikan. Pada Kurikulum 2006, pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru dituntut mampu mengembangkan sendiri silabus dan penilaian sesuai kondisi sekolah dan daerahnya. Hasil pengembangan dari semua mata pelajaran dihimpun menjadi sebuah perangkat dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).²⁹

3) Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan, modifikasi dan pemutakhiran dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini adalah pengganti kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku.³⁰

²⁹ Dr. Baderiah, M. Ag., *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, ... 11

³⁰ Dr. Baderiah, M. Ag., *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, ... 12



Gambar 2.1
Perkembangan Kurikulum di Indonesia

4) Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.³¹

³¹ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang Sekolah Dasar

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Selain itu, pada Kurikulum Merdeka, terdapat Pembelajaran Berbasis Proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran.

Inilah Hal-Hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD :

- a) Penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman logistik

Untuk memahami lingkungan sekitar, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Integrasi *computational thinking* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPAS, Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan.

- b) Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran.³²

³² <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenjang-sd>

c. Tujuan dan Fungsi Kurikulum

Tujuan adalah segala sesuatu yang ingin dicapai. Segala sesuatu itu dapat berupa benda konkrit baik yang berupa barang maupun tempat atau dapat juga berupa hal-hal yang sifatnya abstrak.

Menurut **John D.Mc. Neil** mengemukakan empat macam konsepsi kurikulum dengan masing-masing tujuan yang berbeda-beda sebagai berikut :³³

- 1) Konsepsi Kurikulum Humanistik, tujuannya mengutamakan perkembangan kesadaran pribadi untuk pencapaian aktualitas diri.
- 2) Konsepsi Kurikulum Rekonstruksi Sosial, tujuannya untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menghadapi berbagai perubahan masyarakat pada masa yang akan datang dan dapat menyesuaikannya.
- 3) Konsep Kurikulum Teknologi, tujuannya terutama pada pengembangan hasil pendidikan yang dapat ditiru.
- 4) Konsep Kurikulum Subjek Akademik, tujuannya terutama untuk melatih pikir.

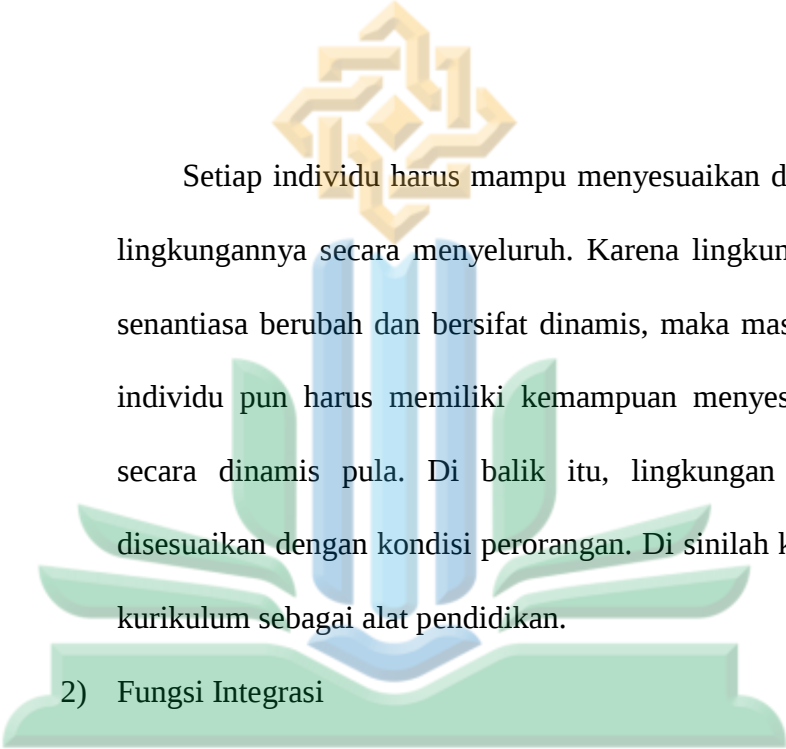
Kurikulum selain memiliki tujuan, juga memiliki fungsi.

Menurut **Alexander Inglis**, kurikulum berfungsi sebagai berikut :³⁴

- 1) Fungsi Penyesuaian

³³Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004),. 23.

³⁴Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011),. 13-14.



Setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara menyeluruh. Karena lingkungan sendiri senantiasa berubah dan bersifat dinamis, maka masing-masing individu pun harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara dinamis pula. Di balik itu, lingkungan pun harus disesuaikan dengan kondisi perorangan. Di sinilah letak fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan.

2) Fungsi Integrasi

Kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi. Oleh karena individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.

3) Fungsi Diferensiasi

Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan diantara setiap orang dalam masyarakat. Pada dasarnya, diferensiasi akan mendorong orang berpikir kritis dan kreatif, sehingga akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat.

4) Fungsi Persiapan

Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih

jauh, misal melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat.

5) Fungsi Pemilihan

Perbedaan dan pemilihan adalah dua hal yang saling berkaitan. Pengakuan atas perbedaan berarti memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Kedua hal tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat yang menganut sistem demokratis.

Untuk mengembangkan berbagai kemampuan tersebut, maka kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel.

6) Fungsi Diagnostik

Salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan jika siswa menyadari semua kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya melalui proses eksplorasi. Fungsi ini merupakan fungsi diagnostik kurikulum dan akan membimbing siswa untuk dapat berkembang secara optimal.

d. Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum pada dasarnya memiliki komponen-komponen penunjang yang saling berkaitan dan berintegrasi satu sama lainnya dalam rangka pencapaian tujuan tersebut.

Komponen-komponen dalam kurikulum terdiri dari beberapa unsur sebagai berikut :

1) Komponen Tujuan

Tujuan merupakan suatu hal yang paling penting dalam proses pendidikan, yakni hal yang ingin dicapai secara keseluruhan, yang meliputi tujuan *domain kognitif*, *domain afektif*, dan *domain psikomotorik*. Domain kognitif adalah tujuan yang diinginkan yang mengarah pada pengembangan akal, intelektual anak didik. Sedangkan domain afektif merupakan tujuan yang ingin dicapai terhadap pengembangan rohani anak didik dan tujuan domain psikomotorik adalah pada pengembangan keterampilan jasmani anak didik.³⁵

2) Komponen Isi/Materi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.³⁶

Komponen isi kurikulum merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen isi kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

³⁵Halatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2016),. 17.

³⁶Halatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum...*, hal 21.

3) Komponen Metode/Strategi

Metode/strategi merupakan komponen kurikulum yang berkaitan dengan cara pengaturan dan pengorganisasian aktifitas pembelajaran siswa dalam mempelajari materi pembelajaran sehingga dapat mengantarkan mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

4) Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.³⁸ Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pedagang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan model kurikulum yang digunakan.

3. Pengembangan Kurikulum

a. Hakikat Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.³⁹

³⁷ Syafi'i, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya : Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)

³⁸Tb. Asep Subhi, "Konsep Dasar, Komponen dan Filosofi Kurikulum PAI", *Jurnal Qathruna* Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni, 2016),. 129.

³⁹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004),. 84.

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar.⁴⁰

Maka dapat disimpulkan, pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum yang mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan dengan harapan agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik serta peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.

b. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Istilah yang digunakan untuk menyatakan tujuan pengembangan kurikulum adalah *goals* dan *objectives*. Tujuan sebagai *goals* dinyatakan dalam rumusan yang lebih abstrak dan bersifat umum, dan pencapaiannya relatif dalam jangka panjang. Adapun tujuan sebagai *objectives* lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek.⁴¹ Mengingat pentingnya tujuan ini, tidak heran jika perumusan tujuan menjadi langkah pertama dalam pengembangan kurikulum.

c. Landasan Pengembangan Kurikulum

Landasan pengembangan kurikulum berkaitan dengan tujuan pendidikan. Terdapat beberapa landasan utama dalam pengembangan kurikulum yaitu :⁴²

⁴⁰Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011),. 183.

⁴¹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011),. 187.

⁴² Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015),. 26-35.

1) Landasan Filosofis

Filsafat sering diartikan sebagai pandangan hidup suatu masyarakat atau pendirian hidup bagi individu. Dengan demikian setiap individu atau setiap kelompok masyarakat memiliki pandangan hidup yang mungkin berbeda sesuai dengan nilai-nilai yang dianggapnya baik.

2) Landasan Psikologis

Pada hakikatnya, setiap anak merupakan pribadi yang unik, khas, yang memiliki bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajar berbeda satu sama lain. Akan tetapi, setiap anak juga memiliki kesamaan secara universal. Oleh karena itu, kurikulum harus memperhatikan kondisi psikologi perkembangan dan psikologi belajar anak.

3) Landasan Sosial Budaya

Landasan sosiologis atau sosial-budaya dalam pengembangan kurikulum berkenaan dengan adat istiadat, keyakinan, nilai, bahasa, agama, dan lembaga-lembaga sosial yang turut berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum. Sekolah berada dalam konteks sosial. Melalui kurikulum, sekolah mempengaruhi budaya orang yang dilayaninya. Sebaliknya, budaya membentuk dan mempengaruhi kurikulum dan sekolah. Sekolah melalui kegiatan pembelajaran dapat mengubah masyarakat, sementara itu

dan sosial-budaya masyarakat turut membentuk sekolah dan kurikulum.

4) Landasan Yuridis

Kurikulum pada dasarnya adalah produk yuridis yang ditetapkan melalui keputusan menteri Pendidikan Nasional RI. Dengan demikian landasan yuridis pengembangan kurikulum di NKRI ini adalah UUD 1945 (pembukaan alinea IV dan pasal 31), peraturan-peraturan perundangan seperti : UU tentang pendidikan (UU No.20 Tahun 2003), UU Otonomi Daerah, Surat Keputusan dari Menteri Pendidikan, Surat Keputusan dari Dirjen Dikti.

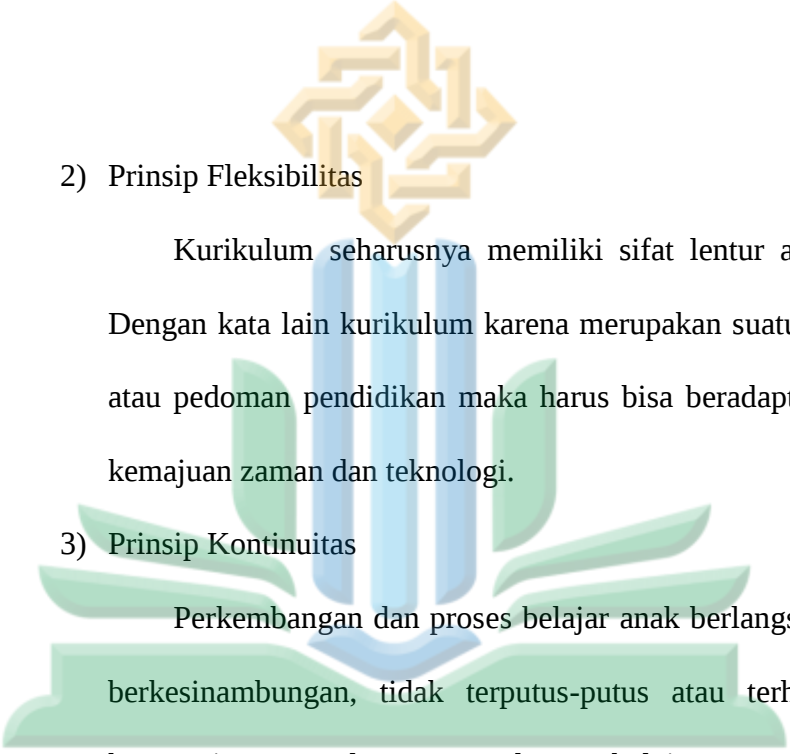
d. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum haruslah memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :⁴³

1) Prinsip Relevansi

Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum yaitu relevan ke luar dan relevan ke dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

⁴³Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),. 14-16.



2) Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum seharusnya memiliki sifat lentur atau elastis. Dengan kata lain kurikulum karena merupakan suatu perangkat atau pedoman pendidikan maka harus bisa beradaptasi dengan kemajuan zaman dan teknologi.

3) Prinsip Kontinuitas

Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau terhenti. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan.

4) Prinsip Efisiensi

Yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.

5) Prinsip Efektivitas

Efektitivitas dalam suatu kegiatan berhubungan dengan masalah sejauh mana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana. Berapa persenkah hal yang dapat dilaksanakan dan dicapai menunjukkan persentase yang lebih besar paling tidak, tidak jauh dari perencanaan, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut cukup efektif, begitupun sebaliknya.

e. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Dalam proses pengembangan kurikulum, peran guru lebih banyak dalam kelas. Murray Printr mencatat peran guru dalam level ini sebagai berikut :⁴⁴

4. Peran Guru sebagai Adapter

a. Pengertian

Secara umum, adapter berarti seseorang yang menyesuaikan sesuatu agar dapat berfungsi dalam kondisi tertentu. Dalam konteks pendidikan, guru sebagai kurikulum adapter adalah guru yang mampu menyesuaikan dan mengembangkan kurikulum formal agar lebih kontekstual, relevan, dan operasional sesuai dengan kondisi kelas, sekolah, dan masyarakat.⁴⁵

Sebagai *adapter*, guru berperan sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Dalam pengembangan ini guru diberikan kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal.

b. Dimensi Adaptasi yang Dilakukan Guru

1) Adaptasi Tujuan Pembelajaran

Guru menyesuaikan tujuan pembelajaran umum dari kurikulum nasional menjadi tujuan pembelajaran operasional yang dapat dicapai dalam konteks kelasnya sendiri.

⁴⁴ Heni Listiana, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya : IMTIYAZ, 2016),. 105.

⁴⁵ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Penerbit Adab, 2021),. 45

Contoh:

Tujuan umum: “Siswa memahami konsep energi dalam kehidupan sehari-hari.”

Adaptasi: “Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk energi yang digunakan di rumah mereka masing-masing.”

2) Adaptasi Materi

Guru memilih atau memodifikasi materi ajar agar sesuai dengan kemampuan, latar belakang, dan minat peserta didik. Hal ini penting terutama di daerah dengan keterbatasan akses informasi atau kondisi sosial-ekonomi tertentu.

Contoh:

Materi ajar IPA tentang sistem pernapasan manusia bisa diadaptasi dengan menggunakan contoh-contoh lokal dan alat peraga sederhana dari lingkungan sekitar.

3) Adaptasi Metode dan Strategi Pembelajaran

Tidak semua strategi yang direkomendasikan dalam kurikulum nasional cocok diterapkan di semua kelas. Guru sebagai adapter harus mampu memilih metode yang efektif berdasarkan karakteristik siswanya.

Contoh:

Di kelas dengan siswa yang kurang aktif berbicara, guru bisa mengadaptasi metode diskusi menjadi metode kerja kelompok kecil dengan bimbingan langsung.

4) Adaptasi Penilaian

Guru menyesuaikan teknik dan instrumen penilaian sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran.

Contoh:

Di kelas yang siswanya memiliki hambatan dalam menulis, penilaian tidak hanya berupa esai tertulis tetapi juga bisa menggunakan penilaian lisan atau praktik langsung.⁴⁶

Dalam Kurikulum Merdeka, peran guru sebagai adapter semakin diperkuat. Guru diberi kewenangan besar dalam menyusun dan menyesuaikan:

- 1) Tujuan Pembelajaran
- 2) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- 3) Modul Ajar
- 4) Proyek Profil Pelajar Pancasila

Guru tidak lagi terikat pada struktur kurikulum yang kaku, melainkan didorong untuk kreatif dan inovatif dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan mereka.

Peran guru sebagai adapter sangat penting karena setiap siswa unik – perbedaan dalam latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar menuntut pendekatan yang fleksibel. Kondisi sekolah berbeda-beda – sarana dan prasarana, dukungan orang

⁴⁶ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Penerbit Adab, 2021),. 66

tua, serta budaya lokal memengaruhi pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum bersifat umum – untuk menjadi bermakna, kurikulum perlu dijembatani dengan kebutuhan nyata di lapangan.

c. Peran Guru Sebagai Pengembang

Peran guru sebagai pengembang dalam kurikulum (curriculum developer) adalah peran penting yang menempatkan guru bukan hanya sebagai pelaksana (implementer) atau penyesuaian (adapter) kurikulum, tetapi juga sebagai pihak yang aktif merancang, menyusun, dan mengembangkan isi serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, konteks lokal, dan dinamika zaman. Dalam konteks pendidikan modern, khususnya pada Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk mengembangkan kurikulum pada level mikro (kelas) agar lebih kontekstual, relevan, dan bermakna.

Guru sebagai pengembang kurikulum mempunyai wewenang dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, tetapi juga dapat menentukan metode dan strategi apa yang akan dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya.

d. Pengertian Peran Guru sebagai Pengembang Kurikulum

Guru sebagai pengembang kurikulum adalah guru yang ikut ambil bagian secara aktif dalam proses penyusunan, modifikasi, dan

penyempurnaan kurikulum, baik dalam bentuk dokumen maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Ini mencakup pengembangan tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi, evaluasi, dan bahkan pendekatan pedagogi yang digunakan.⁴⁷

e. Bentuk-Bentuk Pengembangan Kurikulum oleh Guru

1) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Guru bertanggung jawab mengembangkan:

a. Silabus

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar

c. Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran

d. Kegiatan asesmen yang otentik dan kontekstual

Dalam Kurikulum Merdeka, guru tidak lagi wajib menggunakan format baku, melainkan diberikan keleluasaan untuk menyusun perangkat ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

2) Pengembangan Materi Ajar

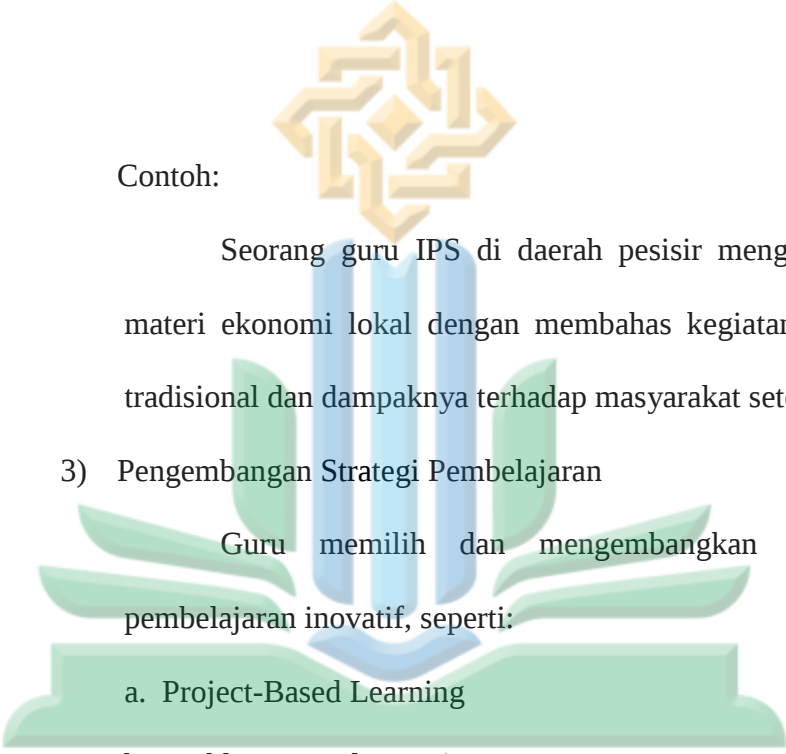
Guru melakukan:

a. Penyusunan materi pelajaran dari berbagai sumber (bukan hanya buku paket)

b. Penyesuaian dengan konteks lokal dan budaya Masyarakat

c. Integrasi nilai-nilai karakter dan Profil Pelajar Pancasila

⁴⁷ Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum* (Boston, Massachusetts, Amerika Serikat: Pearson/Allyn and Bacon, 2009),. 22



Contoh:

Seorang guru IPS di daerah pesisir mengembangkan materi ekonomi lokal dengan membahas kegiatan perikanan tradisional dan dampaknya terhadap masyarakat setempat.

3) Pengembangan Strategi Pembelajaran

Guru memilih dan mengembangkan pendekatan pembelajaran inovatif, seperti:

a. Project-Based Learning

b. Problem-Based Learning

c. Blended Learning

d. Pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction)

Guru juga menyusun alur pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, menyesuaikan metode dengan gaya belajar siswa.

4) Pengembangan Sistem Penilaian

Guru menyusun sistem evaluasi yang otentik, seperti:

a. Penilaian proyek

b. Penilaian kinerja

c. Portofolio siswa

d. Penilaian berbasis refleksi diri

Ini penting agar asesmen tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan.

5) Pengembangan Kurikulum Kontekstual dan Inklusif

Guru merancang kurikulum yang inklusif, ramah terhadap anak berkebutuhan khusus, dan sensitif terhadap latar belakang sosial siswa. Kurikulum dikembangkan agar:

- a. Menumbuhkan rasa toleransi
- b. Menghargai keberagaman
- c. Membina nilai-nilai kemanusiaan dan keberlanjutan

Dalam Kurikulum Merdeka, guru secara eksplisit diberi ruang dan kepercayaan untuk berperan sebagai pengembang kurikulum. Terdapat dokumen Capaian Pembelajaran (CP) yang bersifat umum, dan guru diberi mandat menyusun:

- a. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- b. Modul Ajar
- c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Guru sebagai pengembang diharapkan membuat kurikulum mikro yang relevan, fleksibel, dan transformatif sesuai dengan profil peserta didik.⁴⁸

Peran guru sebagai pengembang kurikulum penting antara lain :

- a. Kurikulum Nasional Bersifat Umum

Butuh dikembangkan agar sesuai dengan karakteristik lokal dan individu peserta didik.

⁴⁸ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2013),. 102

b. Guru Lebih Mengenal Siswa

Guru tahu kebutuhan, potensi, dan kesulitan belajar siswa secara langsung.

c. Mendukung Inovasi dan Kreativitas Guru

Memberi ruang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

d. Menjamin Kualitas dan Relevansi Pembelajaran

Materi dan strategi yang dikembangkan akan lebih sesuai dengan realitas sosial dan budaya siswa.

Peran ini berbeda dari sekadar pelaksana karena guru sebagai pengembang berpikir strategis dan kreatif, menyusun desain kurikulum tingkat kelas yang dinamis, serta mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan psikologis siswa.

f. Peran guru Sebagai Peneliti

Peran guru sebagai peneliti dalam Kurikulum Merdeka adalah sebuah paradigma baru yang menekankan pentingnya guru tidak hanya sebagai pelaksana atau pengembang kurikulum, tetapi juga sebagai pengamat, pengkaji, dan evaluator aktif terhadap praktik pembelajaran yang mereka lakukan di kelas. Guru sebagai peneliti (teacher as researcher) berarti guru membudayakan praktik reflektif dan berbasis bukti (evidence-based teaching) dalam

menyusun dan mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

g. Pengertian Guru sebagai Peneliti dalam Kurikulum

Secara konseptual, guru sebagai peneliti adalah guru yang menganalisis secara sistematis dan ilmiah kegiatan pembelajaran yang dilakukannya untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Ini dilakukan melalui pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), refleksi pembelajaran, evaluasi praktik pembelajaran, atau eksperimen sederhana di kelas.

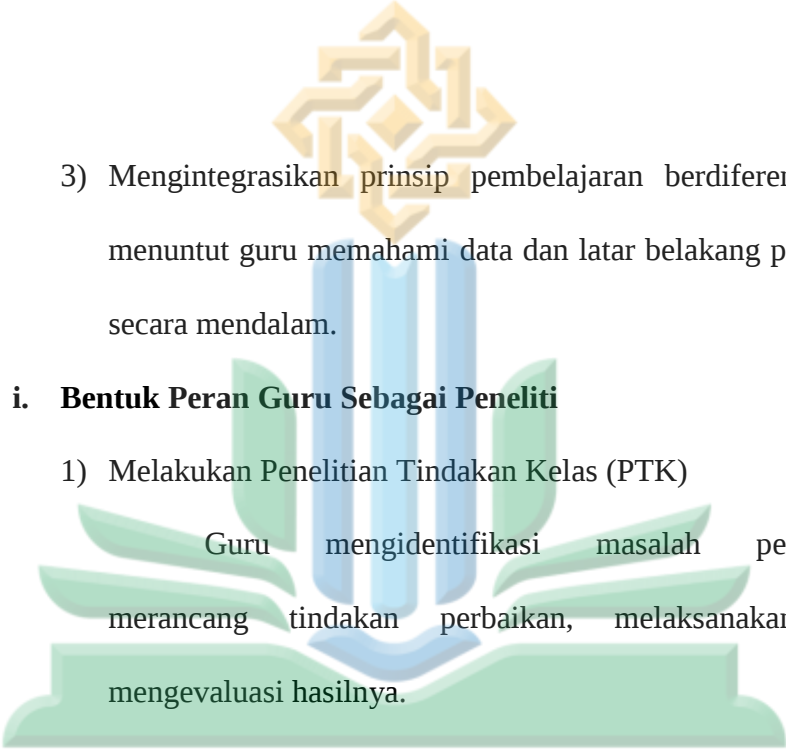
Guru bukan hanya pelaksana kebijakan pendidikan, tetapi juga subjek utama dalam mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum berdasarkan pengalaman nyata di kelas.⁴⁹

h. Landasan dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka sangat mendorong peran guru sebagai peneliti, karena:

- 1) Memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum pada tingkat kelas (mikro).
- 2) Menekankan pentingnya refleksi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan terhadap pembelajaran.

⁴⁹ Joe L. Kincheloe, *Guru Sebagai Peneliti: Pemberdayaan Mutu Guru dengan Metode Panduan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2014),. 203

- 
- 3) Mengintegrasikan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menuntut guru memahami data dan latar belakang peserta didik secara mendalam.

i. Bentuk Peran Guru Sebagai Peneliti

- 1) Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Guru mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, melaksanakannya, dan mengevaluasi hasilnya.

Contoh:

Seorang guru menemukan bahwa siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok. Ia lalu menerapkan strategi jigsaw learning, mengamati respons siswa, dan menyusun laporan sederhana untuk menilai efektivitasnya.

- 2) Refleksi Berbasis Data

Guru merekam hasil belajar siswa, mengumpulkan data dari asesmen formatif, dan melakukan analisis untuk menyesuaikan strategi pengajaran berikutnya.

Contoh:

Berdasarkan hasil formatif, guru menemukan bahwa banyak siswa belum memahami konsep pecahan. Guru mengubah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga konkret dan menilai kembali efektivitasnya setelah diterapkan.

3) Pengembangan Kurikulum Mikro Berdasarkan Temuan Kelas

Guru menyusun atau mengubah modul ajar dan alur tujuan pembelajaran (ATP) berdasarkan hasil observasi dan pengalaman praktik mengajar di kelas.

4) Mengembangkan Instrumen Evaluasi Sendiri

Sebagai peneliti, guru tidak hanya memakai instrumen penilaian baku, tapi juga menciptakan atau menyesuaikan alat ukur yang lebih sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa.

j. Tujuan dan Manfaat Guru sebagai Peneliti

Adapun tujuan dan manfaat guru sebagai peneliti di kurikulum Merdeka antara lain :

- 1) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
- 2) Penelitian memungkinkan guru menemukan strategi yang paling efektif untuk konteks kelasnya.
- 3) Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Secara Sistematis
- 4) Masalah pembelajaran diselesaikan berbasis bukti, bukan berdasarkan asumsi.
- 5) Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi
- 6) Guru memahami kebutuhan dan potensi siswa secara lebih mendalam.
- 7) Mendorong Profesionalisme Guru
- 8) Guru lebih kritis, reflektif, dan ilmiah dalam mengembangkan profesinya.
- 9) Kontribusi terhadap Pengembangan Kurikulum

Temuan dari guru dapat menjadi masukan berharga untuk penyempurnaan kurikulum pada tingkat sekolah atau daerah.

k. Contoh Praktis dalam Kurikulum Merdeka

ASPEK	PERAN GURU SEBAGAI PENELITI
ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)	Guru menyusun ATP berdasarkan hasil refleksi dari hasil belajar siswa sebelumnya
Modul Ajar	Modul dikembangkan berdasarkan data dan pengamatan kelas
Asesmen Formatif	Guru mengumpulkan data belajar siswa untuk analisis dan perbaikan metode ajar
Proyek Profil Pelajar Pancasila	Guru mengevaluasi dampak proyek terhadap karakter dan kompetensi siswa

Peran guru sebagai peneliti kurikulum, peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam peran sebagai peneliti, guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum.

l. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Bersifat Sentralisasi

Dalam kurikulum yang bersifat sentralisasi guru hanya memiliki peranan yang bersifat mikro. Kurikulum makro hanya disusun oleh tim khusus yang terdiri atas para ahli.⁵⁰

Penyusunan kurikulum mikro dijabarkan dari kurikulum makro. Guru menyusun kurikulum dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun, satu semester, beberapa minggu, atau beberapa hari saja. Di dalam kurikulum terdapat komponen-komponen yaitu tujuan, bahan pelajaran, metode, dan media pembelajaran dan

⁵⁰ Heni Listiana, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya : IMTIYAZ, 2016),. 107.

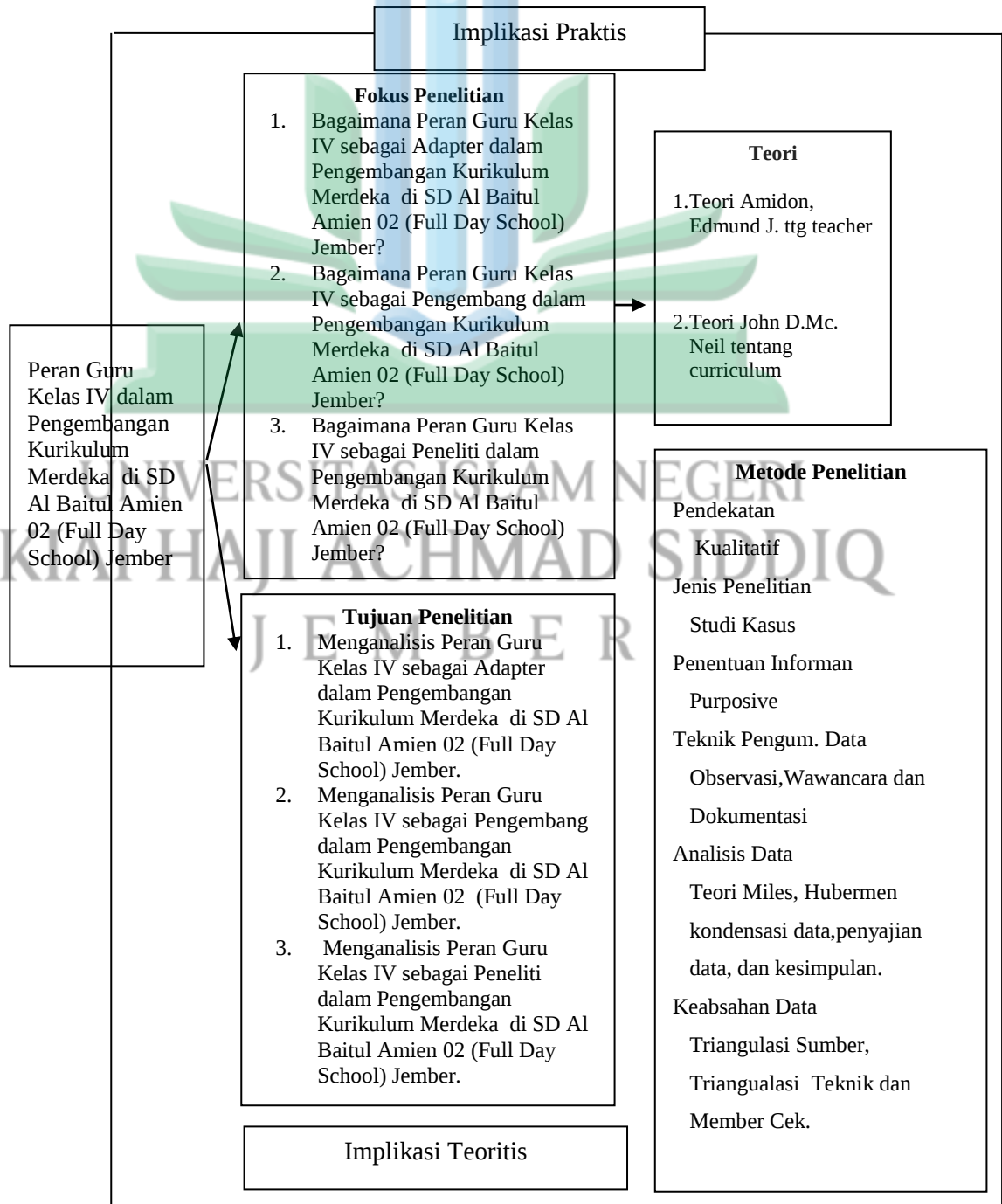
evaluasi. Walau kurikulum sudah tersusun dengan berstruktur, tetapi guru masih mempunyai tugas untuk mengadakan penyempurnaan dan peyesuaian-penyesuaian.

m. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Bersifat Sentral-desentral

Dalam kurikulum yang dikelola secara sentralisasi-desentralisasi mempunyai batas-batas tertentu juga, peranan guru dalam pengembangan kurikulum lebih besar dibandingkan dengan yang dikelola secara sentralisasi.

Guru-guru turut berpartisipasi, bukan hanya dalam penjabaran kurikulum induk ke dalam program tahunan/semester/satuan pelajaran, tetapi juga di dalam menyusun kurikulum yang menyeluruh untuk sekolahnya. Dalam kegiatan yang seperti itu, mereka mempunyai perasaan turut memiliki kurikulum dan terdorong untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dirinya dalam pengembangan kurikulum.

C. Kerangka Konseptual





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang perhatiaannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif dari data empiris, sehingga desain penelitiannya bersifat tentatif dan elastis terhadap perubahan sesuai kondisi lapang dan bersifat natural sehingga dapat ditemukan kebenaran dalam bentuk yang semurni-murninya tanpa mengalami distorsi.⁵¹

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pada penelitian ini lebih menekankan pada pengumpulan data berupa informasi dalam bentuk deskripsi. Pendekatan kualitatif sangat cocok dalam pembahasan penelitian ini.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini berawal dari adanya kasus bahwa penerapan kurikulum merdeka di kelas IV perlu penerapan yang benar dari guru kelas . Studi kasus menurut Robert K. Yin digunakan sebagai suatu penjelasan komperhensif yang memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu.⁵²

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa penelitian studi kasus akan didapat dan terungkap informasi yang mendalam, terperinci, dan utuh tentang suatu peristiwa mengenai “Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan H&D* (Bandung, Alfabeta, 2006),. 24.

⁵² Robert K.Yin, *Case Study Research Design and Methods*, (London: Sage Publications, 2003),. 39.

Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember” yang memiliki peran penting dalam penerapan kurikulum merdeka.

Prosedur dalam penelitian studi kasus ini antara lain, *Pertama* SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember merupakan sekolah berbasis Islam yang ada di perkotaan kabupaten Jember dan sudah berdiri sejak tahun 2000an. Sekolah ini merupakan sekolah favorit yang ada di Kabupaten Jember, sehingga banyak anak yang ingin bersekolah di lembaga tersebut. *Kedua*, SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember dikenal juga banyak prestasi yang didapatkan, Menurut Pak Rizal selaku Waka Kesiswaan SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember, Bahwasanya setiap senin saat upacara bendera akan diberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi dalam bidang akademik atau non akademik. Hal ini untuk memberikan semangat dan motivasi siswa, baik yang sudah berprestasi agar lebih semangat dan untuk siswa yang belum berprestasi untuk menjadi motivasi dan semangat untuk berprestasi kedepannya.⁵³ *Ketiga*, SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember merupakan sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran full day school, artinya siswa belajar dari jam masuk 07.30 – 15.30 WIB. Sehingga jika orang tua menyekolahkan di lembaga tersebut mereka sudah tidak khawatir lagi, dikarenakan siswa sudah berada di sekolah dari pagi sampai sore.

⁵³ Wawancara dengan Pak Rizal Waka Kesiswaan SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember (senin 30 januari 2023).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yang berada di Jalan Imam Bonjol No. 45A Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Alasan memilih lokasi di lembaga pendidikan tersebut karena ketertarikan peneliti yaitu. *Pertama* SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember merupakan sekolah yang berwawasan ke Islaman yang terletak Pusat Kota Jember, *kedua* SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember merupakan sekolah yang memiliki tenaga pendidik sesuai dengan kualifikasi pendidikan linier, *ketiga* SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa terbanyak dari beberapa sekolah yang ada di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, *keempat* SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember pada saat ini pembelajaran menerapkan kurikulum merdeka di kelas IV, dan merupakan perwakilan dari beberapa SD yang menerapkan uji kurikulum merdeka di Kabupaten Jember

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memahami makna dari Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember, dibutuhkan keterlibatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dengan keterlibatan dan penghayatan tersebut peneliti memberikan *judgement* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadi alasan kenapa peneliti harus menjadi instrumen kunci penelitian.



Peneliti berperan sangat kompleks, sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian yang dilakukan di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian, sehingga bisa dikatakan penelitian ini bersifat terbuka. Dengan kata lain sebelum penggalan data atau pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dengan penggunaan metode obeservasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, terlebih dahulu dijelaskan oleh peneliti kepada informan bahwa pertanyaan yang diajukan adalah berkaitan dengan kepentingan penelitian.

Selama penelitian, peneliti berada di lokasi untuk mengadakan pengamatan menemui secara langsung pihak-pihak yang bisa memberikan informasi atau data seperti kepala sekolah, dewan guru dan tenaga kependidikan sekolah agar diperoleh informasi dan data yang lengkap untuk mengungkap makna yang di butuhkan, peneliti juga mengkaji kembali data-data yang telah diperoleh melalui pengamatan, dokumentasi maupun hasil wawancara untuk menetapkan apakah suatu data yang diperoleh sifatnya umum atau cukup mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Atas dasar itulah maka kehadiran peneliti di lapangan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek tidak dapat digantikan oleh alat lain.

Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang mengembangkan dasar dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk

menyelidiki respon *responsif* dan *adabtable*, sehingga peneliti dapat menekankan pada keutuhan, yang istimewa, ganjil atau khas (*explore a typical or idiosyncratic responses*).

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber dan informan penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan informasi, keterangan dan penjelasan terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti baik langsung maupun tidak langsung⁵⁴.

Peneliti menggunakan purposive saat menentukan subyek penelitian. Alasan peneliti menggunakan purposive karena dalam pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam kompetensi dan penguasaan. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁵

Penetapan ini dimaksudkan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap, kompeten dan kridebel, pemilihan informan ini tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan H&D* (Bandung, Alfabeta, 2006),. 78.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018),. 218

Subjek penelitian yang ditetapkan sebagai sumber data adalah :

1. Kepala SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yang memahami tentang segala kebijakan yang ada di sekolah.
2. Waka Kurikulum SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yang memahami kurikulum merdeka.
3. Guru Kelas IV di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yang lebih mengetahui aktivitas belajar dikelas dengan menggunakan kurikulum merdeka.
4. Peserta didik kelas IV di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yang mengalami proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik *snowball*. Teknik ini digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan yang satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Terkait dengan fokus penelitian yang diinginkan yakni 1) Bagaimana Peran Guru Kelas IV sebagai Adapter dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember, 2) Bagaimana Peran Guru Kelas IV sebagai Pengembang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember, 3) Bagaimana Peran Guru Kelas IV sebagai Peneliti dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

E. Sumber data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni tangkapan atas perkataan subjek penelitian dalam bahasanya sendiri, pengalaman orang diterangkan secara mendalam, menurut makna kehidupan, pengalaman dan interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri. Dengan demikian, peneliti dapat memahami masyarakat menurut pengertian mereka sendiri

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari manusia dan non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan, sedangkan sumber data non manusia adalah berupa dokumen seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang terkait dengan “Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember”.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber yang pertama di lokasi penelitian SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.⁵⁶ Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka sumber data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata atau deskripsi, untuk dokumen dan lain- lain merupakan tambahan. Sumber data

⁵⁶ Andrew Fernando, Dkk, Metodologi Penelitian Ilmiah, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 66-67.

diperoleh dari hasil wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Tentunya sumber-sumber yang dimaksud disesuaikan dengan fokus penelitian fokus 1) Bagaimana Peran Guru Kelas IV sebagai Adapter dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember, 2) Bagaimana Peran Guru Kelas IV sebagai Pengembang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember, 3) Bagaimana Peran Guru Kelas IV sebagai Peneliti dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan objek dan tujuan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan study dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent. Pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada.⁵⁷ Teknik inilah yang akan digunakan oleh penulis ketika melakukan observasi di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

⁵⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 110

Dari kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti mendiskripsikan data berupa :

- a. Informasi tentang Peran Guru Kelas IV sebagai Adapter dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember
 - 1) Perencanaan program pembelajaran di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
 - 2) Kelengkapan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Kelas IV di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
 - 3) Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
- b. Informasi tentang Peran Guru Kelas IV sebagai Pengembang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
 - 1) Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Kelas IV di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
 - 2) Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
- c. Informasi tentang Peran Guru Kelas IV sebagai Peneliti dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

- 
- 1) Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Kelas IV di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
 - 2) Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
 - 3) Kelengkapan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Kelas IV di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
2. Teknik Wawancara (Inteview)

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian, dan merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan.⁵⁸ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi- terstruktur yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan terkandung dalam panduan wawancara (bukan jadwal wawancara). Urutan pertanyaan tidaklah sama untuk tiap partisipan, sebab ini tergantung pada proses tiap wawancara dan tanggapan masing-masing individu.⁵⁹ Dalam wawancara semi terstruktur yaitu peneliti membawa point-poitn penting tentang pertanyaan ke lokasi penelitian, kemudian dikembangkan dengan pertanyaan yang didapat di

⁵⁸ Taufiqur Rahman, Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018),. 84.

⁵⁹ Christine Daymon, Metode-Metode Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008),. 266.

lokasi penelitian untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan lengkap.

Data yang dihasilkan dari wawancara semi terstruktur adalah sebagai berikut:

a. Informasi tentang Peran Guru Kelas IV sebagai Adapter dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

1) Modul Ajar kelas IV di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

2) Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember

3) Tujuan dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

b. Informasi tentang Peran Guru Kelas IV sebagai Pengembang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

1) Kebijakan – kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah dalam penerapan pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

2) Dampak siswa setelah dilaksanakan pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

3) Respon ataupun pendapat wali murid dengan adanya pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember di kelas IV.

c. Informasi tentang Peran Guru Kelas IV sebagai Peneliti dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

1) Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Kelas IV di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

2) Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

3) Kelengkapan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Kelas IV di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

3. Teknik Dokumentasi.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri data-data diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintahan, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya.⁶⁰

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu gambar ketika melakukan observasi tentang gambaran-gambaran umum di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember, dokumentasi Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka dan dokumentasi pendukung seperti Modul ajar.

⁶⁰ Taufiqur Rahman, Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018),. 84

Data yang didapat dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumen tentang Peran Guru Kelas IV sebagai Adapter dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
 - a) Modul ajar kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
 - b) Visi misi dan tujuan SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
- 2) Informasi tentang Peran Guru Kelas IV sebagai Pengembang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
 - a) Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Kelas IV di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
 - b) Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
- 3) Dokumen tentang Peran Guru Kelas IV sebagai Peneliti dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
 - a) Pelaksanaan pembelajaran di dalam Kelas IV di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
 - b) Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

G. Analisis Data

Analisis data penelitian yaitu dilakukan saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan *expertise* peneliti. Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data menggunakan tiga langkah yaitu: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), menarik kesimpulan verifikasi (*drawing conclusions and verification*).⁶¹

1. Kondensasi data (*Condensation*).

Kondensasi data dalam penelitian ini sebagai proses untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyederhanakan, mentransformasikan data yang diperoleh dengan cara menggolongkan data. Data kondensasi ini berbentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

⁶¹ Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014),. 12.

a. Pemilihan data (*Selecting*)

Peneliti mengumpulkan beberapa data di SD Al Baitul Amien 02 Jember, kemudian memilih data dan menentukan data yang relevan dengan peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. Dan data yang relevan kemudian dipertahankan lalu digunakan dalam hasil penelitian ini.

b. Pengrucutan data (*Focusing*)

Pengrucutan data di SD Al Baitul Amien 02 Jember dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan mengelompokkan data dan membatasi data yang sesuai dengan peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. Kemudian data yang tidak sesuai maka tidak digunakan.

c. PenyederVhanaan data (*Simplifying*)

Dalam tahap ini, peneliti di SD Al Baitul Amien 02 Jember yaitu menyederhanakan data dengan cara menentukan hal penting dan tema pokok yang menjadi sub pembahasan dalam penelitian tentang peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka.

d. Peringkasan data (*Abstracting*)

Peneliti di SD Al Baitul Amien 02 Jember yaitu membuat ringkasan data, jadi data yang peneliti dapatkan pada peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka ini diringkaskan kemudian memastikan data yang diringkaskan sudah cukup untuk menjawab fokus penelitian.

e. Transformasi data (*Transforming*)

Dalam tahap ini, peneliti di SD Al Baitul Amien 02 Jember yaitu menyatukan data yang didapatkan dalam peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka, kemudian Menyusun sehingga menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk memudahkan pengamatan dalam setiap temuan dan pembahasan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan oleh peneliti di SD Al Baitul Amien 02 Jember untuk menyatukan informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi. Peneliti akan terbantu dalam proses ini untuk memahami apa yang terjadi dan menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.⁶²

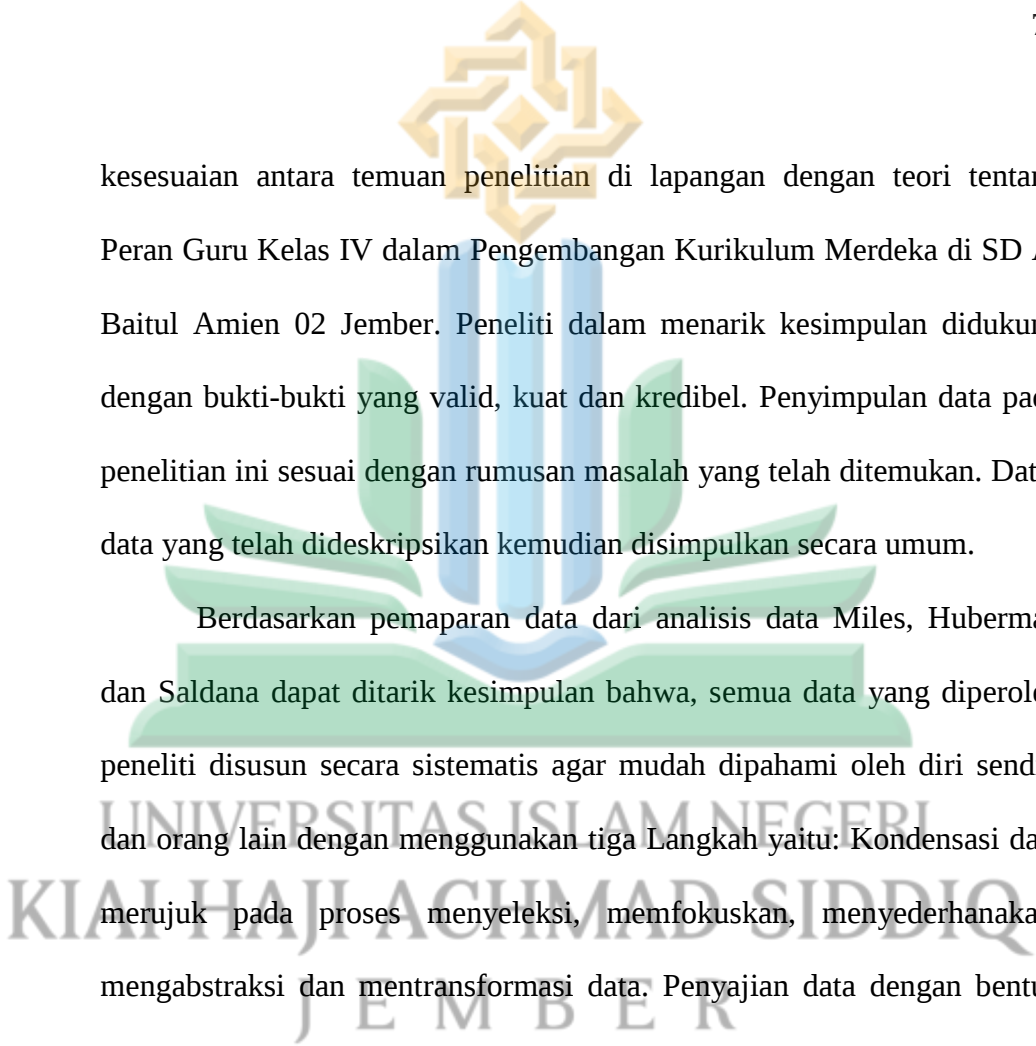
Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau menggunakan teks yang bersifat narasi, kerana penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti menyajikan data berbentuk uraian singkat yang menjelaskan tentang Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

3. Kesimpulan (Conclusion, drawing/verification).

Langkah terakhir dari analisis data penelitian ini yaitu pembuatan kesimpulan dan verifikasi data.⁶³ Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan

⁶² Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014),. 12.

⁶³ Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014),. 12.



kesesuaian antara temuan penelitian di lapangan dengan teori tentang Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 Jember. Peneliti menarik kesimpulan didukung dengan bukti-bukti yang valid, kuat dan kredibel. Penyimpulan data pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan. Data-data yang telah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum.

Berdasarkan pemaparan data dari analisis data Miles, Huberman dan Saldana dapat ditarik kesimpulan bahwa, semua data yang diperoleh peneliti disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan tiga Langkah yaitu: Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data. Penyajian data dengan bentuk uraian singkat yang menjelaskan Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

Dalam konteks ini peneliti akan menyimpulkan berdasarkan dengan fokus penelitian yang diinginkan yakni 1) Bagaimana Peran Guru Kelas IV sebagai Adapter dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember, 2) Bagaimana Peran Guru Kelas IV sebagai Pengembang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember, 3) Bagaimana Peran Guru Kelas IV sebagai Peneliti dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini mendapatkan hasil kesimpulan dari beberapa fokus yang telah dipaparkan dalam penelitian.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan member cek. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan member cek yang digunakan dalam penelitian ini.⁶⁴

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan member cek yang diperjelas sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui Teknik yang sama dengan sumber yang berbeda.⁶⁵

Triangulasi sumber digunakan untuk meneliti Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 Jember. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan peserta didik hingga memperoleh data yang valid.

2. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.⁶⁶

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD (Bandung: Alfabeta, 2019),.368

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019),.369

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ...369.

Triangulasi teknik digunakan untuk meneliti Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.

Triangulasi teknik digunakan peneliti dengan cara membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumentasi kepada sumber yang sama.

3. Selain menggunakan triangulasi sumber dan teknik penelitian ini juga menggunakan member cek yaitu pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dengan tujuan untuk memahami apakah data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.⁶⁷

Kesimpulan dari keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member cek. Dengan menggunakan triangulasi menghilangkan perbedaan-perbedaan sewaktu mengumpulkan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, teknik, serta member cek.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Rencana penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan berikut : Penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penyusunan laporan, yang rinciannya sebagai berikut ;

1. Tahap Pra-penelitian lapangan, dalam tahap ini peneliti mempersiapkan berbagai instrumen sebelum kunjungan ke lapangan, termasuk izin penelitian, kesiapan etik, mental dan administrasi sebelum penelitian baik

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,... 371.

dari Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember maupun dari SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi (1).menjelaskan latar penelitian; (2).memasuki lapangan; dan (3).mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian yakni Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember.
3. Tahap Analisa data hasil penelitian, dalam hal ini setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam laporan. Analisa hasil penelitian tentunya sesuai dengan tema penelitian. Deskripsi hasil laporan penelitian akan di tuangkan pada bab IV di hasil penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

Paparan data dalam penelitian ini merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti yang berkaitan dengan fokus masalah yang telah dirumuskan. Data yang dipaparkan yaitu Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember. Maka dari serangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Guru Kelas IV sebagai Adapter dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember

Seorang guru kelas yang setiap harinya bersama siswa tentunya mengetahui karakter-karakter dan sifat siswa, dengan hal ini seorang guru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, memiliki cara yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Proses belajar mengajar terdapat umpan balik dari guru kelas terhadap siswa, yang mengartikan penjelasan guru harus tersampaikan sehingga siswa yang tidak mengerti bisa menanyakan kepada gurunya.

Guru kelas sebagai penyelar antara kurikulum dengan kebutuhan karakteristik siswa, dalam perkembangan saat ini kurikulum merdeka yang digunakan di berbagai lembaga pendidikan, tentunya peran guru kelas sebagai penyelar kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru dengan

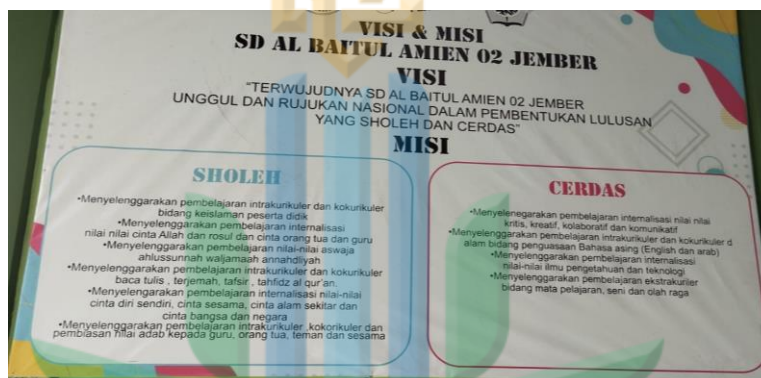
kondisi di sekolah serta kebutuhan dari karakteristik pembelajaran siswa di kelas.

Visi besar lembaga yakni **“Terwujudnya SD Al Baitul Amien Jember Unggul dan Rujukan Nasional dalam Pembentukan Lulusan yang Sholeh dan Cerdas”** tentunya meberikan dampak pada pemilihan progam sekolah selain itu juga misi besar yang ada pada lembaga ini adalah;

Sholeh 1) Menyelenggarakan pembelajaran intrakulikuler dan kokurikuler bidang keislaman peserta didik, 2) Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai-nilai cinta Allah dan Rosul dan cinta orangtua dan guru, 3) Menyelenggarakan pembelajaran nilai-nilai Aswaja Ahlussunnah waljamaah anahdliyah, 4) Menyelenggarakan pembelajaran intrakulikuler dan kokurikuler baca tulis, terjemah, tafsir, tahfidz Alqur'an, 5) Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai-nilai cinta diri sendiri, cinta sesama, cinta alam sekitar, dan cinta bangsa dan Negara, 6) Menyelenggarakan pembelajaran intrakulikuler dan kokurikuler dan pembiasaan nilai adab kepada guru, orang tua, teman, dan sesama.

Cerdas 1) Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai-nilai kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, 2) Menyelenggarakan pembelajaran intrakulikuler dan kokurikuler dalam bidang penguasaan Bahasa Asing (English dan Arab), 3) Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai-nilai pengetahuan dan teknologi, 4) Menyelenggarakan pembelajaran ekstrakurikuler bidan mata pelajaran seni dan olah raga.⁶⁶

⁶⁶ Dokumetasi 23 Mei 2024



Gambar. 4.1
Visi dan Misi Sekolah

Dari dokumentasi diatas diperkuat oleh kepala sekolah Hizbullah

Muhib menyebutkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka tentunya seorang guru kelas harus bisa menyelaraskan antara kurikulum sekolah (kebiasaan di sekolah) dengan kurikulum merdeka (Kurmer). Guru kelas empat adalah yang pertama mendapatkan pemahaman terkait kurikulum merdeka tentunya siswa diharapkan merasa senang dalam penerapan kurikulum merdeka di pembelajaran.⁶⁷

Guru kelas lebih dari hanya sebagai pelaksana kurikulum akan tetapi juga sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Guru kelas diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal.

Berdasarkan pernyataan diatas kegiatan pembelajaran di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember diprioritaskan pada aspek visi sekolah yaitu sholeh dan cerdas. Dari awal hingga pulang lebih banyak

⁶⁷ Hizbullah Muhib, Wawancara 02 Juni 2024

aktifitas penguatan keagamaan pada siswa. Aspek relegiusitas lebih dikembangkan pada aspek praktek dan pembelajaran secara langsung.⁶⁸

Wali kelas IV Nur Syamsiah menyebutkan dalam wawancara;

“Pembelajaran Kurikulum Merdeka pertama dilaksanakan di kelas IV. Dalam pelaksanaannya kurmer di selaraskan dengan kurikulum sekolah yang sudah dilaksanakan di sekolah, sehingga pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka dan kurikulum sekolah bisa terlaksana bersama”.⁶⁹



Gambar 4.2
Awal pembelajaran dengan berdoa bersama⁷⁰

Peran guru kelas IV sebagai adapters, di SD Al Baitul Amien 02 Jember sebagai penyelarar kurikulum merdeka dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan sekolah. Dalam fase ini guru kelas diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal. Dalam kebijakan tentang kurikulum merdeka, misalnya para perancang kurikulum hanya menentukan standar isi sebagai standar minimal yang harus dicapai, bagaimana implementasinya, kapan waktunya, dan hal-hal teknis lainnya

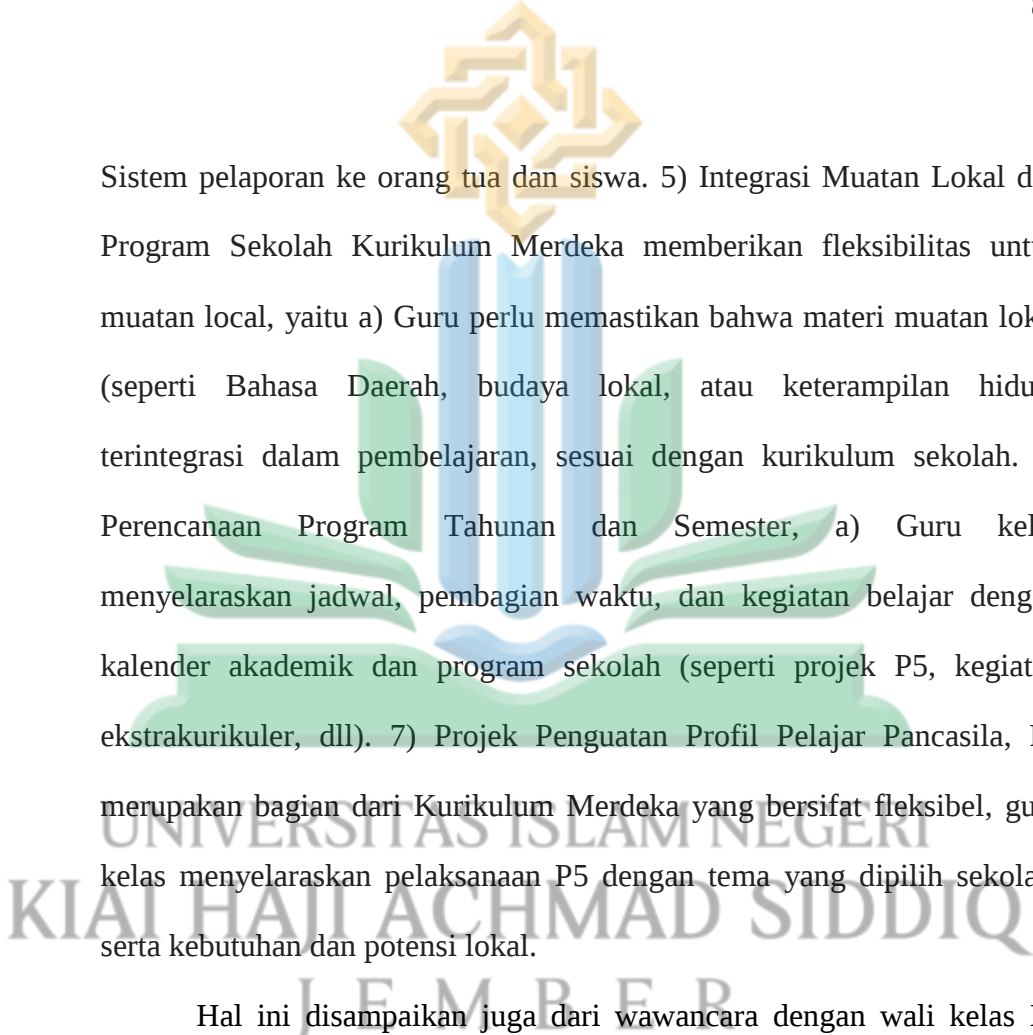
⁶⁸ Observasi, Jember, 18 Juni 2024

⁶⁹ Nur Syamsiah, *Wawancara* 18 Juni 2024

⁷⁰ Dokumentasi pada 18 Juni 2024

seluruhnya ditentukan oleh guru. Dengan demikian, peran guru sebagai adapters lebih luas dibandingkan dengan peran guru sebagai pelaksana.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru kelas perlu menyelaraskan berbagai aspek antara kurikulum nasional (dalam hal ini Kurikulum Merdeka itu sendiri) dan kurikulum operasional sekolah (KOS) yang disusun oleh masing-masing satuan pendidikan. Hal-hal yang perlu diselaraskan mencakup: 1) Tujuan Pembelajaran meliputi, a) Kurikulum Merdeka menyediakan CP (Capaian Pembelajaran) dan TP (Tujuan Pembelajaran) sebagai acuan nasional., b) Sekolah bisa menyesuaikan TP dengan konteks lokal, visi misi sekolah, serta karakteristik peserta didik., c) Guru kelas menyelaraskan TP dari pusat dengan kebutuhan siswa di kelas dan kurikulum sekolah. 2) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu, a) ATP dapat dikembangkan oleh sekolah atau guru dengan merujuk pada CP, b) Guru menyelaraskan ATP dengan program pembelajaran di sekolah agar terintegrasi dan sistematis. 3) Kegiatan Pembelajaran, a) Guru kelas perlu merancang kegiatan pembelajaran yang Sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, b) Mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila., c) Relevan dengan lingkungan dan budaya lokal sekolah. Di sini guru kelas di SD Al Baitul Amien 02 Jember menyesuaikan pendekatan dan strategi ajar dengan kurikulum sekolah yang bisa memuat kekhasan seperti muatan lokal atau pendidikan karakter khas. 4) Penilaian dan Asesmen antara lain a) Kurikulum Merdeka mendorong asesmen formatif dan sumatif yang menekankan pertumbuhan belajar, b) Guru menyelaraskan metode penilaian dengan kebijakan sekolah agar sesuai dengan Laporan hasil belajar, Format raport yang digunakan sekolah dan



Sistem pelaporan ke orang tua dan siswa. 5) Integrasi Muatan Lokal dan Program Sekolah Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas untuk muatan lokal, yaitu a) Guru perlu memastikan bahwa materi muatan lokal (seperti Bahasa Daerah, budaya lokal, atau keterampilan hidup) terintegrasi dalam pembelajaran, sesuai dengan kurikulum sekolah. 6) Perencanaan Program Tahunan dan Semester, a) Guru kelas menelaraskan jadwal, pembagian waktu, dan kegiatan belajar dengan kalender akademik dan program sekolah (seperti proyek P5, kegiatan ekstrakurikuler, dll). 7) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, P5 merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang bersifat fleksibel, guru kelas menelaraskan pelaksanaan P5 dengan tema yang dipilih sekolah, serta kebutuhan dan potensi lokal.

Hal ini disampaikan juga dari wawancara dengan wali kelas IV yaitu Ervin eko Jayanti, menyatakan bahwa :

Kurikulum saat ini yaitu kurmer, guru memiliki peran lebih yaitu menelaraskan kurikulum merdeka dengan kurikulum sekolah. Guru-guru merasa diberi kebebasan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Sebagai contoh, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengajak siswa bernyanyi di kelas, yang terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman materi siswa. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai contoh, menyatakan bahwa kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan dengan Kurikulum 2013, memungkinkan pendekatan berbasis mata pelajaran atau kolaborasi antar mata pelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong peningkatan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Bahwa setelah penerapan kurikulum ini, mereka semakin intens berdiskusi dan melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa.⁷¹

⁷¹ Ervin eko Jayanti, Wawancara 13 Februari 2025



Penerapan kurikulum merdeka yaitu mendidik harus di dilandasi oleh sikap dan keyakinan sebagai pengabdian pada nusa, bangsa, dan kemanusiaan, untuk mencerdaskan bangsa, untuk melahirkan generasi pembangunan, atau generasi penerus yang lebih handal, dan sebagainya. Kalau perbuatan mendidik hanya didorong oleh kebutuhan memperoleh nafkah, maka guru-guru hanya akan bekerja adalah kadarnya, bekerja secara mekanistik dan formalitas. Idealisme seharusnya dimiliki oleh setiap profesi, karyawan, bahkan setiap orang. Idealisme dalam perbuatan mendidik akan menumbuhkan rasa cinta pada guru terhadap profesinya, terhadap pekerjaan pendidikan, terhadap para siswanya, dan sebagainya.

Menurut Waqiyatul Hayyuni guru kelas IV menyebutkan dalam wawancara;

“Kurikulum Merdeka, kita diberikan lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan materi ajar dengan konteks siswa dan potensi yang ada di kelas. Misalnya, saya bisa mengintegrasikan kegiatan berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif, serta memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka melalui berbagai pilihan pembelajaran. Selain itu, penilaian juga lebih fokus pada proses dan pengembangan karakter siswa, bukan hanya hasil akhir”.⁷²

Guru kelas merupakan pekerjaan profesional, yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan. Mengapa demikian? Sebab banyak orang termasuk guru sendiri yang meragukan bahwa guru merupakan jabatan profesional. Ada yang beranggapan bahwa setiap orang bisa menjadi guru. Walaupun mereka tidak memiliki ilmu keguruan bisa

⁷² Waqiyatul Hayyuni, Wawancara 19 Juni 2024

saja dianggap sebagai guru, asal paham materi pelajaran, pendapat semacam ini ada benarnya.

Konsep mengajar kurikulum merdeka tentunya sangat sederhana, yaitu asal paham informasi yang akan diajarkannya kepada siswa, maka ia dapat menjadi guru kelas. tetapi mengajar tidak sesederhana itu bukan? Mengajar bukan saja hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi sebuah proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, dalam proses mengajar dengan kurikulum merdeka terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya; melatih keterampilan baik intelektual, maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh dengan tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif dengan berdasrkan kurikulum merdeka dan kurikulum SD Al Baitul Amien 02 Jember .

Setiap pagi siswa masuk sekolah pukul 07.30 WIB setelah itu siswa melaksanakan sholat duha berjamaah di mushollah sekolah dengan di dampingi guru kelas. Kegiatan sholat duha siswa dibedakan kelas atas dan kelas bawah. Tepat pukul 08.00 WIB siswa kembali ke kelas, sebelum masuk siswa berdoa di dampingi oleh wali kelas atau guru kelas. Siswa bersalaman pada guru kelas. Setelah itu dimulai pelajaran sesuai jadwal kelas masing-masing.⁷³

Oleh karena itu, seorang guru kelas perlu memiliki kemampuan mendampingi, dan ketelatenan, serta mampu merancang dan

⁷³ Observasi, Jember, 18 Februari 2024



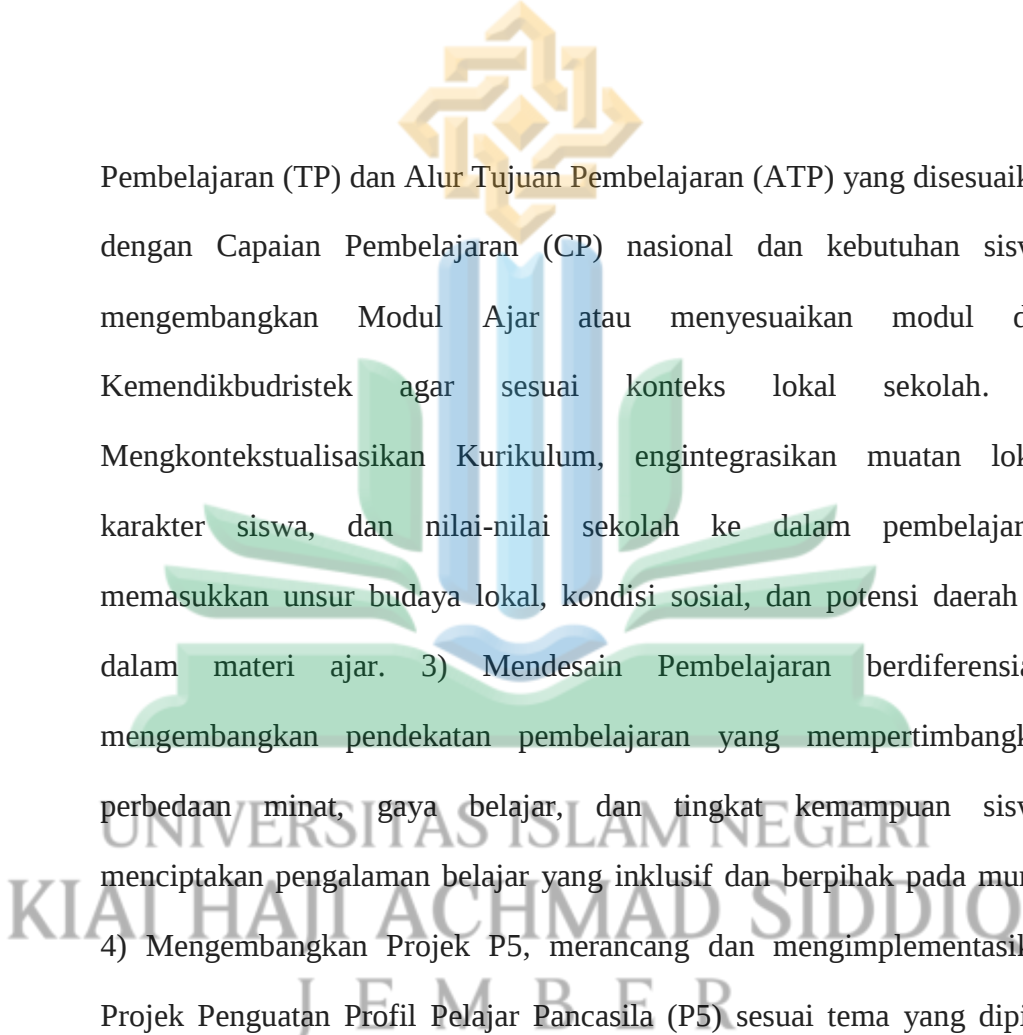
mengimplementasikan berbagai kegiatan sekolah dan strategi pembelajaran di kelas yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru kelas perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang bukan guru kelas. Itulah sebabnya guru kelas adalah pekerjaan profesional, yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan.⁷⁴

2. Peran Guru Kelas IV sebagai Pengembang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember

Peran guru kelas sebagai pengembang kurikulum, guru kelas memiliki kewenangan dalam mendesain pelaksanaan kurikulum. Guru kelas bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum sepenuhnya guru kelas dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, misi dan visi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa.

Peran Guru Kelas sebagai Pengembang Kurikulum antara lain 1) Mengembangkan perencanaan pembelajaran, menyusun Tujuan

⁷⁴ Observasi, 19 Juni 2024



Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) nasional dan kebutuhan siswa, mengembangkan Modul Ajar atau menyesuaikan modul dari Kemendikbudristek agar sesuai konteks lokal sekolah. 2) Mengkontekstualisasikan Kurikulum, mengintegrasikan muatan lokal, karakter siswa, dan nilai-nilai sekolah ke dalam pembelajaran, memasukkan unsur budaya lokal, kondisi sosial, dan potensi daerah ke dalam materi ajar. 3) Mendesain Pembelajaran berdiferensiasi, mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan siswa, menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan berpihak pada murid. 4) Mengembangkan Projek P5, merancang dan mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai tema yang dipilih sekolah, mengkreasikan bentuk kegiatan yang kontekstual, menarik, dan berdampak pada penguatan karakter siswa. 5) Mengembangkan Sistem Asesmen Menyusun dan menyesuaikan asesmen formatif dan sumatif sesuai dengan karakteristik siswa dan kebijakan sekolah, mengembangkan instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga proses dan pertumbuhan belajar. 6) Menyusun Kurikulum Operasional Sekolah (KOS), berkontribusi dalam tim pengembang kurikulum sekolah untuk menyusun dokumen KOS yang meliputi, Visi-misi sekolah, Struktur kurikulum, Perencanaan pembelajaran, Penilaian, Pengelolaan pembelajaran. 7) Mengkaji dan Mengevaluasi Kurikulum, Terlibat aktif dalam refleksi, monitoring, dan evaluasi kurikulum bersama tim sekolah, Memberikan masukan berdasarkan praktik pembelajaran nyata di kelas.

Ervin eko jayanti. menyebutkan dalam wawancara;

Penerapan pembelajaran kurikulum Merdeka di sekolah ini sudah cukup maksimal, biasanya setiap bulan sekali ada pelatihan guru kelas dan setiap kelas sudah KKG sendiri, yang dibahas satu pekan kedepan, dan sesuatu yang perlu dipraktekkan di kelas. Penyesuaian ini dilakukan guru kelas dengan buku ajar kurikulum Merdeka .⁷⁵

Peran guru kelas IV di SD Al Baitul Amien 02 Jember ini dapat kita lihat dalam pengembangan kurikulum muatan lokal (mulok) sekolah sebagai bagian dari struktur kurikulum merdeka. Kurikulum lokal ini membantu dalam penerapan kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 Jember dengan ini peran guru kelas sangatlah urgent terutama dalam pemahaman strategi memadukan kurikulum Merdeka dengan kurikulum Merdeka.

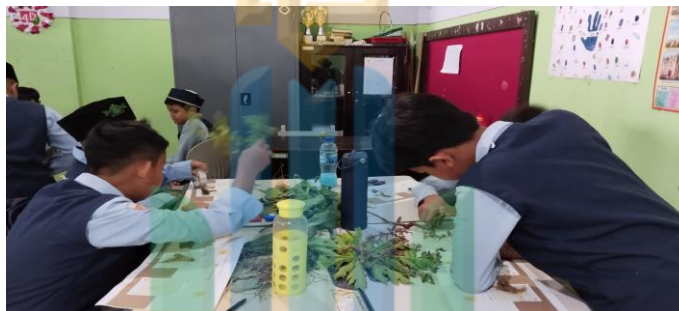
Pengembangan kurikulum muatan lokal, sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing tiap satuan pendidikan. Namun guru kelas yang merancang setiap minggunya melalui KKG perkelas agar pengembangan pelaksanaan kurikulum ini sesuai dengan buku ajar yang sudah dikasihkan ke guru kelas. Oleh sebab itu, biasanya terjadi kurikulum mulok antar sekolah bisa berbeda. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Nur Syamsiah menyebutkan dalam wawancara;

Pengembangan kurikulum merdeka harus selalu diupayakan dan diterapkan, baik dalam metode pembelajaran atau strategi pembelajaran dikelas, agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Misalnya diselingi antara pembelajaran praktek di kelas dan juga pembelajaran diluar kelas.⁷⁶

⁷⁵ Ervin eko jayanti, *Wawancara* 13 Februari 2025

⁷⁶ Nur Syamsiah, *Wawancara* 18 Juni 2024



Gambar 4.3

Pembelajaran siswa membuat Bunga hiasan Kelas⁷⁷

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat dijelaskan bahwasanya penerapan kurikulum merdeka dengan menggunakan strategi dan model dari guru kelas mengalami pengembangan dalam pelaksanaannya, karena dapat dilihat dari Susana kelas yang aktif dari sebelum-sebelumnya dan juga dapat diukur dari catatan harian penilaian yang dibuat oleh guru. Dengan adanya pengembangan kurikulum Merdeka ini motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Sejak Desember 2019, Mendikbud Nadiem Makarim telah mengartikulasikan visi merdeka belajar yang merupakan perubahan paradigma menuju transformasi pendidikan. Visi ini dianut secara luas dalam bidang pendidikan, karena berusaha bergerak melampaui model

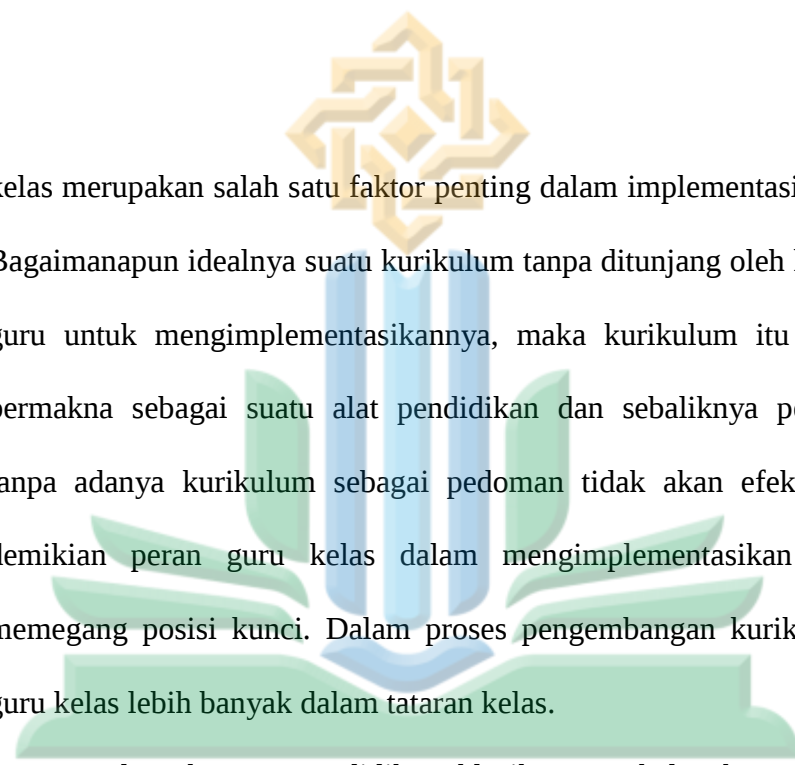
⁷⁷ Dokumentasi, 18 Juni 2024

tradisional di mana kegiatan pembelajaran terutama ditentukan oleh guru. Sebaliknya, fokusnya adalah pada pembinaan potensi dan bakat peserta didik dengan mengutamakan penanaman nilai dalam proses pembelajaran.

Guru kelas adalah titik sentral suatu kurikulum. Berkat usaha guru maka timbul kegairahan belajar siswa. Sehingga memacu belajar lebih keras untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang bersumber dari tujuan kurikulum. Untuk itu, guru perlu memiliki keterampilan belajar mengajar.

Penguasaan keterampilan tersebut bergantung pada bahan yang dimilikinya dan latihan dan keguruan yang dialaminya. Keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan kepribadian dari guru. sehingga guru harus bersikap terbuka dan menyentuh kepribadian siswa. Guru kelas perlu mengembangkan gagasan secara kreatif, memiliki hasrat dan keinginan serta wawasan intelektual yang luas. Guru kelas harus yakin terhadap potensi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yakni *kurikulum sebagai dokumen* dan *kurikulum sebagai implementasi*. Sebagai sebuah dokumen kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman tersebut dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Jadi, dengan demikian kurikulum sebagai sebuah dokumen dengan proses pembelajaran sebagai implementasi dokumen tersebut merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling mengada dan meniadakan ada kurikulum pasti ada pembelajaran; dan ada pembelajaran pasti ada kurikulum. Guru



kelas merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan dan sebaliknya pembelajaran tanpa adanya kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran guru kelas dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci. Dalam proses pengembangan kurikulum peran guru kelas lebih banyak dalam tataran kelas.

Dalam konsep pendidikan klasik, guru kelas berperan sebagai penerus dan penyampai ilmu, sedangkan dalam konsep teknologi pendidikan, guru kelas adalah pelatih kemampuan. Dalam konsep interaksional guru berperan sebagai mitra belajar, sedangkan dalam konsep pendidikan pribadi, guru kelas lebih berperan sebagai pengarah, pendorong dan pembimbing. Dalam praktik pendidikan di sekolah, jarang sekali digunakan satu konsep pendidikan secara utuh. Pada umumnya pelaksanaan pendidikan bersifat eklektik, mungkin mencampurkan dua, tiga bahkan keempat-empatnya. Model-model konsep pendidikan tersebut dalam praktik tidak lagi dipandang sebagai model pendidikan yang masing-masing eksklusif, tetapi dapat dipadukan atau minimal dihubungkan satu dengan yang lainnya. Yang tampak adalah variasi peranan guru dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Dalam keseluruhan proses belajar-mengajar atau pada suatu waktu tertentu mungkin salah satu peranan lebih menonjol dari yang lainnya. Keempat

ragam peranan tersebut sesungguhnya dapat ditempatkan dalam satu kontinum,

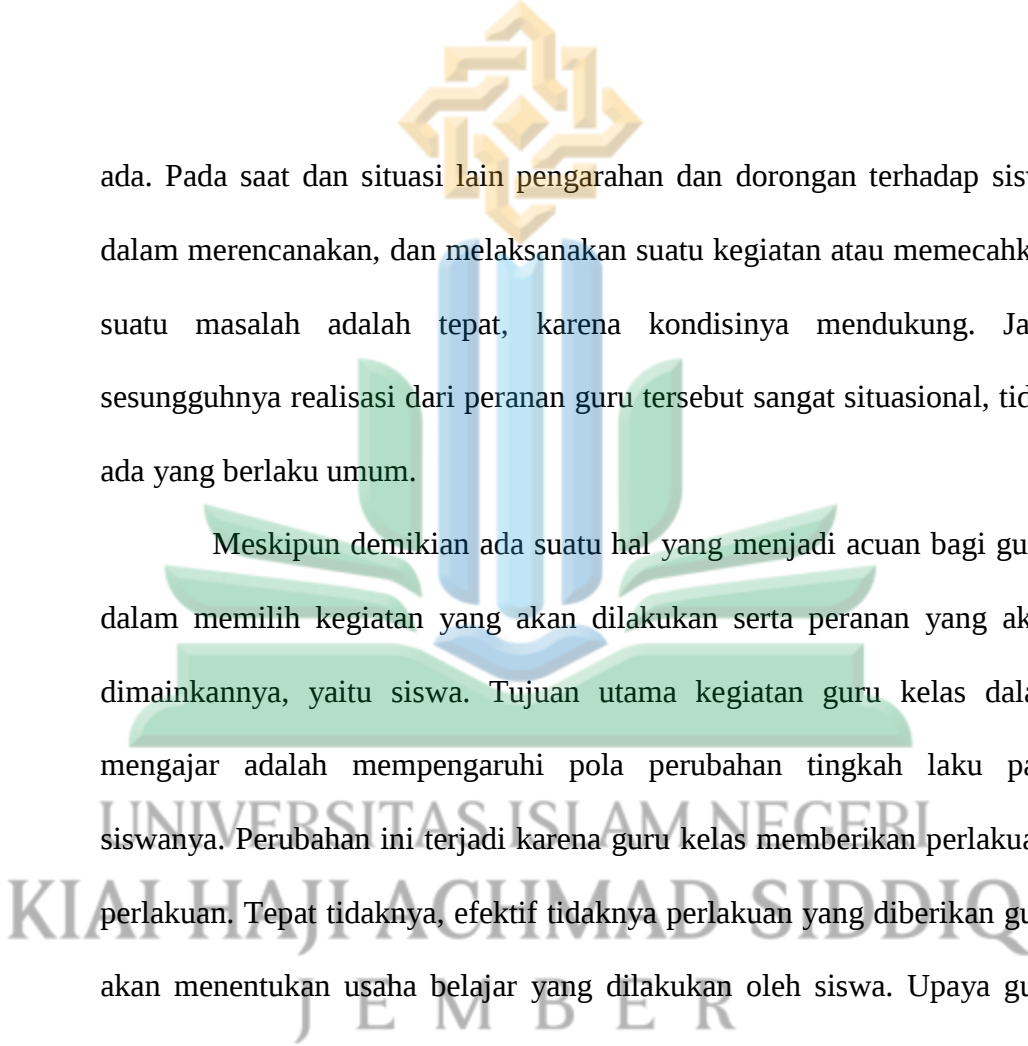
Waqiyyatul Hayyuni menyebutkan dalam wawancara;

“Pengembangan dalam kurikulum merdeka ini, biasanya guru membuat metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Dikelas empat sendiri siswa sudah bisa menyampaikan hasil dari diskusi kelompok atau tugas pengamatan, sehingga siswa lebih tertantang dan belajar berbicara didepan kelas”.⁷⁸

Praktik pendidikan yang memberikan peranan kepada guru kelas hanya sebagai penyampai ilmu atau pelatih dianggap model lama, sedangkan yang memberikan peranan sebagai pengarah, pendorong, pembimbing dipandang model baru, seperti siswa diberikan kesempatan dalam menyampaikan hasil dari karya.

Pandangan sederhana dan pola seperti itu memang banyak ditemukan, bukan hanya dalam pendidikan dan pengajaran tetapi juga dalam bidang-bidang lain. Sebenarnya semua konsep pendidikan itu baik atau memiliki kebaikan-kebaikan tertentu, di samping kendala-kendala tertentu pula. Dalam praktik yang lebih penting adalah mempertimbangkan, konsep pendidikan mana yang paling tepat untuk mencapai tujuan tertentu bagi kelompok peserta didik tertentu, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, dalam waktu dan kondisi tertentu pula. Sejalan dengan konsep pendidikan tersebut peran-peran apa yang dimainkan oleh guru. Pada saat dan situasi tertentu peran menyampaikan materi pengetahuan memang tepat dan sangat di perlukan dan sarananya

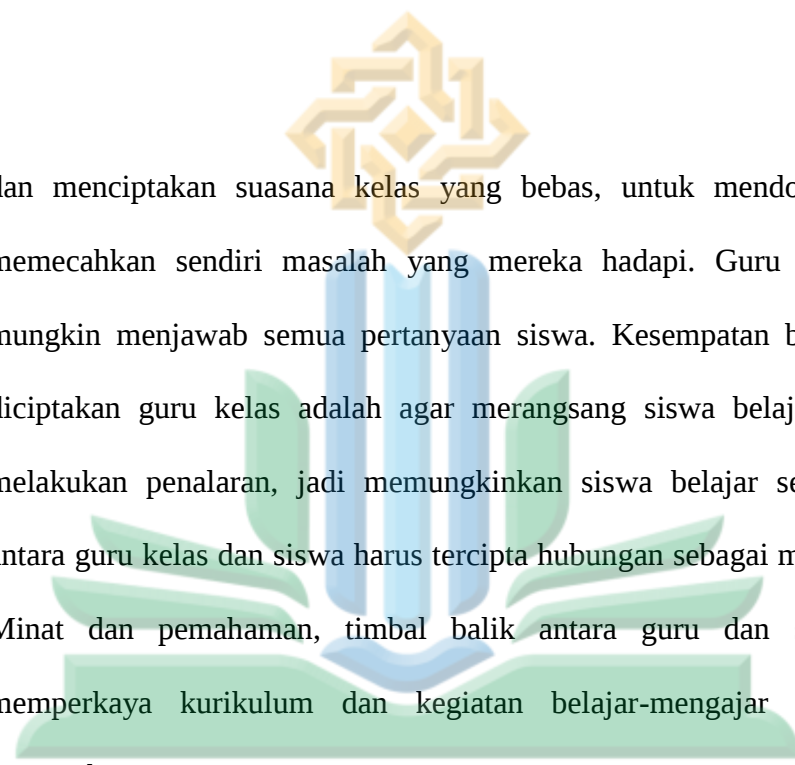
⁷⁸ Waqiyyatul Hayyuni, *Wawancara* 19 Juni 2024



ada. Pada saat dan situasi lain pengarahan dan dorongan terhadap siswa dalam merencanakan, dan melaksanakan suatu kegiatan atau memecahkan suatu masalah adalah tepat, karena kondisinya mendukung. Jadi, sesungguhnya realisasi dari peranan guru tersebut sangat situasional, tidak ada yang berlaku umum.

Meskipun demikian ada suatu hal yang menjadi acuan bagi guru, dalam memilih kegiatan yang akan dilakukan serta peranan yang akan dimainkannya, yaitu siswa. Tujuan utama kegiatan guru kelas dalam mengajar adalah mempengaruhi pola perubahan tingkah laku para siswanya. Perubahan ini terjadi karena guru kelas memberikan perlakuan-perlakuan. Tepat tidaknya, efektif tidaknya perlakuan yang diberikan guru akan menentukan usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Upaya guru kelas memberikan perlakuan tersebut erat kaitannya dengan tingkat harapan dan perubahan yang diinginkannya. Tujuan lainnya adalah mendorong dan meningkatkan kemampuan sebagai hasil belajar, dengan cara itu, guru kelas dapat memengaruhi perubahan tingkah laku siswa.

Untuk mencapai kedua tujuan diatas, diperlukan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Guru kelas perlu menyenangkan siswanya, bersikap menerima, mengerti dan membantu. Sebaliknya siswa juga harus menerima, menyenangkan dan menghormati gurunya. Kesukaan dan sikap positif siswa terhadap guru kelas, akan meningkatkan hasil belajar mereka. Antara siswa dan guru perlu terjalin kerja sama yang baik dalam belajar. Disamping itu, guru kelas harus memberikan kesempatan,



dan menciptakan suasana kelas yang bebas, untuk mendorong siswa memecahkan sendiri masalah yang mereka hadapi. Guru kelas tidak mungkin menjawab semua pertanyaan siswa. Kesempatan belajar yang diciptakan guru kelas adalah agar merangsang siswa belajar, berfikir, melakukan penalaran, jadi memungkinkan siswa belajar sendiri. Jadi, antara guru kelas dan siswa harus tercipta hubungan sebagai mitra belajar. Minat dan pemahaman, timbal balik antara guru dan siswa akan memperkaya kurikulum dan kegiatan belajar-mengajar pada kelas bersangkutan.

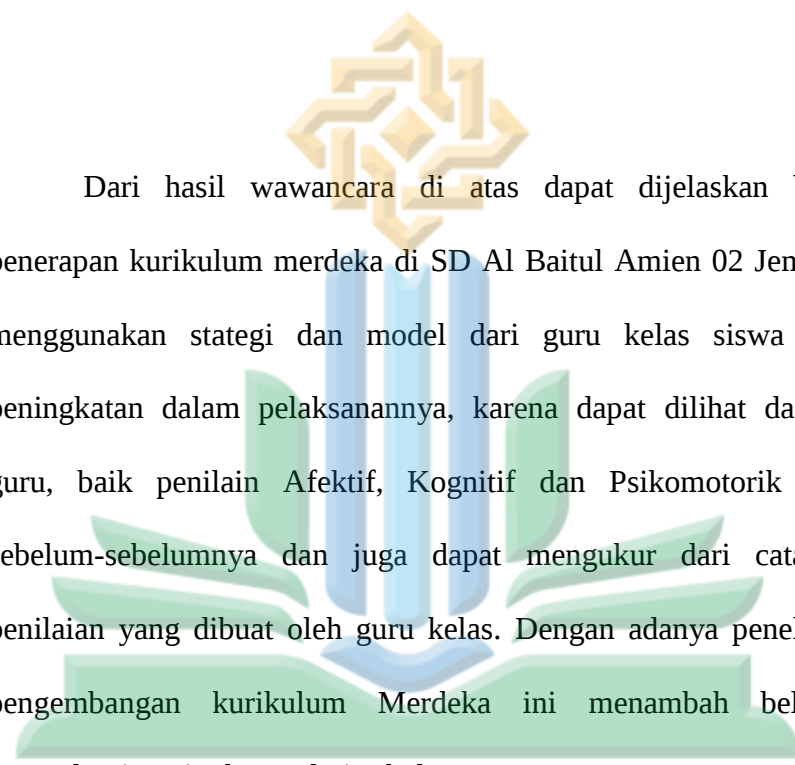
3. Peran Guru Kelas IV sebagai Peneliti dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember

Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas professional guru kelas yang memiliki tanggungjawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru kelas. Dalam peran ini guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektivitas program, strategi maupun model pembelajaran, termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum.

Nur Syamsiah menyebutkan dalam wawancara;

“Sebagai guru memang perlu juga menguji dan meneliti, apakah metode atau strategi pembelajaran yang sudah diterapkan sebelumnya bisa diterima oleh siswa, atau bisa dilihat dari respon siswa di minggu berikutnya. Maka hal ini guru meneliti penggunaan metode atau strategi pembelajaran apa sudah sesuai atau belum. Jika tidak maka minggu berikutnya menguankn metode baru yang relevan dengan kondisi siswa dikelas”.⁷⁹

⁷⁹ Nur Syamsiah, *Wawancara* 1 Agustus 2024



Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwasanya penerapan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 Jember dengan menggunakan strategi dan model dari guru kelas siswa mengalami peningkatan dalam pelaksanaannya, karena dapat dilihat dari penilaian guru, baik penilaian Afektif, Kognitif dan Psikomotorik siswa dari sebelum-sebelumnya dan juga dapat mengukur dari catatan harian penilaian yang dibuat oleh guru kelas. Dengan adanya penelitian dalam pengembangan kurikulum Merdeka ini menambah belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Sebagai fase terakhir adalah peran guru kelas sebagai peneliti kurikulum (curriculum Researcher) peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru kelas. Dalam pelaksanaan peran sebagai peneliti, guru kelas memiliki tanggung jawab untuk menguji sebagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektivitas program, menguji strategi dan model pembelajaran, dan lain sebagainya, termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum.

Aulia salsabila putri menyebutkan dalam wawancara;

Guru-guru mengungkapkan pentingnya dukungan dari sekolah dan rekan guru kelas dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Kolaborasi antar guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan bersama dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan kurikulum ini. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum. Artinya

dalam pelaksanaan ini guru bisa meneliti atau menilai strategi dan metode yang tepat dalam penerapan kurikulum merdeka⁸⁰

Dari penjelasan wawancara diatas peran guru kelas IV dalam pengembangan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 Jember sebagai peneliti yaitu mencakup penelitian kegiatan pembelajaran dan penilaian melalui aspek sikap, dan pengetahuan siswa, yang nantinya menjadi acuan pembelajaran kedepannya.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu triangle, jika hilang salah satu komponen, hilang pulalah hakikat pendidikan. Dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti oleh media teknologi, tetapi tidak dapat digantikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu, guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.

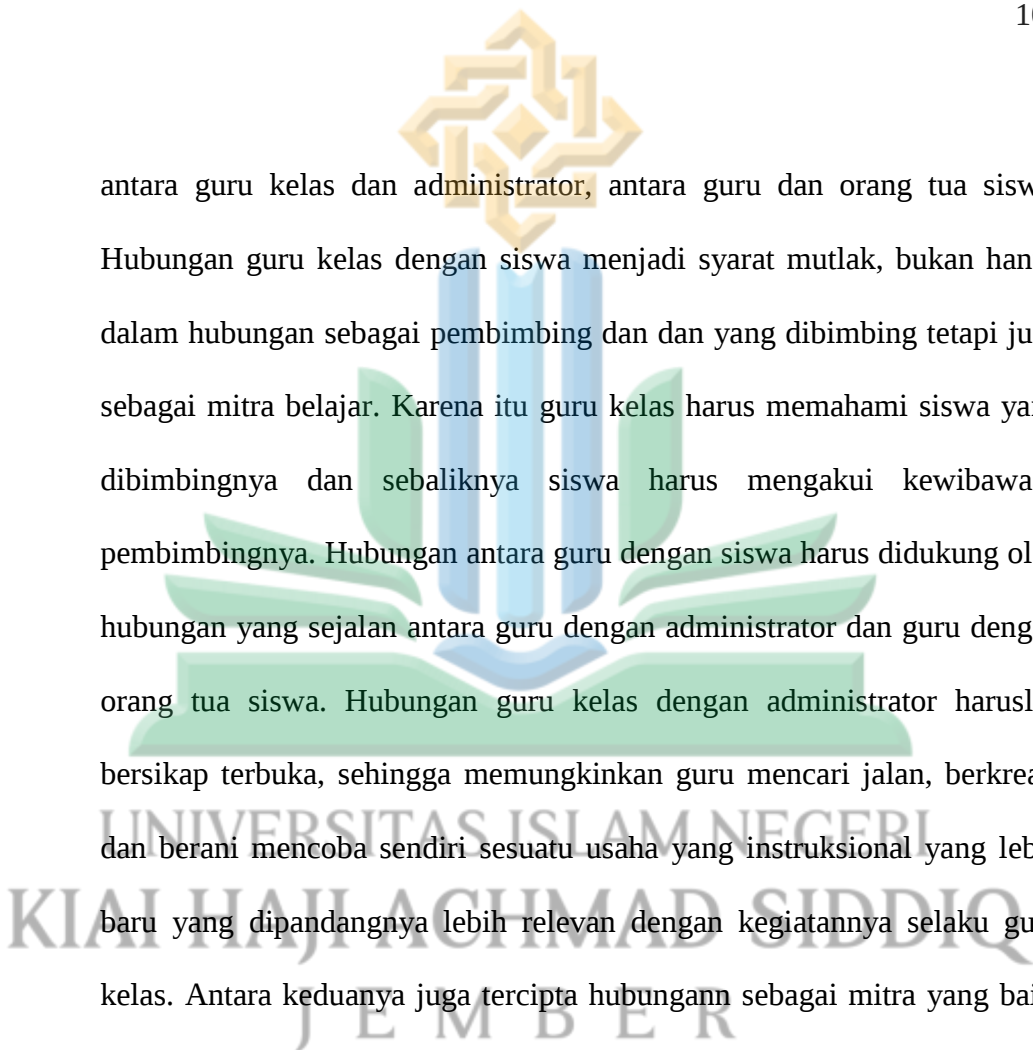
Waqiyyatul Hayyuni menyebutkan dalam wawancara;

“Pengembangan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan sejak 2022 terutama kelas empat, tentunya guru sudah melaksanakan metode atau strategi pembelajaran, maka kita sebagai guru mengetahui keberhasilan penggunaan metode tersebut dengan meneliti cara ataupun pelaksanaannya dikelas”.⁸¹

Hasil penelitian guru kelas dan kemajuan belajar yang dicapai siswa ditentukan juga oleh bentuk hubungan antara guru kelas dan siswa,

⁸⁰ Aulia salsabila putri, *Wawancara* 13 Februari 2025

⁸¹ Waqiyyatul Hayyuni, *Wawancara* 1 Agustus 2024



antara guru kelas dan administrator, antara guru dan orang tua siswa. Hubungan guru kelas dengan siswa menjadi syarat mutlak, bukan hanya dalam hubungan sebagai pembimbing dan dan yang dibimbing tetapi juga sebagai mitra belajar. Karena itu guru kelas harus memahami siswa yang dibimbingnya dan sebaliknya siswa harus mengakui kewibawaan pembimbingnya. Hubungan antara guru dengan siswa harus didukung oleh hubungan yang sejalan antara guru dengan administrator dan guru dengan orang tua siswa. Hubungan guru kelas dengan administrator haruslah bersikap terbuka, sehingga memungkinkan guru mencari jalan, berkreasi dan berani mencoba sendiri sesuatu usaha yang instruksional yang lebih baru yang dipandanginya lebih relevan dengan kegiatannya selaku guru kelas. Antara keduanya juga tercipta hubungann sebagai mitra yang baik, tetapi dengan tugas yang berbeda Dalam mengoptimalkan perkembangan siswa, langkah yang harus di tempuh, yaitu, Mendiagnosis kemampuan dan perkembangan siswa, Guru kelas harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuan-kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor-faktor dominan yang mempengaruhinya. Setiap peserta didik sebagai individu mempunyai kemampuan, kecepatan belajar, karakteristik dan problem-problem sendiri, yang berbeda dengan individu lainnya. Perkembangan yang optimal hanya mungkin dapat dicapai apabila kegiatan yang dilakukan siswa dan bantuan yang diberikan guru kelas, disesuaikan dengan kondisi tersebut.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang diperoleh melalui wawancara di atas dapat di formulasikan pada tabel di bawah ini, untuk lebih jelasnya dapat dibaca pada tabel



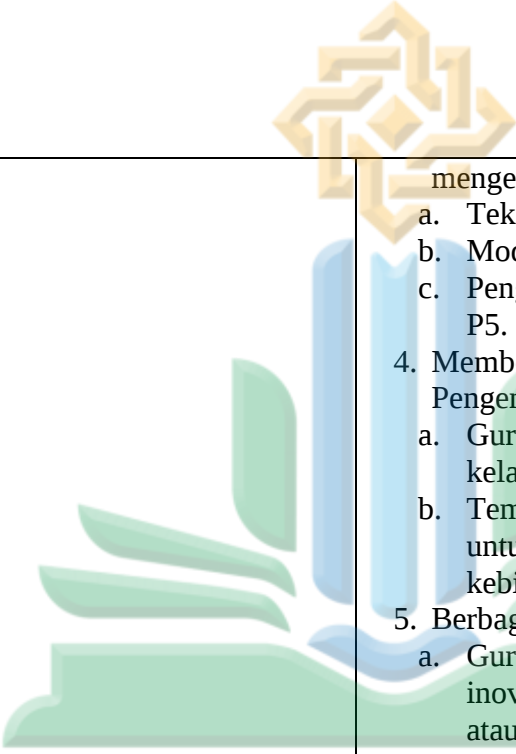


Tabel 4.2
Temuan Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1.	Bagaimana Peran Guru Kelas IV sebagai Adapter dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?	Peran Guru Kelas IV sebagai Adapter dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yaitu: 1. Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka menyediakan CP (Capaian Pembelajaran) dan TP (Tujuan Pembelajaran) sebagai acuan nasional. 2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ATP dapat dikembangkan oleh sekolah atau guru dengan merujuk pada CP. 3. Kegiatan Pembelajaran Guru kelas perlu merancang kegiatan pembelajaran yang: a. Sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. b. Mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. c. Relevan dengan lingkungan dan budaya lokal sekolah. 4. Penilaian dan Asesmen Kurikulum Merdeka mendorong asesmen formatif dan sumatif yang menekankan pertumbuhan belajar. Guru menyelaraskan metode penilaian dengan kebijakan sekolah agar sesuai dengan: a. Laporan hasil belajar. b. Format raport yang digunakan sekolah. c. Sistem pelaporan ke orang tua dan siswa. 5. Integrasi Muatan Lokal dan Program Sekolah Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas untuk muatan lokal. 6. Perencanaan Program Tahunan dan Semester Rencana tahunan dan semester sekolah tetap menjadi kerangka utama. 7. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) P5 merupakan bagian dari Kurikulum

		Merdeka yang bersifat fleksibel.
2.	Bagaimana Peran Guru Kelas IV sebagai Pengembang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?	Peran Guru Kelas IV sebagai pengembang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yaitu: 1. Mengembangkan Perencanaan pembelajaran a. Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) nasional dan kebutuhan siswa. b. Mengembangkan Modul Ajar atau menyesuaikan modul dari Kemendikbudristek agar sesuai konteks lokal sekolah. 2. Mengkontekstualisasikan Kurikulum a. Mengintegrasikan muatan lokal, karakter siswa, dan nilai-nilai sekolah ke dalam pembelajaran. b. Memasukkan unsur budaya lokal, kondisi sosial, dan potensi daerah ke dalam materi ajar. 3. Mendesain Pembelajaran Berdiferensiasi a. Mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan siswa. b. Menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan berpihak pada murid. 4. Mengembangkan Projek P5 a. Merancang dan mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai tema yang dipilih sekolah. b. Mengkreasikan bentuk kegiatan yang kontekstual, menarik, dan berdampak pada penguatan karakter siswa. 5. Mengembangkan Sistem Asesmen a. Menyusun dan menyesuaikan asesmen formatif dan sumatif sesuai dengan karakteristik siswa dan kebijakan sekolah. b. Mengembangkan instrumen penilaian

		yang tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga proses dan pertumbuhan belajar. 6. Menyusun Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) Berkontribusi dalam tim pengembang kurikulum sekolah untuk menyusun dokumen KOS yang meliputi: - Visi-misi sekolah - Struktur kurikulum - Perencanaan pembelajaran - Penilaian - Pengelolaan pembelajaran 7. Mengkaji dan Mengevaluasi Kurikulum Terlibat aktif dalam refleksi, monitoring, dan evaluasi kurikulum bersama tim sekolah. Memberikan masukan berdasarkan praktik pembelajaran nyata di kelas.
3.	Bagaimana Peran Guru Kelas IV sebagai Peneliti dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?	Peran Guru Kelas IV sebagai peneliti dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yaitu: - Mengumpulkan dan Menganalisis Data Pembelajaran - Guru mengumpulkan data dari asesmen formatif, observasi, jurnal siswa, umpan balik, dan refleksi murid. - Analisis data digunakan untuk mengevaluasi apakah pendekatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan capaian pembelajaran (CP). - Merefleksikan dan Menyesuaikan Strategi Mengajar - Guru secara sistematis merefleksikan hasil pembelajaran dan pengalaman mengajar. - Hasil refleksi digunakan untuk mengembangkan modul ajar yang lebih adaptif, merancang proyek P5 yang relevan, atau menyesuaikan strategi berdiferensiasi. - Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Berdasarkan Temuan Berdasarkan temuan dari refleksi, guru

	 mengembangkan inovasi seperti: - Teknik mengajar yang baru, - Model pembelajaran hybrid, - Penguatan karakter melalui kegiatan P5. - Memberikan Masukan pada Pengembangan Kurikulum Sekolah - Guru menyampaikan hasil penelitian kelas kepada tim kurikulum sekolah. - Temuan lapangan dijadikan dasar untuk revisi ATP, modul ajar, atau kebijakan asesmen sekolah. - Berbagi Praktik Baik dan Kolaborasi - Guru berbagi hasil penelitian atau inovasi dalam forum MGMP, KKG, atau komunitas belajar. - Hal ini memperkuat budaya reflektif dan kolaboratif antar guru dalam pengembangan kurikulum sekolah.
--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



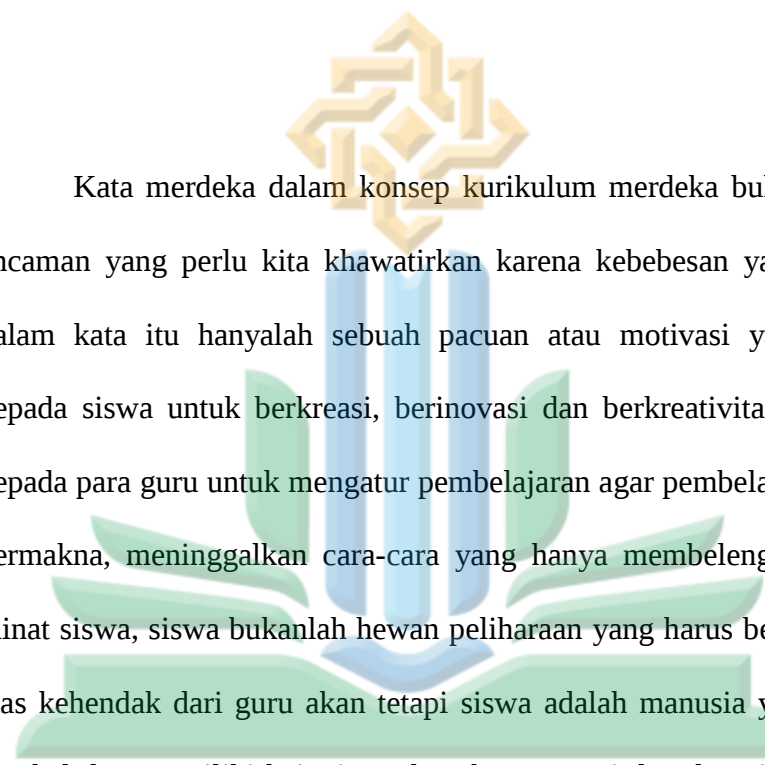
BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Kelas IV sebagai Adapter dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember

Penerapan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember telah mulai diterapkan di semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, Pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka mendapat respon yang baik bagi guru maupun siswa karena siswa merasa mendapatkan kebebasan berkreasi dengan pemikirannya sendiri, dengan pemberian kebebasan itu mereka termotivasi untuk belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat. Guru juga memiliki kemerdekaan mengatur strategi pembelajaran dan memilih model sesuai karakter dan bakat serta kondisi peserta didik tanpa ada tekanan dari pihak luar.

Wacana kurikulum merdeka yang diusung bapak Menteri Pendidikan Nadiem Makarim saat itu awalnya memang menimbulkan prokontra di beberapa kalangan, baik di dunia Pendidikan yang melihat latar belakang pendidikan Nadiem Makarim bukan dari kalangan pendidik, manajemen dan profesi yang beliau geluti sebelum menjabat sebagai menteri adalah Owner Gojek, lebih-lebih pada tokoh-tokoh agama yang khawatir dengan membebaskan siswa untuk belajar mandiri akan memperkuat aliran-aliran radikalisme dan liberalism di Indonesia.



Kata merdeka dalam konsep kurikulum merdeka bukanlah sebuah ancaman yang perlu kita khawatirkan karena kebebasan yang termaktuk dalam kata itu hanyalah sebuah pacuan atau motivasi yang diberikan kepada siswa untuk berkreasi, berinovasi dan berkeativitas serta ajakan kepada para guru untuk mengatur pembelajaran agar pembelajaran itu lebih bermakna, meninggalkan cara-cara yang hanya membelenggu bakat dan minat siswa, siswa bukanlah hewan peliharaan yang harus bertindak hanya atas kehendak dari guru akan tetapi siswa adalah manusia yang merdeka, berakal dan memiliki keinginan, kepekaan emosi dan daya imajinasi yang dapat disalurkan dalam proses pembelajaran yang dapat menghasilkan produk-produk pembelajaran. Kata kebebasan tetap bertumpuh pada peraturan-peraturan yang ada termasuk UUD dan Pancasila.

Sebenarnya konsep kurikulum merdeka terlahir dari pemikiran Ki Khajar Dewantara yang bertujuan membentuk pribadi yang pancasilais yaitu profil pelajar Pancasila yaitu pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlakul karim.

Dalam penelitian *Programme For International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2019 Indonesia menduduki posisi 74 dari 79 negara ini menandakan betapa terpuruknya Pendidikan di Indonesia.⁸² Hal ini sejalan apa yang dikatakan bapak kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember bahwa, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan biasanya bertumpuh pada apa keinginan guru, padahal yang seharusnya diangkat dalam

⁸² Sitti mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", Jurnal studi Guru dan pembelajaran, Vol.3, No. 1 March 2020,. 145

proses pembelajaran adalah nilai-nilai dari potensi dan bakat peserta didik. Sehingga suatu kenyataan yang sangat memprihatinkan terjadi. Penerapan konsep merdeka belajar yang dituangkan melalui menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim sejak Desember 2019 ini adalah sebuah pola perubahan baru untuk menuju sebuah transformasi pendidikan.

Peran guru kelas empat sebagai adapter dalam pengembangan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 Jember yaitu pola penerapan pembelajaran yang menyesuaikan kurikulum merdeka dengan kurikulum lokal sekolah. Seorang guru diwajibkan memiliki rancangan pembelajaran sebelum memasuki suatu kelas, kemudian dalam membuat rancangan pembelajaran hal utama yang harus diperhatikan seorang guru adalah kebutuhan siswa, jangan sampai guru merancang perangkat pembelajaran yang bertentangan dengan kebutuhan siswa, modul ajar yang guru buat harus menyesuaikan dengan kurikulum lokal pada siswa misalnya, dalam penggunaan sebuah media, penggunaan metode pembelajaran dan penugasan serta penilaian semuanya harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jadi seorang guru tidak bisa menggunakan modul ajar dan perangkat yang lain, harus dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan kurikulum sekolah.

B. Peran Guru Kelas IV sebagai Pengembang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup, petunjuk hidup harus mengacu kepada Al-Qur'an, karena mulai ayat pertama sampai ayat terakhir tidak pernah terlepas dari isyarat pendidikan. Dengan berpegang pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, kita akan mampu mengarahkan manusia untuk bersifat kreatif, dinamis, serta mampu mencapai nilai-nilai esensi ubudiyah terhadap khaliknya. Fakta ini secara implisit mengarahkan manusia pada nilai-nilai luhur yang ada kesesuaian antara nilai kemanusiaan dan nilai ketuhanan sebagai bentuk dari kebenaran azali.

SD Al Baitul Amien 02 Jember, dengan visi *sholeh dan cerdas*, menjadi tujuan akhir seluruh siswa. Maka dari hal inilah pentingnya guru memahami kurikulum merdeka menjadi yang dasar penerapan setiap pembelajaran dikelas yang disesuaikan dan dikembangkan bersamaan dengan kurikulum lokal di sekolah.

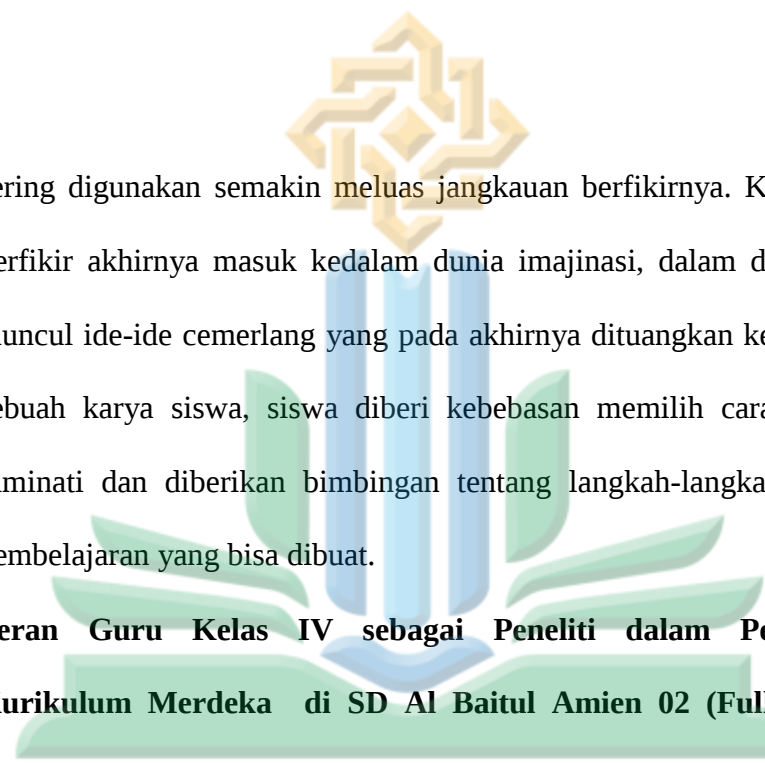
Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 Jember sebagai langkah awal adalah memberikan pengembangan kurikulum merdeka serta pemahaman kepada semua stakeholder di sekolah akan pentingnya penerapan kurikulum merdeka dan dampak yang dapat dihasilkan dari penerapan itu. Selanjutnya

adalah melaksanakan pelatihan – pelatihan pada guru dalam menunjang terlaksananya kurikulum merdeka secara maksimal.

Guru kelas sebagai pengembang dalam kurikulum merdeka memiliki arti bahwa guru membuat inovasi atau penyempurnaan baik dari segi modul ajar dan perangkat lainnya. Sehingga dalam penerapannya guru dapat melaksakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa.

Pengembangan dari segi pembelajaran bisa kita lihat dari penemuan bakat siswa bisa ditemukan dari siswa itu sendiri/turunan, namun juga bakat bisa ditemukan melalui pembiasaan, dengan pembelajaran menggunakan metode yang tepat dalam mengajar yang prosesnya berpihak dan berpusat pada siswa yang dapat memperkaya diri dengan materi pembelajaran, membiasakan diri untuk aktif, berpendapat, bernalar, melatih konsentrasi dan daya ingat serta menjadi pengamat yang baik disaat teman-temannya maka akan bermunculan siswa yang berbakat di dalam kelas.

Siswa memiliki daya imajinasi, bagi yang memiliki daya imajinasi ditandai dengan kemampuan mengembangkan daya fikir, selalu berimajinasi untuk menghasilkan suatu karya, tidak suka menjiplak karya orang lain atau menyerupai karya orang lain dan suka menjadi diri sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, di SD Al Baitul Amien 02 Jember setelah penerapan kurikulum merdeka siswa memiliki daya fikir yang sangat berkembang, hal ini didasari dengan konsep pembelajaran yang terpusat pada siswa, mereka terbiasa menggunakan daya fikirnya sehingga semakin



sering digunakan semakin meluas jangkauan berfikirnya. Karena terbiasa berfikir akhirnya masuk kedalam dunia imajinasi, dalam dunia imajinasi muncul ide-ide cemerlang yang pada akhirnya dituangkan kedalam bentuk sebuah karya siswa, siswa diberi kebebasan memilih cara yang paling diminati dan diberikan bimbingan tentang langkah-langkah yang benar pembelajaran yang bisa dibuat.

C. Peran Guru Kelas IV sebagai Peneliti dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember

Peran guru kelas menjadi sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran, guru yang setiap harinya bertatapans langsung dengan siswa dari pagi hingga sore. Hal ini secara langsung guru mengetahui karakteristik setiap siswa, maka peran guru meneliti baik sikap selama proses pembelajaran dapat memudahkan guru menggunakan metode dan strategi yang cocok digunakan selama proses pembelajaran.

Salah satu kunci untuk mendorong para siswa menjadi pelajar yang mandiri dengan merancang kegiatan belajar aktif di kelas yang dapat memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan daya telisiknya. Banyak yang berpandangan bahwa belajar aktif itu adalah membiarkan anak belajar mandiri sehingga dapat mengurangi pekerjaan guru. Ternyata sebaliknya maksud dari belajar aktif justru mengharuskan guru untuk bekerja lebih ekstra karena harus mempersiapkan rancangan prosedur dan rute pelaksanaan pembelajaran yang mantap, dan dalam pelaksanaan

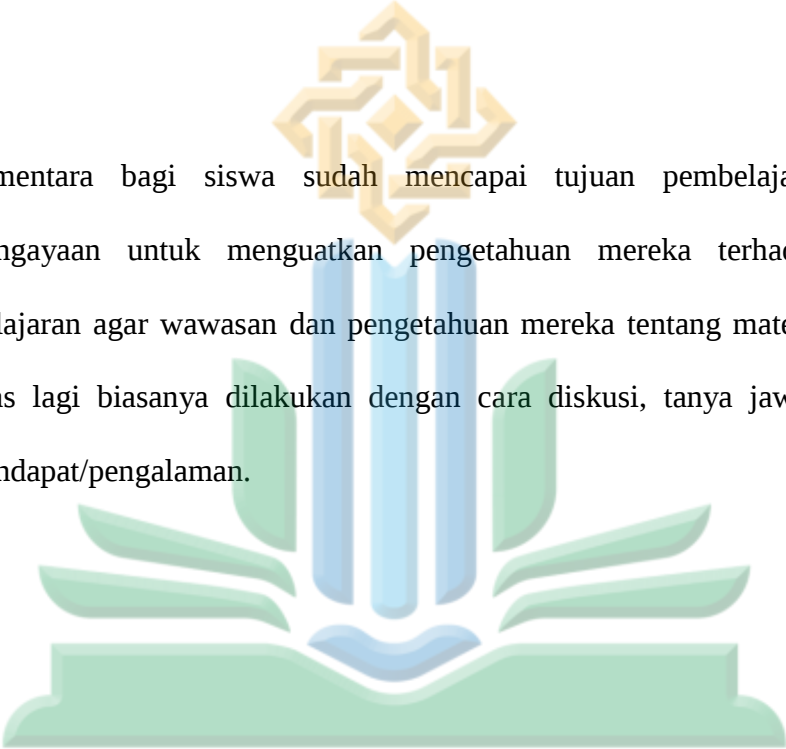
pembelajaran guru harus memberikan perhatian ekstra mendampingi jalannya pembelajaran dan memberikan evaluasi secara matang dan berkesinambungan untuk melihat berhasil tidaknya suatu pembelajaran.⁸³

Guru kelas sebagai peneliti dalam pengembangan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 Jember untuk melakukan penilaian berkelanjutan, seorang guru harus menggunakan informasi yang cepat dan akurat dari proses penilaian baik penilaian afektif, formatif dan psikomotorik yang telah dilakukan untuk dapat menentukan siswa mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Selanjutnya diberikan penerapan pembelajaran sesuai kemampuan siswa tersebut.

Proses penelitian dengan cara penilaian di SD Al Baitul Amien 02 Jember khususnya yang dilakukan oleh guru kelas dilaksanakan dengan cara, melaksanakan penilaian disetiap akhir pembahasan tujuan pembelajaran (TP)/penilaian formatif, dan di akhir semester. Bentuk penilaian secara tertulis, lisan (pemaparan) biasa juga dilaksanakan dalam bentuk praktek atau dalam bentuk produk. Dalam proses penilaiannya, siswa yang tertinggal dari nilai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) diberi remedial dengan mengidentifikasi materi mana yang tertinggal lalu diberi pembahasan ulang kemudian setelah diberikan pembahasan ulang kembali di berikan penilaian, sampai tiga kali dan dikembalikan ke siswa untuk diperbaiki, juga di beri kesempatan maksimik sebanyak tiga kali perbaikan.

⁸³ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, "Merdeka Belajar di Ruang Kelas", (Lentera Hati: Tangerang, 2017),. 126.

sementara bagi siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran diberi pengayaan untuk menguatkan pengetahuan mereka terhadap materi pelajaran agar wawasan dan pengetahuan mereka tentang materi itu lebih luas lagi biasanya dilakukan dengan cara diskusi, tanya jawab sharing pendapat/pengalaman.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama peran Guru Kelas IV sebagai Adapter dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember terdapat dua program mendasar yakni program kurikulum merdeka dan program kurikulum sekolah. Program kurikulum merdeka yang dimaksud adalah proses belajar mengajar ataupun program yang sudah di rencanakan sebelumnya yang mengintegrasikan antara kurikulum merdeka dan kurikulum sekolah. Sedangkan program kurikulum lokal sendiri merupakan program yang lebih mengarah pada pembiasaan warga sekolah baik oleh program yayasan, program sekolah, dan kesepakatan yang dibuat siswa bersama guru dalam setiap kelas.

Kedua peran Guru Kelas IV sebagai Pengembang dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember terdapat empat kategori yaitu penyesuaian metode pembelajaran, modul ajar, pemahaman terhadap tujuan pembelajaran (TP) dan pelatihan guru untuk menunjang pengembangan kurikulum merdeka di lembaga tersebut.

Ketiga peran Guru Kelas IV sebagai Peneliti dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember menggunakan tiga model, yakni melalui proses belajar mengajar, penelitian setiap seminggu sekali dan yang terakhir yaitu penelitian menggunakan nilai remedial/perbaikan dan pengayaan.

B. Saran

1. Bagi Kepala sekolah hendaknya memasukkan aspek penguatan dalam pengembangan kurikulum merdeka ini sebagai bagian muatan kurikulum merdeka. Untuk menunjang kesiapan sekolah dan guru dalam memaksimalkan kurikulum merdeka.
2. Bagi guru berdasarkan penelitian ini, peran guru kelas dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar perlu ditingkatkan, model pengembangan dalam proses belajar mengajar perlu inovasi. Terutama dalam penerapan di pembelajaran praktek siswa. Selain itu juga perlu diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari yang lebih operasional.
3. Bagi tenaga kependidikan, bahwa pengembangan kurikulum merdeka perlu didukung iklim dan tata aturan yang bisa menyeimbangkan antara proses belajar mengajar dengan lingkungan sekolah. Perilaku dari siswa dapat tercapai kalau semua unsur memiliki kepedulian yang sama untuk melakukan perhatian, pemantauan, peneguran, memberi nasehat dan pembinaan (langsung atau tidak langsung), sehingga pembentukan perilaku bagi siswa bisa tercapai. Upaya kepedulian bersama dari semua unsur, dapat dimulai dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Semakin luas lingkungan tersebut, tentunya semakin banyak unsur yang dilibatkan.
4. Bagi peneliti dan pemerhati pendidikan, perlu diadakan penelitian lanjutan yang bersifat lebih mendalam dengan memperluas unsur pendidikan yang dilibatkan atau bisa dilakukan penelitian serupa dengan *typology* dan *stereotype* sekolah yang berbeda untuk menambah, merevisi, atau memperkuat bagi penelitian tentang pengembangan kurikulum mereka yang sudah dilakukan.



DAFTAR RUJUKAN

- Albi Anggito dan Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sukabumi: CV Jejak.
- Al-Qur'an, 2016. Kementerian Agama. Jakarta.
- Andrew Fernando, Dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Anwar Muhammad. 2008. *Menjadi Guru Profesional* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asep Subhi, 2016. *Konsep Dasar, Komponen dan Filosofi Kurikulum PAI*, Jurnal Qathruna Vol. 3 No. 1 Januari-Juni.
- Baderiah, 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, Palopo Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Christine Daymon, 2008. *Metode-Metode Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications* Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Dakir, 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiah, dkk, 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Dwi Efyanto, 2021. *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Edmund J. Amidon, 1971. *The role of the teacher in the classroom; a manual for understanding and improving teacher classroom behaviour*, Minneapolis, Minn., Association for Productive Teaching.
- Halatin Chasanatin, 2016. *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Hamalik Oemar, 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Heni Listiana, 2016. *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya : IMTIYAZ.
- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenang-sd>
- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

- Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, 2022. Prihantini *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia , diakses senin 17 oktober 2022. *online*.
- Mamik, 2015. *Metodologi Kualitatif* Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Matthew B. Miles, etc, 2014. *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook* America: Arizona State University.
- Muhaimin, 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,
- Nuriyana Yulianti. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Dalam Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, Volume 9, Nomor I.
- Nurkomariah. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab*. Dalam Al-Afkar, Volume 2, Nomor II.
- Nurkomariah. 2014. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Arab di MAN Tembilahan Indragiri Hilir Riau*. dalam Al-Afkar, Volume 3, Nomor II.
- Primrose, K. & Alexander, C. R. 2013. *Curriculum development and implementation: factors contributing towards curriculum development in Zimbabwe higher education system*. *European Social Sciences Research Journal*, 1.
- Rahman Taufiqur. 2018. *Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja* Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Robert K.Yin, 2003. *Case Study Research Design and Methods*, London: Sage Publications.
- Safitri, 2011. *Manajemen Pengembangan Kurikulum SD-IT di Kabupaten Pangkajenean, S2: Palangkaraya*, Tesis UM Muhammadiyah.
- Saroni Mohammad. 2011. *Personal Banding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siti Amaliati, 2014. *Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Turats pada Mata Kuliah Bahasa Arab dan Nahwu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik*. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; 57-63 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615.

- Sudarto, Abd. Hafid, Muhammad Amran, 2020. *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA*, Universitas Negeri Makassar.
- Sugiono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suparta, 2016. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Suyanto Asep Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Erlangga Group.
- Syafi'i, 2019. *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya : Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)).
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 3
- Thoifuri, 2007 *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Group.
- Tim Penyusun, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa.
- Tison Haryanto, 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur)''*, Bengkulu, Tesis IAIN Bengkulu.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafika), Pasal 1
- Widyastono Herry, 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arfan Efendi
 NIM : 213206040004
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
 Universitas : Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul **“Peran Guru Kelas Iv Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember”** merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan tesis ini, dibuat dengan sebenarnya.

Jember. 28 Mei 2025
 Saya yang menyatakan,



ARFAN EFENDI
NIM. 213206040004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : <http://pasca.uinkhas.ac.id>




NO : B-PPS/1478 /Un.22/PP.00.9/ oS /2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala Sekolah SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama	: Arfan Efendi
NIM	: 213206040004
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang	: Magister (S2)
Pembimbing 1	: Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc.M.Pd.
Pembimbing 2	: H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd. Ph.D.
Waktu Penelitian	: 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul	: Peran Guru Kelas 4 dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 28 Mei 2024
a.n. Direktur,
Wakil Direktur




Saihan





Scanned with CamScanner



YAYASAN MASJID JAMI' AL BAITUL AMIEN JEMBER
SD AL-BAITUL AMIEN 02 (FULL DAY SCHOOL)

J E M B E R

NSS : 10.2.05.24.11.011

SURAT KETERANGAN

No : 116-B/SD.ABA-02.FDS/JBR/S.Ket/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HIZBULLAH MUHIB, S.E., M.M.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Al-Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember
 Alamat Sekolah : JL. Imam Bonjol No. 45A Kaliwates Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : ARFAN EFENDI
 NIM : 213206040004
 Semester : Tujuh
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana

Benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Disertasi mulai tanggal 28 Juni – 28 Juli 2024 dengan judul "PERAN GURU KELAS IV DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SD AL BAITUL AMIEN 02 (FULL DAY SCHOOL) JEMBER".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Jember, 30 Juli 2024
 Kepala Sekolah,

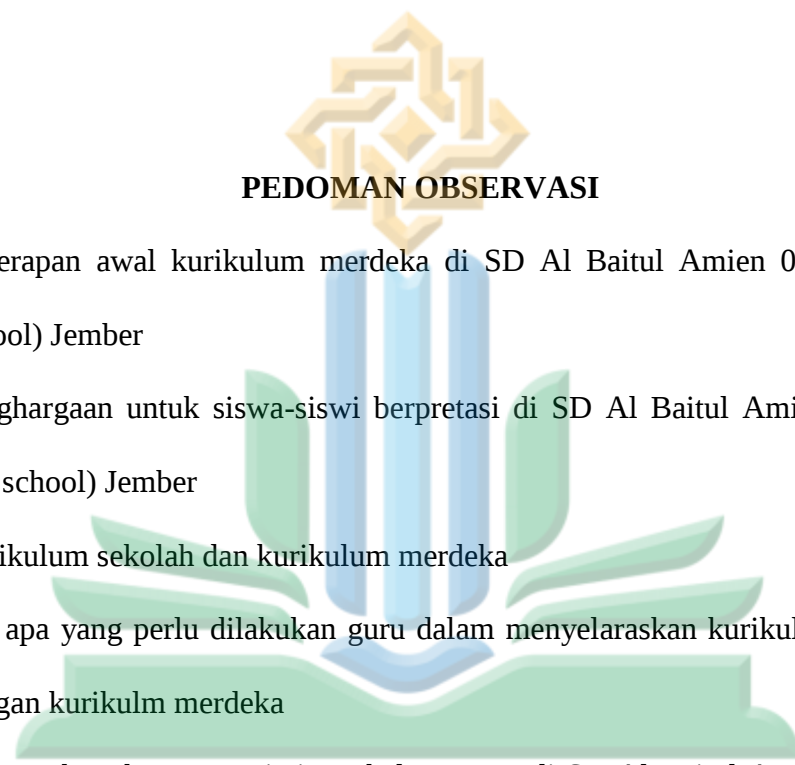


HIZBULLAH MUHIB, S.E., M.M.

Kantor : SD Al-Baitul Amien 02 (Full Day School)
 Jl. Imam Bonjol 45 A Kaliwates - Jember Telp. (0331) 485416

PEDOMAN INTERVIEW

1. Kapan penerapan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?
2. Apakah siswa-siswi yang berprestasi di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember diberikan hadiah/penghargaan?
3. Apa yang perlu seorang guru lakukan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?
4. Apa upaya guru dalam menyelaraskan antara kurikulum sekolah dan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?
5. Bagaimana caranya guru mengembangkan potensi siswa di kelas 4 dalam pengembangan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?
6. Apa strategi guru kelas 4 dalam pengembangan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?
7. Bagaimana cara seorang guru aktif dalam pembelajaran di kelas empat SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?
8. Bagaimana seorang guru meneliti perkembangan siswa kelas empat di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?
9. Bagaima cara guru mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di kelas empat SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?



PEDOMAN OBSERVASI

1. Penerapan awal kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember
2. Penghargaan untuk siswa-siswi berprestasi di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember
3. Kurikulum sekolah dan kurikulum merdeka
4. Hal apa yang perlu dilakukan guru dalam menyelaraskan kurikulum sekolah dengan kurikulum merdeka
5. Mengembangkan potensi siswa kelas empat di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember
6. Strategi guru kelas empat dalam pengembangan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember
7. Cara guru membuat siswa aktif dalam pembelajaran
8. Upaya guru meneliti perkembangan siswa kelas empat di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember
9. Mengetahui keberhasilan siswa kelas empat dalam pengembangan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember



TRANSKIP INTERVIEW

1. Kapan penerapan kurikulum merdeka di di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?

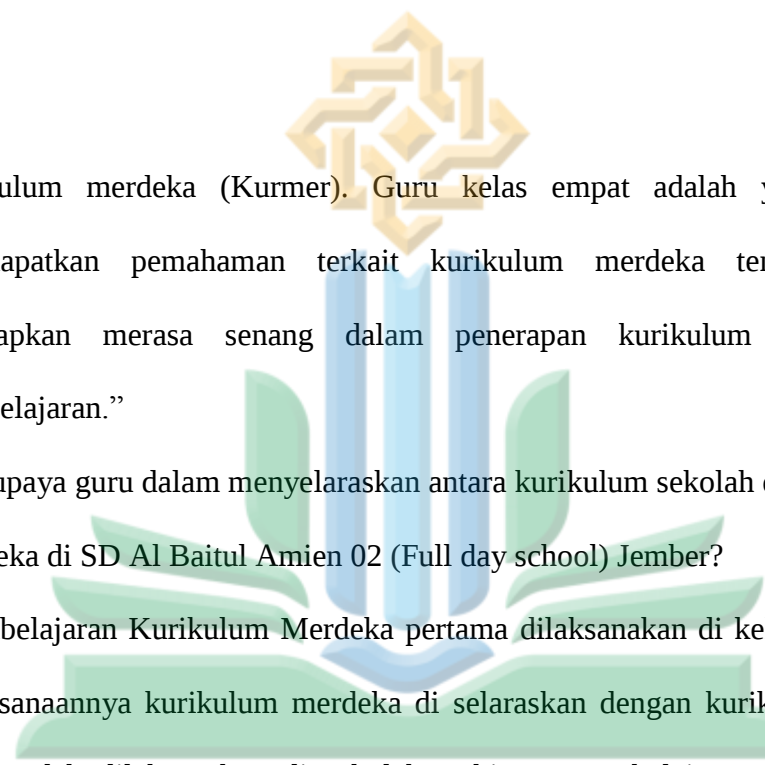
“Penerapan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember berlangsung di tahun 2022. pembelajaran ini, diterapkan pada Kelas 1 dan 4, sesuai dengan kebijakan dari kemendikbud RI. Pada kelas 4 di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Penerapan kurikulum merdeka belum berjalan dengan maksimal, masih terdapat kekurangan terutama belum lengkapnya fasilitas penunjang dalam penerapan kurikulum merdeka ini seperti buku, modul ajar, dan terkesan mendadak diterapkan karena masih sedikit pemahaman guru terkait kurikulum ini, seperti kurangnya Pelatihan dan pemahaman terkait perangkat dari kurikulum merdeka.”

2. Apakah siswa-siswi yang berprestasi di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember diberikan hadiah/penghargaan?

“Bahwasanya setiap senin saat upacara bendera akan diberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi dalam bidang akademik atau non akademik. Hal ini untuk memberikan semangat dan motivasi siswa, baik yang sudah berprestasi agar lebih semangat dan untuk siswa yang belum berprestasi untuk menjadi motivasi dan semangat untuk berprestasi kedepannya”.

3. Apa yang perlu seorang guru lakukan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?

“Pembelajaran kurikulum merdeka tentunya seorang guru harus bisa menyelaraskan antara kurikulum sekolah (kebiasaan di sekolah) dengan



kurikulum merdeka (Kurmer). Guru kelas empat adalah yang pertama mendapatkan pemahaman terkait kurikulum merdeka tentunya siswa diharapkan merasa senang dalam penerapan kurikulum merdeka di pembelajaran.”

4. Apa upaya guru dalam menyelaraskan antara kurikulum sekolah dan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?

“Pembelajaran Kurikulum Merdeka pertama dilaksanakan di kelas IV. Dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka di selaraskan dengan kurikulum sekolah yang sudah dilaksanakan di sekolah, sehingga pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka dan kurikulum sekolah bisa terlaksana bersama”

5. Bagaimana caranya guru mengembangkan potensi siswa di kelas 4 dalam pengembangan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?

“Kurikulum Merdeka, kita diberikan lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan materi ajar dengan konteks siswa dan potensi yang ada di kelas. Misalnya, saya bisa mengintegrasikan kegiatan berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif, serta memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka melalui berbagai pilihan pembelajaran. Selain itu, penilaian juga lebih fokus pada proses dan pengembangan karakter siswa, bukan hanya hasil akhir.”

6. Apa strategi guru kelas 4 dalam pengembangan kurikulum merdeka di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?

“Pengembangan kurikulum merdeka harus selalu diupayakan dan diterapkan, baik dalam metode pembelajaran atau strategi pembelajaran dikelas, agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Misalnya diselingi antara pembelajaran di kelas dan juga diluar kelas.”

7. Bagaimana cara seorang guru aktif dalam pembelajaran di kelas empat SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?

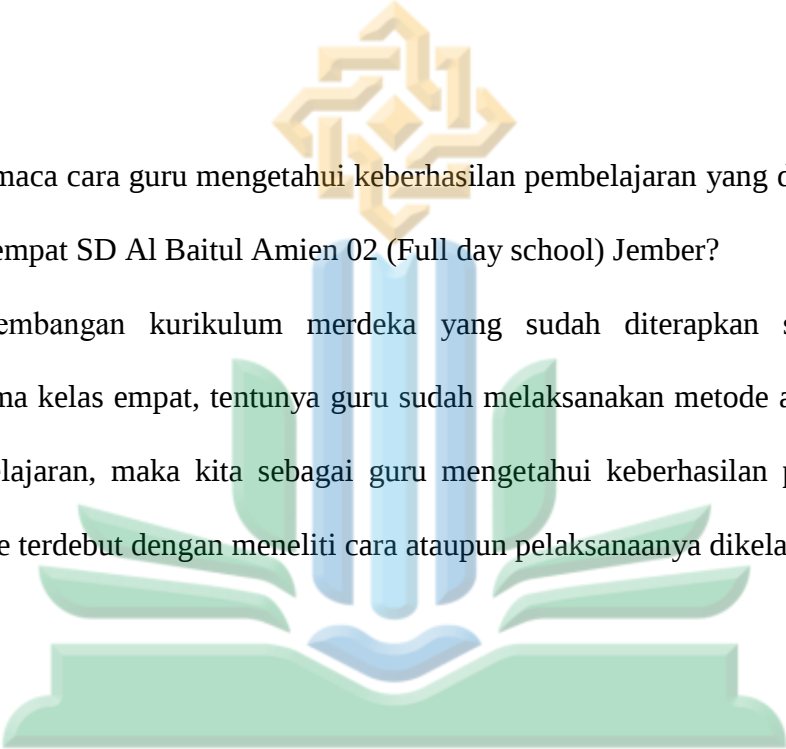
“Pengembangan dalam kurikulum merdeka ini, biasanya guru membuat metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Dikelas empat sendiri siswa sudah bisa menyampaikan hasil dari diskusi kelompok atau tugas pengamatan, sehingga siswa lebih tertantang dan belajar berbicara didepan kelas.”

8. Bagaimana seorang guru meneliti perkembangan siswa kelas empat di SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?

“Sebagai guru memang perlu juga menguji dan meneliti, apakah metode atau strategi pembelajaran yang sudah diterapkan sebelumnya bisa diterima oleh siswa, atau bisa dilihat dari respon siswa di minggu berikutnya. Maka hal ini guru meneliti penggunaan metode atau strategi pembelajaran apa sudah sesuai atau belum. Jika tidak maka minggu berikutnya mengunakan metode baru yang relevan dengan kondisi siswa dikelas”.

9. Bagaima cara guru mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di kelas empat SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?

“Pengembangan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan sejak 2022 terutama kelas empat, tentunya guru sudah melaksanakan metode atau strategi pembelajaran, maka kita sebagai guru mengetahui keberhasilan penggunaan metode tersebut dengan meneliti cara ataupun pelaksanaannya dikelas”.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA 2024

INFORMASI UMUM

A. IDENTIFIKASI MODUL

Penyusun	: Waqlyyatul Hayyuni, S.Pd
Instansi	: SD AL BAITUL AMIEN 02 (FULL DAY SCHOOL) JEMBER
Tahun penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
BAB	: 1. Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik	: A. Bagian Tubuh Tumbuhan B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi C. Perkembangbiakan Tumbuhan
Fase / Kelas	: B/ 4
Alokasi Waktu	: 25 JP

A. KOMPETENSI AWAL

Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.
Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.
Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan

B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- 2) Berkebinekaan global,
- 3) Bergotong-royong,
- 4) Mandiri,
- 5) Bernalar kritis, dan
- 6) Kreatif.

C. SARANA DAN PRASARANA

Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik

D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ **Sumber Belajar** : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik

A. Bagian Tubuh Tumbuhan

- ❖ **Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:**

1. lembar kerja (Lampiran 1.1) untuk masing-masing peserta didik;
2. kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2);
3. alat tulis;
4. alat mewarnai;
5. seledri atau bunga putih 1 tangkai (bisa juga dengan sayur seperti sawi dan sejenisnya);
6. pewarna makanan;
7. gelas.

- ❖ **Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional):**

1. contoh akar tunggang dan serabut;
2. contoh batang basah, batang kayu, dan batang rumput;
3. contoh daun dengan tulang berbeda.

B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

- ❖ **Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:**

1. alat tulis;
2. alat mewarnai.

- ❖ **Perlengkapan untuk kegiatan kelompok (satu untuk setiap kelompok):**

1. daun segar;
2. gelas atau mangkuk bening;
3. karton atau kertas samson.

C. Perkembangbiakan Tumbuhan

- ❖ **Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:**

1. lembar kerja (Lampiran 1.3), untuk masing-masing peserta didik;
2. alat tulis;

3. alat mewarnai;
4. contoh bunga sempurna;
5. contoh bunga tidak sempurna.

C.2: Penyebaran Biji

- ❖ **Perlengkapan untuk guru:**

1. balon;
2. kacang-kacangan (bisa kacang hijau, kacang polong, atau kacang lain yang mudah ditemukan).

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ **Tujuan Pembelajaran Bab 1 :**

1. Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.
2. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.
3. Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**

1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan.
2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan.
3. Peserta didik bisa mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik B :**

1. Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis.
2. Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi.
3. Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik C :**

1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya.
2. Peserta didik bisa mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga.
3. Peserta didik bisa mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji.
4. Peserta didik bisa mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA**Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.

Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis., memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. dan mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain

Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya., mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga., mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji. dan mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan

C. PERTANYAAN PEMANTIK**Pengenalan Topik Bab 1**

1. Apakah kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
2. Apakah perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?

Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :

1. Bagaimana tumbuhan mencari makanan?

2. Apa perbedaan tumbuhan dan makhluk hidup lainnya?
3. Mengapa fotosintesis adalah proses yang penting di Bumi?

Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :

1. Bagaimana tumbuhan berkembang biak?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
 - a. Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
 - b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahan-bahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
2. Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
3. Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh mpeserta didikah itu.
Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.
4. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik.
Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.
5. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.
6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan (5 JP)



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa.
2. Minta peserta didik untuk mengambil gelas percobaannya dan melakukan pengamatan terhadap bunga/seledri. Minta mereka membandingkan dengan hasil teman sekelompoknya.
3. Arahkan Peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:

- a. Apa yang terjadi pada seledri/bunga?

Bagian daun akan berubah warna sesuai warna dalam gelas. Seperti air dalam pewarna naik ke atas.

- b. Cobalah untuk memotong tangkai bagian bawah dari seledri/bunga. Apa yang kalian amati?

Pada bagian dalam batang akan terlihat ada air yang bewarna. Ini membuktikan bahwa air naik ke daun melewati batang.

- c. Bagian tumbuhan apa yang kita amati pada percobaan ini?

Batang

- d. Apa kira-kira fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut?

Mengalirkan air ke seluruh bagian tumbuhan. Percobaan ini membuktikan bahwa batang berperan dalam proses distribusi air juga makanan ke seluruh bagian tumbuhan.

4. Pandu kegiatan diskusi sesuai pertanyaan. Lanjutkan diskusi dengan memancing peserta didik menyebutkan fungsi lain dari batang yang diketahuinya.



Mari Mencoba



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2) dan sebar informasi ini di area sekitar sekolah. Jika memungkinkan, tempelkan di bagian tumbuhan yang sesuai dengan kartunya.

1. Arahkan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Bagikan Lembar Kerja 1.1 pada setiap peserta didik.
2. Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan.
Fokuskan dahulu pembahasan pada fungsi untuk tumbuhan itu sendiri.
Kemudian guru memperluasnya dengan melihat fungsi bagi makhluk hidup yang lain.
3. Gunakan infografis “Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” pada Buku Siswa sebagai alat bantu dan kegiatan literasi.
4. Kegiatan tambahan yang bisa dilakukan (opsional):
 - a. tunjukkan kepada peserta didik contoh-contoh akar, batang, dan daun yang sudah disiapkan;
 - b. ajak peserta didik untuk melihat dan mengamati perbedaan-perbedaannya;
 - c. pada kegiatan tambahan ini, guru bisa memperlihatkan kepada peserta didik, bahwa tumbuhan juga memiliki keanekaragaman. Bentuk akar, batang, daun, bisa berbeda-beda dan tetap memiliki fungsi yang sama. Di kelas 3, peserta didik sudah belajar mengenai keanekaragaman hewan dan pengelompokannya. Hal yang sama juga bisa dilakukan pada tumbuhan.

Pengajaran Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi (8 JP)



1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik B pada Buku Siswa.
2. Tanyakan “Apa yang kalian lakukan jika kalian lapar?”. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik menyadari ketika manusia mencari makan mereka bergerak, sedangkan tumbuhan tidak berpindah tempat seperti manusia dan hewan. Bisa saja peserta didik menjawab dengan diberi oleh manusia karena mereka menyiram dan merawatnya. Lanjutkan diskusi dengan mengajak peserta didik berpikir mengenai tumbuhan-tumbuhan liar dan hutan.
3. Minta mereka mengingat lagi fungsi daun. Sampaikan bahwa pada topik ini kita akan belajar bagaimana daun berperan sebagai dapur dan menghasilkan makanan.
4. Bagi peserta didik ke dalam kelompok berisi 3-5 orang. Siapkan peserta didik untuk kegiatan eksperimen sesuai instruksi pada Buku Siswa.

Tips:

- Pastikan menggunakan daun yang masih segar dan baru dipetik. Daun yang lebar akan lebih baik.
- Gelas bening dipakai untuk memudahkan pengamatan, jika tidak memungkinkan bisa menggunakan wadah yang lain.
- Pastikan daun terendam sepenuhnya dalam air. Jika kesulitan, gunakan batu yang sudah dibersihkan agar tidak mengotori air.

5. Sambil menunggu eksperimen, arahkan peserta didik untuk membaca infografis “Fotosintesis” pada Buku Siswa.
6. Sebelum memulai pembahasan mengenai fotosintesis, peserta didik perlu memahami dulu apa itu oksigen dan karbon dioksida. Guru bisa memulai dengan mengajak peserta didik menarik napas panjang kemudian mengembuskan.

Lalu berikan pertanyaan:

- a. apa yang kalian hirup saat menarik napas?
- b. apa yang kalian keluarkan saat mengembuskan napas?

Peserta didik mungkin akan menjawab keduanya sebagai udara. Sampaikanlah bahwa udara yang dihirup dan dihembuskan itu berbeda jenis. Lalu kenalkan kepada mereka istilah oksigen dan karbondioksida. Sama dengan manusia, hewan juga membutuhkan oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida.

7. Untuk memudahkan peserta didik memahami proses fotosintesis, jelaskan secara bertahap sesuai tahapan di Buku Guru bagian “Informasi untuk Guru”.

Setelah selesai 1 tahap, ajak peserta didik untuk melihat tahapannya di infografis. Manfaatkan papan tulis untuk menulis bahan dan hasil fotosintesis.

Tips:

- Peserta didik sudah belajar mengenai energi di kelas 3, arahkan mereka untuk mengidentifikasi sendiri jenis energi dari Matahari.
- Agar Peserta didik tidak salah memahami klorofil sebagai sebutan untuk warna hijau, ajak Peserta didik berpikir mengenai warna-warna yang ada di alam. Pancing dengan warna daun, wortel, buah, dan lain-lain. Sampaikan bahwa itu adalah warna alami. Klorofil adalah sebutan untuk warna hijau yang berasal dari alam yang umumnya ada di daun.

8. Fokuskan peserta didik kepada hasil fotosintesis. Makanan adalah hasil yang digunakan tumbuhan untuk tumbuh. Lalu oksigen akan dilepaskan oleh tumbuhan ke luar sehingga manusia dan hewan bisa bernapas.
9. Sebelum mengajak peserta didik kembali melihat percobaannya, berikan pertanyaan berikut. a. apa yang terjadi jika kamu mengembuskan udara dalam air? (**gelembung udara**).

- b. jika hasil dari fotosintesis adalah oksigen (yang merupakan udara), apa yang akan terjadi pada daun yang disimpan dalam air? (**gelembung udara**).
10. Ajak mereka untuk melihat percobaannya dan mencari gelembung udara yang menempel di atas daun. Sampaikan bahwa gelembung adalah bukti bahwa daun melakukan fotosintesis.



Tips:

- Minta Peserta didik berhati-hati agar gelembung udara tidak pecah.
- Hasil setiap daun akan berbeda-beda. Jika ada kelompok yang hasil gelembung udaranya sedikit atau susah diamati, ajak mereka untuk melihat hasil kelompok lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

11. Peserta didik mungkin akan mempertanyakan bagaimana daun yang sudah dipetik masih bisa melakukan fotosintesis padahal tidak ada akar. Jelaskan kepada mereka percobaan ini hanya berhasil jika menggunakan daun yang masih segar/baru dipetik. Saat itu, daun masih memiliki sisa air untuk menghasilkan makanan dan bertahan hidup. Jika airnya sudah habis, maka daun itu tidak akan bisa berfotosintesis dan mati.



Mari Mencoba

1. Arahkan peserta didik untuk kegiatan menggambar sesuai instruksi pada Buku Siswa.
2. Satu kotak menjelaskan 1 tahap, berisi gambar dan keterangan.



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks “Pentingnya Fotosintesis” pada Buku Siswa.
2. Diskusikan mengenai pentingnya proses fotosintesis dengan menanyakan manfaat dari fotosintesis, siapa saja yang membutuhkan, serta apa yang terjadi di Bumi jika tidak ada tumbuhan.
3. Gunakan data persentase produksi oksigen di Bumi untuk menjelaskan kepada peserta didik bahwa sumbangsih oksigen terbesar dihasilkan oleh laut.
Sampaikan juga, sama seperti manusia, tumbuhan di darat juga memerlukan oksigen untuk menghasilkan energi yang dipakai untuk tumbuh. Dari informasi ini, arahkan peserta didik untuk menyadari pentingnya menjaga ekosistem laut.
4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa. Setiap kelompok diberikan kertas samson/karton.
5. Untuk memudahkan, tuliskan daftar apa saja yang harus ada pada infografis mereka. Misal: harus ada pohon atau laut, simbol oksigen dan karbondioksida, tanah, matahari, air, hewan, dan manusia. Hubungan dan alur proses bisa dituliskan menggunakan simbol tanda panah.
6. Lakukan kegiatan presentasi (lihat Variasi Kegiatan Presentasi pada Panduan Umum Buku Guru).

Pengajaran Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan (7 JP)



Mari Mencoba

1. Persiapan kegiatan: Pada hari sebelumnya, minta peserta didik untuk membawa 1 tangkai bunga ke sekolah. Guru perlu menyiapkan contoh bunga sempurna dan tidak sempurna untuk diperlihatkan pada Peserta didik.
2. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.1 pada Buku Siswa.
3. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Bagikan Lembar Kerja 1.3 untuk masing-masing Peserta didik.
4. Minta peserta didik menyebutkan dahulu bagian-bagian bunga yang sudah mereka ketahui.
5. Pandu peserta didik mengamati bagian bunga per bagian. Tunjukkan bagian yang dibahas dengan bunga yang guru bawa. Kemudian, minta peserta didik melihat bagian tersebut di bunga-bunga yang ada di kelompoknya.
6. Sebelum menjelaskan benang sari dan putik, guru bisa bertanya dahulu kepada peserta didik mengenai jenis kelamin pada manusia dan hewan.
Kemudian, tanyakan kepada peserta didik apakah menurut mereka tumbuhan juga terbagi menjadi jantan dan betina? Lanjutkan diskusi dengan menjelaskan pada peserta didik bagian benang sari dan putik.
7. Dari ragam contoh bunga yang dibawa Peserta didik, guru bisa mengajak peserta didik untuk melihat bahwa tidak semua bunga memiliki keduanya.
Lanjutkan diskusi mengenai bunga sempurna dan bunga tidak sempurna.
8. Lakukan kegiatan literasi menggunakan teks “Bunga Sempurna dan Tidak Sempurna” pada Buku Siswa.



Mari Mencoba

1. Mulailah dengan bertanya:
 - a. Bagaimana serbuk sari dan putik ini berperan dalam proses perkembangbiakan?

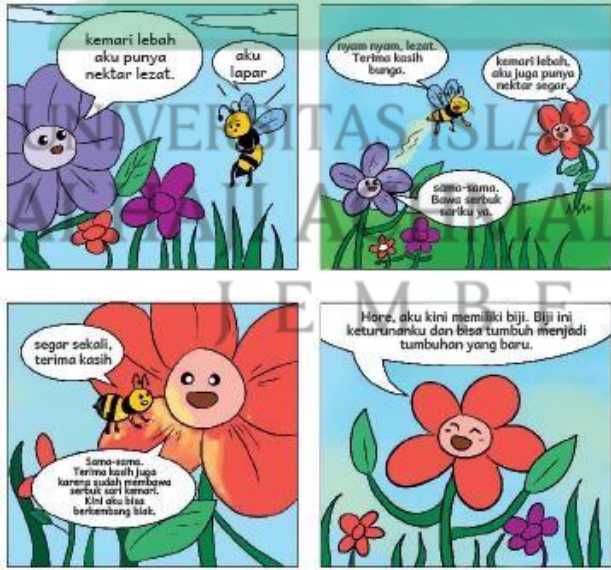
- b. Bagaimana bunga-bunga yang tidak sempurna mengalami perkembangbiakan?
- 2. Lakukan kegiatan literasi dengan teks dan pertanyaan pada Buku Siswa.
- 3. Saat melakukan pembahasan gunakan gambar, contoh bunga asli, atau bahkan video dari internet untuk memberikan visualisasi yang memudahkan peserta didik memahami.



Tips:

- Untuk membuat diskusi lebih seru, guru bisa melanjutkan dengan bertanya apa yang terjadi jika tidak ada serangga.
- Ajak peserta didik untuk kembali mengingat siklus hidup serangga di pelajaran kelas 3. Serangga selalu bertelur dalam jumlah banyak. Ajak peserta didik untuk melihat keterkaitan dengan peran ini dan siklus hidup serangga.
- Kaitkan kedua hal ini dengan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang sudah mengatur semuanya dengan sangat sempurna. Tidak ada ciptaannya yang sia-sia.
- Kaitkan juga hal ini dengan bagaimana alam bekerja sama dan memiliki hubungan timbal balik.

- 4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan membuat komik sesuai panduan pada Buku Siswa.



Gambar 1.2 Contoh komik penyerbukan

- 5. Lakukan pertukaran komik antar peserta didik.

C.2: Penyebaran Biji



Lakukan Bersama

- 1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.2 pada Buku Siswa.
- 2. Sampaikan kepada peserta didik bahwa sama seperti penyerbukan, walaupun tumbuhan tidak memiliki kaki, mereka memiliki caranya sendiri untuk menyebarkan bijinya. Salah satu cara yang unik adalah cara penyebaran biji kacang polong.
- 3. Lakukan demonstrasi di halaman sekolah sebagai berikut:
 - a. masukkan kacang-kacangan pada balon, anggaplah ini sebagai biji kacang polong;
 - b. tiup balon sampai besar. Balon dianggap sebagai kulit kacang;
 - c. mulailah dengan bercerita ketika sudah berkembang biak, kacang polong akan menghasilkan biji dan disimpan di kulitnya;
 - d. pada musim panas, kulit kacang akan lebih cepat mengering. Gunakan lilin untuk mendemonstrasikan cuaca panas. Dekatkan balon ke api untuk memicu balon meledak. Jika tidak memungkinkan, gunakan jarum;
 - e. saat kering, kulit kacang akan terbuka dan melontarkan biji-bijinya. Ajak peserta didik mengamati bagaimana biji-biji dalam balon tersebar ke tanah saat balon pecah;
 - f. ini adalah salah satu cara penyebaran biji yang terjadi karena tanaman itu sendiri (lontaran biji karena pecahnya buah). Cuaca yang panas membantu proses ini lebih cepat terjadi.



4. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Arahkan kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa.
5. Jika sudah selesai, pandulah untuk kegiatan diskusi dan membahas bersama-sama. Mengapa perlu penyebaran biji?
- Gambar A memperlihatkan area yang padat. Semakin padat maka akan terjadi persaingan makanan, air yang tersedia dipakai untuk memenuhi kebutuhan tanaman yang semakin banyak. Tanaman yang besar akan menutupi cahaya Matahari bagi tanaman yang baru tumbuh. Area untuk tumbuh juga akan semakin sempit. Biji perlu disebar agar bisa tumbuh dengan baik dan tidak bersaing dengan induknya.

Perjalanan Biji

Metode	Contoh cara penyebaran biji	Contoh tanaman	Contoh hewan
Cara 1 (bantuan hewan)	Hewan memakan buah-buahan. Bagian yang dimakan adalah daging buahnya. Hewan ini akan membuang biji yang tidak dimakannya.	Tanaman berbuah	Hewan pemakan buah
Cara 2 (bantuan hewan)	Biji-biji yang berjarum kecil mudah menempel di bulu kelinci. Kelinci hewan yang suka masuk ke semak-semak tumbuhan. Saat kelinci berlompat dan berlari, biji akan jatuh dan tersebar.	Tanaman dengan biji berduri-duri yang bisa menempel di bulu seperti rumput jarum.	Hewan berbulu
Catatan: peserta didik tidak perlu menyebutkan contoh tanamannya karena mungkin belum familiar. Namun ajak peserta didik untuk mendeskripsikan bentuk biji yang bisa disebar dengan cara ini.			
Cara 3 (bantuan hewan)	Gajah hewan pemakan tumbuh-tumbuhan. Badannya yang besar membuatnya juga memerlukan makanan yang banyak. Biji buah akan keluar bersama kotorannya. Saat itu gajah sudah berada di tempat yang lain dan biji tersebar dari induknya. Catatan: Arahkan peserta didik untuk mengaitkan keuntungan biji yang keluar bersama kotoran.	Tanaman berbuah dan berbiji	Hewan pemakan buah yang suka bergerak dan berpindah-pindah tempat, seperti burung.
Cara 4 (bantuan angin)	Bunga dandelion memiliki biji-biji yang ringan. Biji-biji itu akan tertiuap terbawa angin dan jatuh di tempat lain.	Tanaman yang bijinya ringan, halus, dan mudah lepas dari tanamannya	-
Cara 5 (bantuan air)	Tumbuhan yang hidup di tempat berair seperti pantai, danau, sungai, dibantu oleh air untuk penyebaran bijinya. Buah kelapa akan terbawa oleh arus air laut dan terdampar di tempat yang lain.	Tanaman yang hidup di daerah air. Umumnya buah akan mengambang sehingga bisa ikut terbawa arus air.	-



Tips: Guru bisa mengaitkan metode-metode ini dengan peran komponen biotik dan abiotik dalam sebuah ekosistem. Ajak peserta didik melihat bagaimana antara komponen saling terkait.



Proyek Pembelajaran (5 JP)



Kegiatan proyek belajar ini dibagi menjadi 6 tahap. Untuk tahap 1 diharapkan sudah mulai dilakukan di awal pembelajaran. Sehingga, pada tahap ini tanaman peserta didik sudah cukup besar dan bisa difokuskan tahap 2-6. Untuk memandu proyek secara umum, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.

Tahap 1: Menanam Tanaman

- 1. Samakan persepsi kepada peserta didik mengenai cara-cara merawat tumbuhan dengan baik. Termasuk cara memberi air, tidak terlalu banyak sampai tanah jadi becek atau terlalu sedikit sampai tanah kering.
- 2. Lakukan pengecekan berkala untuk pot-pot Peserta didik. Ingatkan kepada peserta didik yang masih belum sadar akan tanggung jawabnya.



Tips: Sebaiknya guru juga menanam lebih dari satu sebagai cadangan jika ada hal-hal yang terjadi pada tanaman peserta didik. Lakukan pengamatan yang sama untuk tanaman tersebut.

Tahap 2: Mengamati Tumbuhan

Arahkan peserta didik untuk mengingat lagi fungsi bagian tubuh tumbuhan. Kaitkan pengetahuan tersebut dengan tanaman yang mereka rawat.

Tahap 3: Membandingkan Pertumbuhan Kedua Pot

- 1. Bisa dengan membandingkan secara pengamatan fisik atau dengan menggunakan diagram garis (sumbu x untuk hari dan sumbu y untuk tinggi).
Pandu peserta didik untuk membuat diagram garis bersama-sama dan cara menganalisisnya.
- 2. Untuk membimbing, ingatkan peserta didik pada perbedaan kondisi pada kedua pot ini. Lalu kaitkan dengan proses fotosintesis.
- 3. Informasi untuk guru: salah satu ciri tumbuhan yang terkena sedikit Matahari adalah tumbuh cepat, tinggi, namun kurus, batang tidak kokoh, dan daunnya kecil-kecil. Kondisi ini disebut etiolasi. Ini merupakan cara tumbuhan beradaptasi pada tempat gelap. Guru bisa menggunakan penjelasan ini pada Peserta didik.
- 4. Kumpulkan data terakhir tinggi pot A pada tabel bersama (di papan tulis atau kertas karton/samson).

Kegiatan Alternatif:
Menghitung Rata-rata Pertumbuhan Tanaman

Nama Peserta didik	Data terakhir tinggi pot A (cm)

- 1. Bimbing kelas untuk melakukan perhitungan rata-rata tinggi pot A.
- 2. Ajak peserta didik untuk membandingkan tinggi pot mereka dengan rata-rata kelas.
- 3. Arahkan mereka untuk memikirkan perawatan yang dilakukan dan mengaitkan dengan data yang dibuat.
- 4. Arahkan peserta didik untuk mencari teman yang hasilnya berbeda dengan mereka dan bertukar informasi cara perawatan. Contoh: peserta didik yang tingginya rata-rata berdiskusi dengan yang tingginya di atas rata-rata.



Tahap 4: Refleksi kegiatan Proyek

Lakukan kegiatan refleksi dengan pertanyaan pada Buku Siswa. Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru.

Tahap 5: Membuat Media Presentasi.

Untuk memudahkan, peserta didik bisa menggunting jawabannya untuk tahap 2-5 di jurnal kemudian menempelkan di karton.

Tahap 6: Presentasi Proyek

Untuk memandu peserta didik, lihat variasi kegiatan presentasi di Panduan Umum Buku Guru.

Kegiatan Penutup

- 1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
- 2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
- 3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
- 4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di topik ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Mengajak peserta didik untuk berkebun di rumah. Berikan mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman di rumah.
 - Jika memungkinkan, tanamlah sayur-sayuran atau tanaman yang hasilnya bisa diolah menjadi makanan. Peserta didik bisa panen dan memasak bersama Ayah Ibu. Lalu, ajak peserta didik untuk berpikir manfaat diberikan oleh tanaman.
 - Mengajak peserta didik untuk berpiknik di taman dan duduk di bawah pohon rindang. Ayah Ibu bisa mengarahkan peserta didik untuk menyadari segarnya udara di tempat yang banyak tumbuhan, terutama di bawah pohon. Di sekolah peserta didik akan belajar mengenai fotosintesis. Salah satu hasil dari fotosintesis adalah oksigen (udara yang kita hirup). Makanya udara di sekitar tumbuhan akan terasa segar dan sejuk.
 - Mengajak peserta didik untuk melihat bahan makanan yang ada di rumah. Ayah Ibu bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah.
 - Mengajak peserta didik untuk melihat manfaat lain dari tumbuhan selain sebagai makanan. Orang tua bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah. Contohnya perabotan dari kayu, minyak kayu putih, kapas, dan lain-lain.
- Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

E. REFLEKSI



Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

- 1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?
Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada pada setiap tumbuhan).
- 2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?
Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).
- 3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?
Akar, batang, dan daun.
- 4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?
Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).

Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.



Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

- 1. Jika dilihat dari cara mendapatkan makanannya, apa perbedaan tumbuhan dengan manusia dan hewan?
Manusia dan hewan mencari dan mendapatkan makanan dari hewan atau tumbuhan. Untuk mendapatkan makanan mereka perlu bergerak, berburu, dan mengolah/masak (khusus manusia). Tumbuhan menghasilkan makanannya sendiri.
- 2. Apa yang dibutuhkan tanaman untuk melakukan proses fotosintesis?



Cahaya matahari, air, karbondioksida, dan klorofil. Ajak peserta didik melihat mana kebutuhan yang ada pada tumbuhan, mana yang berasal dari alam, dan makhluk hidup lain.

3. Apa yang dihasilkan dari proses fotosintesis?

Makanan (karbohidrat) dan oksigen.

4. Mengapa proses fotosintesis adalah proses yang sangat penting?

Karena dengan fotosintesis tumbuhan menghasilkan oksigen untuk makhluk hidup bernapas. Tumbuhan juga menghasilkan makanan yang merupakan sumber makanan dari manusia dan hewan.

5. Sikap apa yang perlu kita lakukan terhadap tumbuhan setelah kamu mempelajari topik ini?

Bervariasi, utamanya adalah sikap untuk menjaga dan merawat tumbuhan serta alam, termasuk menjaga ekosistem laut.



Tips: Gunakan data mengenai persentase sumber oksigen untuk memancing peserta didik mengeluarkan ide terkait laut. Guru juga bisa menggunakan kata bijak seperti "tanamlah walau hanya 1 biji" untuk memancing peserta didik mengeluarkan ide untuk tumbuhan.

6. Apa yang terjadi jika tidak ada tumbuhan di muka Bumi?

Tidak ada sumber makanan dan tidak ada yang menghasilkan oksigen.

Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Bagaimana cara tumbuhan berbunga berkembang biak?

Dengan cara penyerbukan.

2. Bagian bunga apa yang berperan dalam proses perkembangbiakan?

Serbuk sari dan kepala putik.

3. Apa peran hewan dalam perkembangbiakan tumbuhan?

Membantu proses penyerbukan. Hewan pemakan nektar membantu menempelnya serbuk sari di kepala putik.

4. Selain melalui serangga, menurutmu apalagi yang bisa membantu terjadinya proses penyerbukan?

Bisa melalui burung dan angin.

5. Apa yang terjadi pada bunga setelah melakukan perkembangbiakan?

Bunga akan berkembang menjadi biji atau buah.

Topik C2: Penyebaran Biji



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?

Agar bisa tumbuh di lingkungan yang baik, tidak mengalami persaingan dengan induknya, dan mendapatkan akses ke cahaya Matahari.

2. Apa manfaat bagi makhluk hidup lain dengan adanya penyebaran biji?

Sumber makan untuk hewan-hewan tersebar di banyak tempat. Hewan-hewan juga bisa menggunakan tumbuhan sebagai tempat berlindung. Manusia bisa mendapat udara segar.

3. Apa saja yang membantu tumbuhan menyebarkan bijinya?

Hewan, angin, air, dan tumbuhan itu sendiri (pecahnya kulit biji/buah)

4. Setelah mempelajari penyerbukan dan penyebaran biji, menurutmu apa yang dibutuhkan oleh tumbuhan dari manusia?

Merawat dan menjaga keteraturan yang sudah ada. Manusia juga bisa membantu penyebaran biji dan penyerbukan. Maksudnya keteraturan adalah tanpa campur tangan



manusia alam sudah memiliki cara sendiri untuk bertahan hidup. Manusia dengan akal yang diberikan perlu mencari cara agar keteraturan ini tetap terjaga.

Proyek Belajar

Mari Refleksikan

- Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.
1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
 2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
 3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
 4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
 5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?
 6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
 7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
 8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Proyek

		Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
	Tahap 1	- Merawat tanaman secara mandiri dan menunjukkan tanggung jawab. - Melakukan pengamatan dan mengisi jurnal secara mandiri tanpa diingatkan.	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu diingatkan.	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu ditemani	Tidak menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tanamannya, perlu ditemani untuk melakukan pengamatan.
	Tahap 2	Menjawab disertai dengan alasan yang logis.	Menjawab dengan benar namun tidak menyertai alasan yang kuat.	Ada 1-2 kesalahan	Lebih dari 2 kesalahan
	Tahap 3	- Membuat dua diagram garis. - Memberikan hasil analisis mengenai kondisi kedua pot. - Mengaitkan kondisi kedua pot dengan proses fotosintesis.	Memenuhi 2 kriteria yang diharankan	Memenuhi 1 kriteria yang diharankan	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.



Tahap 4	Mampu melakukan refleksi secara mandiri, mengaitkan dengan kelebihan dan pengalaman, serta bisa mengaitkan pelajaran ke dalam sikap sehari-hari.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 1-2.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 3-4.	Melakukan refleksi dengan bimbingan untuk semua pertanyaan.
Tahap 5	Mencantumkan dalam media: • Gambar siklus hidup tumbuhan. • Jawaban tahap 2-5.	Tidak terlihat 1-2.	Tidak terlihat 3-4.	Tidak terlihat 5.

Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Sikap presentasi: 1. berdiri tegak; 2. suara terdengar jelas; 3. melihat ke arah audiens; 4. mengucapkan salam pembuka; 5. mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat media presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat media sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat isi media. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca media selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pengayaan**
- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.
- Remedial**
- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. UJI PEMAHAMAN



A. Bagian Tubuh Tumbuhan



Amati gambar bunga mawar di samping. Lalu, sebutkan dan jelaskan bagian tubuh bunga tersebut yang berfungsi sebagai:

- 1. membantu pertumbuhan tanaman;
- 2. melindungi diri;
- 3. alat berkembang biak.

B. Proses Fotosintesis

Aga mempunyai 2 pot tanaman stroberi di rumahnya. Kemudian, ia melakukan percobaan menggunakan 2 tanaman tersebut. Pot A disimpan di halaman depan rumahnya. Pot B disimpan di dalam lemari. Ia rutin memberikan air untuk kedua tanaman tersebut.

Setelah 2 minggu kemudian, Aga melihat Pot A masih dalam kondisi segar dan tumbuh. Namun, tanaman pada pot B layu dan mati.

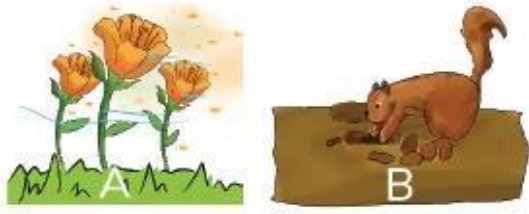


Jawablah pertanyaan berikut untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan kedua tanaman tersebut.

- 1. Apa yang membedakan pot A dan pot B dalam percobaan Aga?
- 2. Mengapa pot B layu walaupun sudah disiram air oleh Aga?

C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

Amati makhluk hidup berikut!



- 1. Berikan 2 cara yang bisa membantu proses penyerbukan pada gambar A!
- 2. Bagaimana cara penyebaran biji yang dilakukan tupai pada gambar B? Tanaman seperti apa yang bisa disebar dengan cara tersebut?

Kunci Jawaban

A. Bagian Tubuh Tumbuhan

- 1. Akar karena berfungsi menyerap air untuk kebutuhan fotosintesis Batang karena berfungsi untuk menyebarkan air dan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan
Daun karena berfungsi sebagai tempat fotosintesis untuk menghasilkan makanan
- 2. Akar karena membuat tanaman tertanam kokoh di dalam tanah sehingga tidak mudah dicabut.
Batang karena membuat tanaman berdiri tegak dan tidak mudah jatuh tertiuip angin
Duri karena bisa melindungi tanaman dari hewan yang ingin memangsa atau memetikinya.
- 3. Bunga karena memiliki benang sari dan putik yang bisa menghasilkan biji.



B. Proses Fotosintesis

- 1. Pot A mendapatkan sinar Matahari sedangkan pot B tidak;
 - 2. Tanaman membutuhkan sinar Matahari untuk melakukan fotosintesis. Pot B tidak mendapatkan sinar matahari sehingga tidak bisa melakukan fotosintesis.
- Akhirnya pot B tidak bisa menghasilkan makanan untuk tumbuh.

C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

- 1. - Dengan bantuan hewan pemakan nektar. Hewan ini akan membawa serbuk sari dan membantunya menempel di kepala putik bunga.
- Dengan bantuan angin. Angin bertiup membawa serbuk sari dan jatuh di kepala putik.
- 2. Biji-biji yang dikubur tupai dalam tanah bisa tumbuh jika ada hujan dan terkena sinar matahari. Tanaman yang cocok dengan cara ini adalah tanaman berbiji yang bisa dimakan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

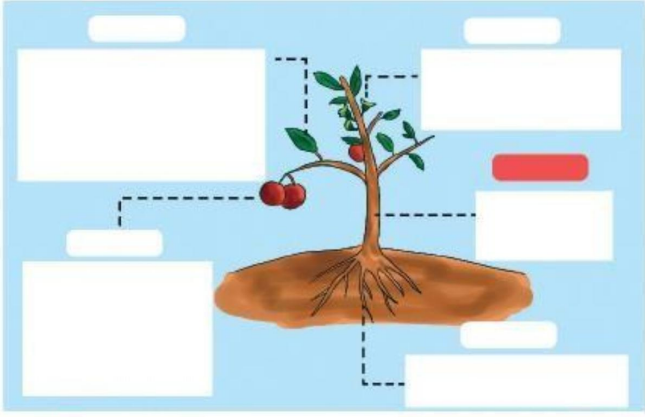
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.1

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 1.1 : Lembar Kerja

Bagian Tubuh Tumbuhan
Tujuan: Mengamati bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya
Carilah informasi mengenai fungsi dari bagian tubuh tumbuhan. Kemudian tuliskan sesuai bagiannya pada gambar di bawah!




LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.2

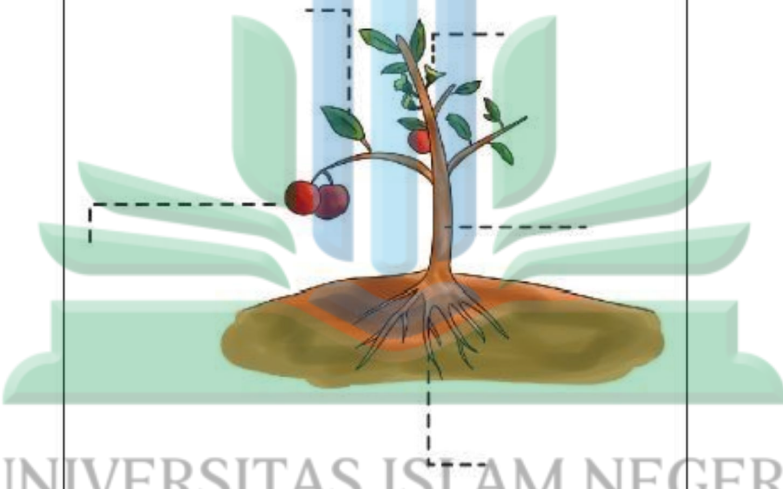
Nama :
Kelas :
Petunjuk!

Lampiran 1.2 : Kartu Bagian Tubuh Tumbuhan

Menyerap nutrisi dan air dari dalam tanah	Menjaga tanaman tetap kokoh	Tempat menghasilkan makanan sebagai energi untuk tumbuh dan hidup	Menghantarkan air dari akar ke semua bagian tumbuhan lainnya
Menghantarkan makanan dari daun ke semua bagian tumbuhan lainnya	Tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah	Membuat tanaman berdiri tegak dan kokoh	Tempat perkembangbiakan tumbuhan
Melindungi biji	Cadangan makanan	Alat bantu penyebaran biji	



Lampiran 1.3 : Lembar Kerja

Bagian Bunga	
Tujuan: Mengamati bagian bunga dan mempelajari fungsinya	
Lengkapi gambar berikut dengan nama bagian bunga berdasarkan hasil diskusi bersama gurumu!	
	
Nilai	Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

Bahan Bacaan Guru

Pada umumnya, bagian tubuh tumbuhan bisa dibagi ke dalam 3 fungsi:

1. untuk pertumbuhan tanaman;
2. perlindungan diri atau adaptasi;
3. alat berkembang biak.

Umumnya semua tanaman memiliki akar, batang, dan daun. Sebagian tumbuhan memiliki bunga, spora, dan duri. Menurut Gembong dalam buku Morfologi Tumbuhan (2016), tumbuhan bisa dikelompokkan berdasarkan bentuk akar, batang, dan daunnya.

Pengelompokkan akar pada tumbuhan meliputi:

1. akar tunggang, yaitu akar yang tumbuh dari batang masuk ke dalam tanah. Cabang-cabang akar akan keluar dari cabang utama. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan dikotil. Contoh: mangga, jeruk, jambu, dan cabai;
2. akar serabut, yaitu akar samping yang keluar dari pangkal batang. Akar ini menggantikan akar tunggang yang tidak berkembang. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan monokotil. Contoh: padi, jagung, dan rumput.

Batang juga bisa dikelompokkan ke dalam 3 jenis meliputi:

1. batang kayu. Batang yang keras dan kuat karena sebagian besar terdiri atas kayu. Umumnya dimiliki oleh pohon-pohon besar seperti mangga, cemara, beringin, dll.
2. batang basah. Batang yang lunak dan berair. Misalnya pada bayam, kangkung, dll.
3. batang rumput. Batang yang tidak keras. Mempunyai ruas-ruas nyata dan sering kali berongga. Misalnya pada padi, serih, dan rumput-rumput pada umumnya.

Daun bisa juga dikelompokkan berdasarkan bentuk tulang daunnya. Tulang daun berfungsi seperti pembuluh darah, yaitu mengalirkan air dari batang ke daun dan mengalir makanan dari



daun ke batang. Seperti tulang pada tubuh manusia, tulang daun juga membuat daun memiliki bentuk dan struktur yang kokoh. melengkung menjari sejajar menyirip



Gambar 1.1 Bentuk-bentuk tulang daun

Pada topik ini peserta didik akan mengenal bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui percobaan sederhana akan melatih kemampuan analisis peserta didik dengan cara mengaitkan hasil percobaan dengan fungsi salah satu bagian tubuh tumbuhan. Setelah itu peserta didik akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait bagian tubuh yang lain melalui kegiatan identifikasi dan literasi. Informasi dibuat menyebar menggunakan kartu dengan tujuan agar peserta didik dapat tetap dapat bergerak aktif sambil belajar. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar berdiskusi dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/nyingyang

Seperti manusia yang mempunyai tangan dan kaki, tumbuhan juga memiliki anggota tubuhnya. Setiap anggota tubuh memiliki fungsinya masing-masing yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tumbuhan untuk bertahan hidup. Seperti akar yang berfungsi untuk menyerap air dari tanah. Lalu, apa saja bagian tubuh tumbuhan? Apa fungsinya masing-masing?

Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

Bahan Bacaan Guru

Fotosintesis adalah proses yang sangat penting, tidak hanya bagi tumbuhan namun bagi makhluk hidup di Bumi. Pada topik ini, diharapkan peserta didik dapat dapat menyadari pentingnya fotosintesis bagi kelangsungan hidup makhluk hidup yang ada di Bumi. Baik itu untuk sumber oksigen juga sebagai sumber makanan. Hewan-hewan karnivora mungkin tidak menggunakan tumbuhan sebagai sumber makanan. Namun, mereka memangsa hewan herbivora yang kelangsungan hidupnya bergantung pada tumbuhan.

Kesalahan yang sering terjadi adalah peserta didik hanya menghafal proses fotosintesis tanpa benar-benar memahaminya. Termasuk pemahaman mengenai kebutuhan serta hasil dari reaksi ini. Proses fotosintesis adalah hal yang baru bagi peserta didik dan cukup kompleks. Guru perlu membimbing dan melakukan pengulangan untuk menjelaskan ini.

Selain menggunakan infografis yang ada pada Buku Siswa, gunakan tahapan berikut ini untuk memberikan penjelasan pada peserta didik.

- 1. **Tahap pertama:** yang dibutuhkan tanaman untuk berfotosintesis (gunakan analogi sebagai bahan masakan).
 - a. Matahari.



- Matahari merupakan sumber energi cahaya dan panas. Tumbuhan menggunakan energi cahaya pada matahari untuk melakukan proses fotosintesis.
- b. Air
Akar berfungsi untuk menyerap air dari dalam tanah. Air kemudian disalurkan oleh batang dan sampai ke daun.
 - c. Karbon dioksida
Manusia dan hewan mengeluarkan karbondioksida saat mengembuskan nafas. Karbon dioksida ini kemudian diserap oleh tumbuhan untuk melakukan fotosintesis.
 - d. Klorofil
Daun memiliki warna alami hijau. Warna ini disebut sebagai klorofil.
2. **Tahap kedua:** memasak
Setelah semua bahan terkumpul, daun akan memasak bahan-bahan tersebut (proses ini terjadi di bagian daun yang bernama kloroplas).
3. **Tahap ketiga:** hasil masakan
- a. Hasil masakan di daun (fotosintesis) yaitu karbohidrat (makanan). Makanan ini kemudian disalurkan oleh batang ke seluruh bagian tumbuhan dan dipakai untuk tumbuh. Kelebihan makanan disimpan dalam bentuk buah atau umbi (seperti wortel, singkong, dan kentang)
 - b. Selain makanan, fotosintesis juga menghasilkan oksigen. Oksigen ini kemudian dilepaskan oleh daun ke udara. Manusia dan hewan menghirup oksigen untuk bernapas.
- Walaupun tumbuhan menghasilkan oksigen, namun ia juga membutuhkan oksigen untuk melakukan respirasi. Hasil dari respirasi ini merupakan energi yang dipakainya untuk tumbuh. Pada topik ini, pembahasan belum sampai ke bagian respirasi. Namun peserta didik perlu mengetahui bahwa tumbuhan juga memerlukan oksigen.
- Kurang lebih 70% sumbangsih oksigen di Bumi terbesar dihasilkan oleh tumbuhan laut (fitoplankton, alga, dan rumput laut). Hutan hujan sekitar 28%. Sisanya dihasilkan oleh sumber lainnya. Guru bisa menggunakan data ini untuk mengajak peserta didik melihat pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut dan hutan.
- Pada topik ini, kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan literasi melalui infografis yang tersedia pada buku. Peserta didik belajar membaca secara mandiri terlebih dahulu dan memilah informasi yang bisa dipahami serta sulit untuk dipahaminya. Guru kemudian memberikan pemahaman melalui kegiatan diskusi yang melatih peserta didik untuk fokus dan menyimak. Peserta didik juga diajak untuk membuktikan hasil dari proses fotosintesis melalui percobaan sederhana. Dari pemahaman yang sudah dimiliki, peserta didik belajar untuk berkolaborasi dalam kelompok dan membuat sebuah infografis yang mengaitkan proses fotosintesis dengan manusia dan tumbuhan. Hasil kolaborasi ini kemudian mereka presentasikan kepada temannya dengan tujuan melatih kemampuan berkomunikasi dan memaparkan proses ilmiah.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/aopsan

Manusia dan hewan akan mencari makanan jika merasakan lapar. Hewan akan bergerak mencari mangsa. Manusia akan memasak atau pergi membeli kebutuhannya. Lalu, bagaimana dengan tumbuhan? Makhluk hidup ini tidak berpindah-pindah tempat seperti kita. Tidak juga memiliki mulut. Namun, sama seperti semua makhluk hidup lainnya, tumbuhan juga membutuhkan makanan. Caranya melalui proses fotosintesis. Yuk, kita pelajari proses ini bersama.

Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan

Bahan Bacaan Guru

Pada tumbuhan berbunga, perkawinan (generatif) terjadi saat proses penyerbukan. Penyerbukan yaitu bertemunya benang sari (alat kelamin jantan pada bunga) dengan putik (alat kelamin betina pada bunga). Setelah itu, akan terjadi proses pembuahan, yaitu peleburan sel



jantan dan sel telur. Setelah pembuahan terjadi, bunga akan layu dan gugur, diikuti perkembangan bakal biji menjadi biji yang dilindungi oleh kulit. Tumbuhan memerlukan bantuan untuk penyerbukan, seperti dari serangga, angin, bahkan manusia.

Pada perkembangbiakan vegetatif (tidak kawin), keturunan dihasilkan dari 1 induk. Hasilnya, keturunan memiliki sifat identik dengan induknya. Biasanya terjadi karena ada modifikasi akar, batang, atau daun. Contoh vegetatif alami sebagai berikut (Winarsih, 2019):

1. Tunas. Pada tumbuhan seperti pisang dan bambu, batang yang ada dalam tanah dapat berkembang membentuk tunas. Tunas akan tumbuh dekat dengan induknya dan tumbuh menjadi tanaman baru. Ada juga tunas yang tumbuh di tempat selain itu sehingga disebut tunas liar (tunas adventif) contohnya pada tanaman cocor bebek dan sukun.
2. Spora. Tanaman paku menggunakan spora untuk berkembang biak. Letak spora ada di bagian bawah tumbuhan. Spora yang jatuh di tempat yang cocok akan tumbuh menjadi tanaman yang baru.
3. Umbi. Bagian ini sebenarnya adalah cadangan makanan yang disimpan dalam batang atau akar. Jika umbi ini ditanam, maka dapat keluar tunas baru. Contoh: kentang (umbi batang), singkong (umbi akar), dan bawang merah (umbi lapis).

Manusia mengembangkan vegetatif buatan untuk menghemat waktu, cepat memberikan hasil, dan mempunyai sifat yang sama dengan induknya. Contoh vegetatif buatan selain setek dan cangkok (Winarsih, 2019):

1. Sambung. Disebut juga mengenten, perkembangbiakan dengan cara menyambung batang 2 tumbuhan yang jenisnya sama, tetapi kualitasnya berbeda. Tujuannya untuk memperoleh kualitas tanaman yang lebih baik.
2. Merunduk. Teknik berkembang biak dengan cara merundukkan batang tanaman ke tanah agar tumbuh akar. Setelah akar timbul, batang bisa dipotong. Contohnya pada alamanda.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar mengenai cara tumbuhan berkembang biak. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik untuk mengamati dan mengidentifikasi bagian-bagian bunga. Melalui kegiatan literasi mandiri, peserta didik akan belajar mengenai proses penyerbukan pada tumbuhan. Penjelasan guru tetap dibutuhkan untuk memberikan penguatan dan meluruskan miskonsepsi. Setelahnya, peserta didik akan belajar untuk menuangkan pemahamannya mengenai konsep penyerbukan dalam bentuk gambar dan tulisan (komik penyerbukan). Peserta didik dipersilakan untuk membaca karya temannya dan berlatih memberikan apresiasi serta pendapat terhadap hasil karya temannya.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Apakah tumbuhan di hutan ditanam oleh manusia? Jika tidak, lalu bagaimana tumbuhan bisa tumbuh tersebar di mana-mana? Siapa yang menanamnya? Bagaimana cara tumbuhan berkembang biak dan memperbanyak jenisnya?

Topik C2: Penyebaran Biji

Bahan Bacaan Guru

Tumbuhan perlu untuk menyebarkan bijinya. Jika tidak disebar, maka tumbuhan baru akan tumbuh dekat pada tanaman induknya dan bisa terjadi persaingan dalam mendapatkan air, nutrisi dari tanah, serta ruang gerak untuk tumbuh. Tanaman baru juga bisa tertutupi oleh induknya sehingga sulit mendapatkan Matahari. Selain itu makhluk hidup lain yang membutuhkan tumbuhan sebagai sumber makanan dan tempat berlindung juga mendapat manfaat dengan adanya penyebaran biji. Ada beberapa cara penyebaran biji di alam yaitu dengan bantuan hewan, angin, dan air. Gravitasi juga berperan dalam penyebaran biji. Buah yang sudah matang akan semakin berat, sehingga tangkainya tidak lagi kuat menahan, akhirnya buah jatuh ke bawah.

Dengan mempelajari cara penyebaran biji, diharapkan peserta didik dapat mengelaborasi kembali dengan pelajaran ekosistem yang sudah dipelajari di kelas 3. Penyebaran biji dan penyerbukan memperlihatkan interaksi antara sesama makhluk hidup dan komponen abiotik di suatu ekosistem. peserta didik dapat merefleksikannya dengan melihat keteraturan yang sudah



diciptakan oleh Sang Pencipta dan sikap apa yang perlu ditunjukkan oleh manusia untuk menjaga keteraturan ini.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar bagaimana alam membantu penyebaran biji pada tumbuhan. Peserta didik akan dilatih kemampuannya untuk menganalisis dan menerjemahkan gambar mengenai beberapa metode penyebaran biji. Hasil analisis ini kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik akan belajar untuk menyampaikan dan mendengarkan pendapat dari temannya.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/fovehz

Sama seperti proses penyerbukan, tumbuhan pun membutuhkan bantuan untuk menyebarkan bijinya. Lalu, apa sajakah yang bisa membantu tumbuhan menyebarkan bijinya?

C. GLOSARIUM

Peserta didik akan belajar mengenai tumbuhan dimulai dengan mengenal bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. peserta didik diharapkan dapat melihat bahwa bagian tubuh tumbuhan berperan dalam proses pertumbuhan, mempertahankan diri (adaptasi), serta berkembangbiakan. peserta didik juga akan belajar mengenai proses fotosintesis serta kaitannya dengan makhluk hidup lain. Dari pemahaman ini, peserta didik diharapkan bisa melihat pentingnya tumbuhan bagi keberlangsungan hidup di Bumi dan mengapa manusia perlu menjaganya. Selain itu, peserta didik akan belajar mengenai cara berkembangbiakan pada tumbuhan dan bagaimana tumbuhan bisa menyebarkan bijinya. Dari pengetahuan ini, peserta didik diharapkan bisa melihat peran makhluk hidup serta komponen abiotik lain dalam membantu keberlangsungan hidup tumbuhan. Peserta didik juga akan melakukan praktik langsung untuk menanam tumbuhan dan mengamati pertumbuhannya. Setelah belajar bab ini, peserta didik diharapkan bisa menunjukkan kepedulian lebih terhadap tumbuhan, mampu merawat tumbuhan di sekitarnya, serta lebih menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan yang sudah mengatur alam dengan sangat baik.

Pada bab ini, peserta didik akan membuat gambar tahapan fotosintesis dan komik penyerbukan yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP. Peserta didik juga akan melakukan proyek belajar yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Matematika (pengambilan dan pengolahan data pertumbuhan) dan Bahasa Indonesia (pembuatan laporan dan presentasi).

D. DAFTAR PUSTAKA

Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.

Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.

Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.

Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.

Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

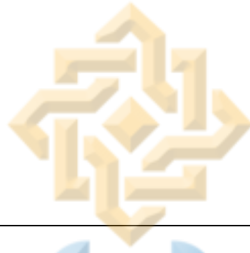
Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.

<https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.

<https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.

<https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.

<https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.



<https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
<https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
<https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
<https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
<https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
<https://www.britannica.com/science/propagation-of-plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
<https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
<https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
<https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
<https://www.nationalgeographic.com/animals/mammals/a/african-elephant/>. Diunduh pada 5 November 2020.
https://www.researchgate.net/publication/324505764_Gardeners_of_the_forest_effects_of_seed_handling_and_ingestion_by_orangutans_on_germination_success_of_peat_forest_plants/. Diunduh pada 5 November 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 22 Juli 2024
Guru Kelas 4D
Mengetahui
Kepala Sekolah
Hizbullah Muhib, S.E., M.M.
Waqiyatul Hayyuni, S.Pd.

TABEL CAPAIAN PEMBELAJARAN
: IV / B

KELAS/FASE :

NO	MATA PELAJARAN	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	Pancasila	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
		Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.
		Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya. Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menghargai perbedaan karakteristik baik fisik (contoh : warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non fisik (contoh : miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu menghargai kebinekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
		Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
2	Bahasa Indonesia	Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.
		Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.

		Berbicara dan Mempresen tasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.
		Menulis	Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.
3	Matematika	Bilangan	Pada akhir fase B, peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor. Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu (misalnya, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$) dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama (misalnya, $\frac{2}{8}$, $\frac{4}{8}$, $\frac{7}{8}$). Mereka dapat mengenali pecahan senilai menggunakan gambar dan simbol matematika. Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan desimal. Mereka dapat menyatakan pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan, serta menghubungkan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen.
		Aljabar	Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100 (contoh: $10 + \dots = 19$, $19 - \dots = 10$). Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.

		Pengukuran	Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m). Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.
		Geometri	Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segibanyak). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.
		Analisa Data dan Peluang	Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan).
4	IPAS	Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup. Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air. Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya. Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan,

			mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
		Keterampilan proses	1. Mengamati, Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi. Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan. 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.
5	SBdP	Mengalami	1. peserta didik mampu mengamati, mengenal, merekam dan menuangkan pengalaman kesehariannya secara visual dengan menggunakan garis pijak dan proporsi walaupun masih berdasarkan penglihatan sendiri. 2. Peserta didik dapat menggunakan alat, bahan dan prosedur dasar dalam berkarya.
		Menciptakan	peserta didik mampu menciptakan karya dengan mengeksplorasi dan menggunakan elemen seni rupa berupa garis, bentuk, tekstur, ruang dan warna.

	merefleksikan	peserta didik mampu mengenali dan menceritakan fokus dari karya yang diciptakan atau dilihatnya (dari teman sekelas karya seni dari orang lain atau era atau budaya tertentu) serta pengalaman dan perasaannya mengenai karya tersebut.
	Berpikir dan bekerja artistik	1. peserta didik mulai mulai terbiasa secara mandiri menggunakan berbagai prosedur dasar sederhana untuk berkarya dengan aneka pilihan media yang tersedia di sekitar. 2. Peserta didik mengetahui, memahami dan mulai konsisten mengutamakan faktor keselamatan dalam bekerja.
	Berdampak	peserta didik mampu menciptakan karya sendiri yang sesuai dengan perasaan, minat atau konteks lingkungannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Siswa- siswi kelas empat membuat hiasan kelas
dengan tanaman yang nanti diletakkan di meja masing-masing siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



PEMBELAJARAN DIKELAS



VISI & MISI
SD AL BAITUL AMIEN 02 JEMBER

VISI
 "TERWUJUDNYA SD AL BAITUL AMIEN 02 JEMBER
 UNGGUL DAN RUJUKAN NASIONAL DALAM PEMBENTUKAN LULUSAN
 YANG SOLEH DAN CERDAS"

MISI

SOLEH

- Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler bidang keislaman peserta didik
- Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai nilai cinta Allah dan rosul dan cinta orang tua dan guru
- Menyelenggarakan pembelajaran nilai-nilai aswaja ahlussunnah waljamaah annahdliyah
- Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler baca tulis , terjemah, tafsir , tahfidz al qur'an.
- Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai-nilai cinta diri sendiri, cinta sesama, cinta alam sekitar dan cinta bangsa dan negara
- Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler ,kokurikuler dan pembiasaan nilai adab kepada guru, orang tua, teman dan sesama

CERDAS

- Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai nilai kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif
- Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler d alam bidang penguasaan Bahasa asing (English dan arab)
- Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi
- Menyelenggarakan pembelajaran ekstrakuriler bidang mata pelajaran, seni dan olah raga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

VISI MISI SD AL BAITU AMIEN 02 (FULL DAY SCHOOL) JEMBER

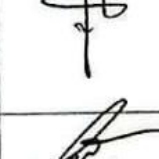
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

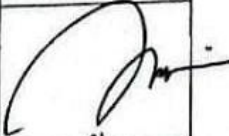
Nama : Arfan Efendi

NIM : 213206040004

Judul : Peran Guru Kelas IV dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember

Lokasi : Jl. Imam Bonjol 45A Kaliwates – Jember Telp. (0331) 485416

No	Tanggal	Kegiatan	Subjek Penelitian	Jabatan	Paraf
1	28 Mei 2024	Menyerahkan Surat Penelitian dan Shilaturrahmi di Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember	Bapak Masruhan	TU	
2	29 Mei 2024	Surat Penelitian di Acc oleh Kepala Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember	Bapak Hizbullah Muhib	Kepala Sekolah	
3	02 Juni 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember	Bapak Hizbullah Muhib	Kepala Sekolah	
4	18 Juni 2024	Wawancara dengan guru kelas 4 Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember	Ibu Nur Syamsiah	Guru kelas 4	
5	19 Juni 2024	Wawancara dengan guru kelas 4 Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember	Ibu Waqiyyatul Hayyuni	Guru kelas 4	
6	19 Juni 2024	Observasi kegiatan pembelajaran kelas 4 Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember	Ibu Nur Syamsiah	Guru kelas 4	
7	19 Juni 2024	Observasi kegiatan pembelajaran kelas 4 Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember	Ibu Waqiyyatul Hayyuni	Guru kelas 4	
8	01 Agustus 2024	Wawancara dengan guru kelas 4 Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember	Ibu Nur Syamsiah	Guru kelas 4	

9	01 Agustus 2024	Wawancara dengan guru kelas 4 Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember	Ibu Waqiyyatul Hayyuni	Guru kelas 4	
10	13 Februari 2025	Wawancara dengan guru kelas 4 Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember	Ibu Ervin eko Jayanti	Guru kelas 4	
11	13 Februari 2025	Wawancara dengan guru kelas 4 Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember	Ibu Aulia salsabila putri	Guru kelas 4	

Jember, 15 Desember 2024



UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Penulis

Nama : Arfan Efendi
 Tempat & Tanggal Lahir : Sumenep, 04 Februari 1996
 NIM : 213206040004
 Progam : Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

SD Negeri Nyamplong 1 Gayam Sumenep : 2004-2009
 MTs. Miftahul Ulum Gayam Sumenep : 2009-2012
 SMAN 1 Gayam Sumenep : 2012-2015
 UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember : 2015-2020

Pendidikan Non Formal

Madrasah Diniyah Al Mashuri Nyamplong Gayam Sumenep